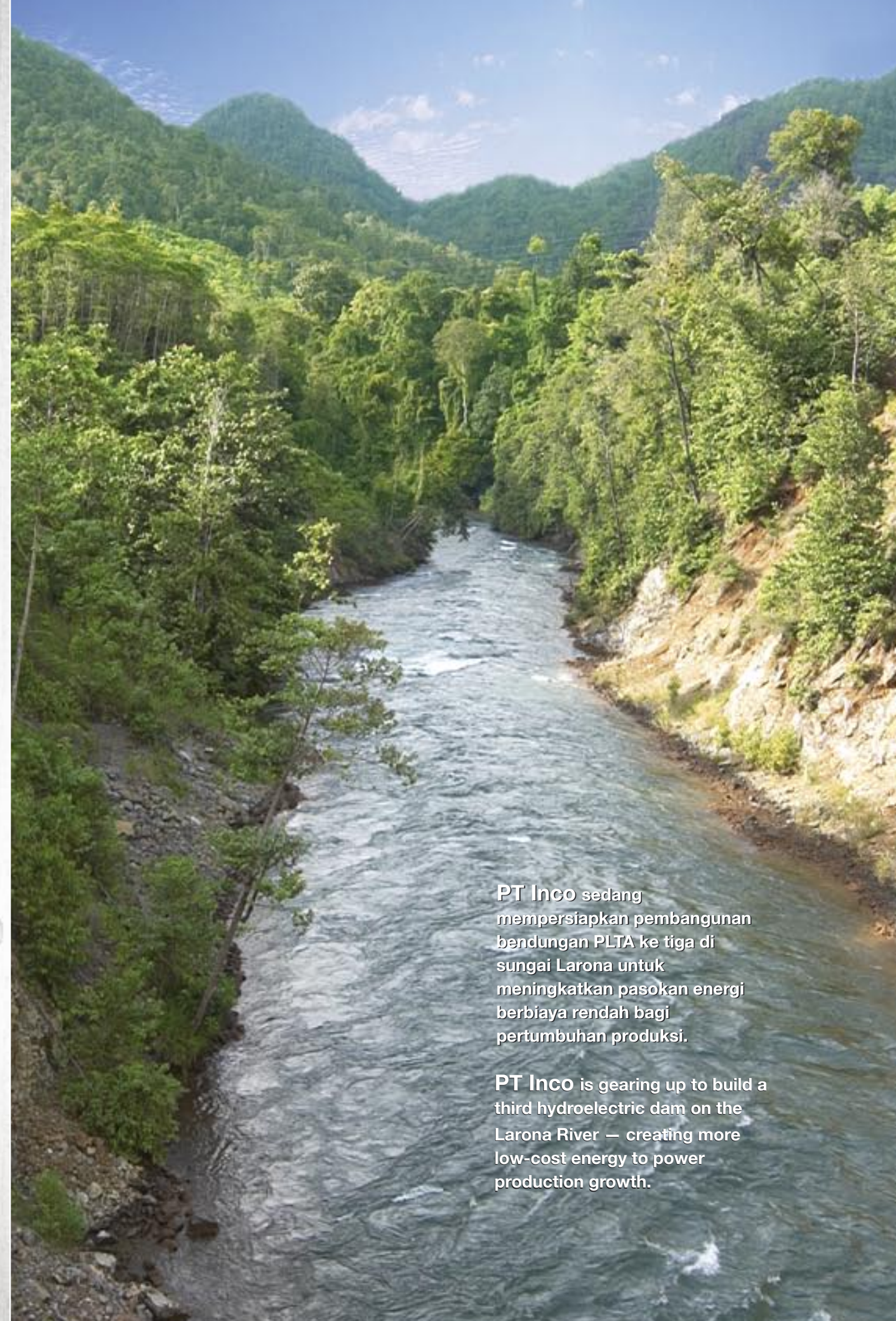


What Does Success Mean for one of the World's Largest Nickel Mines?

Apa Arti Sukses bagi Salah Satu Tambang Nikel Terbesar di Dunia?



PT Inco sedang mempersiapkan pembangunan bendungan PLTA ke tiga di sungai Larona untuk meningkatkan pasokan energi berbiaya rendah bagi pertumbuhan produksi.

PT Inco is gearing up to build a third hydroelectric dam on the Larona River — creating more low-cost energy to power production growth.



Danau Matano merupakan sumber daya air yang berlimpah dan menjadi bagian dari sistem pemasok air untuk PLTA PT Inco.

Lake Matano is an abundant water resource that is part of the lake system which provides water for the Company's hydroelectric generating plants.

VISI KAMI

PT Inco ingin tetap menjadi pemimpin di antara perusahaan multinasional di Indonesia dengan secara konsisten memberikan hasil investasi yang tinggi sekaligus taat pada nilai-nilai korporasi yang kuat.

Kami akan mewujudkan visi kami dengan cara memberi kesempatan kepada setiap karyawan untuk menggapai potensi optimal karirnya dan mencapai prestasi yang tinggi untuk Perusahaan kami.

Kami akan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memberikan lingkungan kerja yang aman, sehat dan menarik yang dapat memaksimalkan kesempatan untuk meningkatkan keberhasilan PT Inco sebagai penghasil nikel berkualitas.

Kami senang untuk mempromosikan tanggungjawab lingkungan dan mengedepankan pengembangan masyarakat sekitar.

OUR VISION

PT Inco intends to remain a leader among multinational businesses based in Indonesia by consistently producing high returns on investment while adhering to strong corporate values.

We will realize our vision by enabling employees to reach their full career potential and achieve outstanding results for our Company.

We will strive to provide a safe, healthy and stimulating work environment that maximizes opportunities to enhance PT Inco's success as a high quality nickel producer.

We take pride in promoting environmental responsibility and advancing community development.

MISI KAMI

Melalui kekuatan dari sumber daya alam dan manusia, Perseroan akan menjadi penghasil nikel utama yang dapat diandalkan dan sangat menguntungkan, memberikan imbal-hasil yang konsisten dan menarik bagi pemegang saham.

- Kami akan memenuhi komitmen kami kepada:
- Investor melalui pertumbuhan pendapatan jangka panjang.
 - Karyawan dengan memastikan lingkungan kerja yang aman, sehat dan imbal-kerja yang baik.
 - Pelanggan dengan memasok produk bermutu dengan tepat waktu.
 - Indonesia dengan memenuhi komitmen Kontrak Karya sekaligus memperlihatkan sikap sebagai warga usaha yang bertanggungjawab dan kepedulian terhadap lingkungan.

OUR MISSION

Through its strengths of resources and people, our Company will remain a reliable and highly profitable primary nickel producer, delivering consistent and attractive returns to its shareholders.

- We will meet our commitment to:
- Investors through earnings growth over the long term;
 - Employees by ensuring safe, healthy and rewarding work;
 - Customers by supplying quality products on a timely basis;
 - Indonesia by fulfilling our Contract of Work, while demonstrating good corporate citizenship and environmental stewardship.

TUJUAN KAMI

1. Memberikan keuntungan yang berkesinambungan dan kompetitif bagi pemegang saham melalui kegiatan produksi nikel yang menguntungkan.
2. Mengoperasikan lingkungan kerja yang aman dan sehat mencerminkan pemeliharaan lingkungan yang bertanggungjawab.
3. Secara aktif berkomunikasi dengan para pihak, termasuk pemegang saham, karyawan, masyarakat sekitar, pemerintah, pelanggan dan pemasok, untuk memastikan hubungan baik yang berkelanjutan.

OUR GOALS

1. Deliver sustainable and competitive returns to shareholders through profitable nickel producing operations.
2. Operate a safe and healthy workplace that reflects responsible environmental stewardship.
3. Communicate proactively with stakeholders, including shareholders, employees, communities, governments, customers and suppliers, to ensure good ongoing relationships.

DAFTAR ISI | CONTENTS

PROFIL PERSEROAN COMPANY PROFILE	1
IKHTISAR KEUANGAN SELECTED FINANCIAL DATA	2
PT INCO SECARA RINGKAS PT INCO IN BRIEF	4
LAPORAN DEWAN KOMISARIS REPORT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS	8
LAPORAN KOMITE AUDIT REPORT OF THE AUDIT COMMITTEE	22
LAPORAN DIREKSI REPORT OF THE BOARD OF DIRECTORS	24
PERKIRAAN CADANGAN DAN SUMBER DAYA RESERVES AND RESOURCES ESTIMATES	38
PT INCO DAN LINGKUNGAN PT INCO AND THE ENVIRONMENT	48
PT INCO DAN MASYARAKAT PT INCO AND THE COMMUNITY	50
INFORMASI BAGI PEMEGANG SAHAM INVESTOR INFORMATION	56
PROFIL MANAJEMEN MANAGEMENT PROFILE	57
PEMEGANG SAHAM PT INCO OWNERSHIP OF PT INCO	65
ANEKA RAGAM KEGUNAAN NIKEL THE MANY USES OF NICKEL	66
LAPORAN KEUANGAN FINANCIAL REPORT	69

profil PERSEROAN

COMPANY PROFILE

PT International Nickel Indonesia Tbk (“PT Inco” atau “Perseroan”) merupakan produsen nikel terkemuka di dunia. Nikel adalah logam serba guna yang berperan penting meningkatkan taraf hidup dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Selama lebih dari tiga dasawarsa sejak penandatanganan Kontrak Karya dengan Pemerintah Indonesia pada tahun 1968, Perseroan telah menyediakan lapangan kerja dan pelatihan, mewujudkan kepedulian terhadap kebutuhan masyarakat sekitar, menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham dan memberikan sumbangsih positif terhadap ekonomi Indonesia.

PT Inco menghasilkan nikel dalam matte, yaitu produk setengah jadi yang diolah dari bijih laterit di fasilitas pertambangan dan pengolahan terpadu dekat Sorowako, Sulawesi. Seluruh produksi PT Inco dijual dalam mata uang Dolar Amerika Serikat berdasarkan kontrak-kontrak jangka panjang. Daya saing PT Inco mencakup cadangan badan bijih yang berlimpah, tenaga kerja terampil dan terlatih, pembangkit listrik tenaga air berbiaya rendah, dan pasar yang terjamin untuk produknya.

Per 31 Desember 2005, 60,8 persen saham Perseroan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta (BEJ), dimiliki oleh Inco Limited dari Kanada, salah satu produsen nikel terkemuka di dunia, dan 20,1 persen saham oleh Sumitomo Metal Mining Co., Ltd., sebuah perseroan tambang dan peleburan penting di Jepang. Selain itu, 19,1 persen saham PT Inco dimiliki oleh publik dan pemegang saham lainnya.

PT International Nickel Indonesia Tbk (“PT Inco” or the “Company”) is one of the world’s premier producers of nickel, a versatile metal that is important in improving living standards and fostering economic growth. For more than three decades, since the signing of its Contract of Work with the Indonesian Government in 1968, the Company has provided jobs and training, shown concern for the needs of the communities in which it operates, provided benefits to its shareholders and contributed positively to the Indonesian economy.

PT Inco produces nickel in matte, an intermediate product, from lateritic ores at its integrated mining and processing facilities near Sorowako on the island of Sulawesi. Its entire production is sold in U.S. Dollars under long-term contracts. PT Inco’s competitive strengths include abundant ore reserves, a skilled, well-trained workforce, low-cost hydroelectric power and an assured market for its product.

At December 31, 2005, the Company, which is traded on the Jakarta Stock Exchange (JSX) was owned 60.8 per cent by Inco Limited of Canada, one of the world’s leading nickel producers, and 20.1 per cent by Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. of Japan, a premier mining and smelting company. In addition, 19.1 per cent of PT Inco’s shares were owned by public and other shareholders.

ikhtisar KEUANGAN

SELECTED FINANCIAL DATA

Dalam ribuan \$ (KEQUALI ANGKA PER SAHAM, PER KILOGRAM DAN PER PON)
\$ in thousands (EXCEPT PER SHARE, PER KILOGRAM AND PER POUND)

	2005	2004 ¹	2003 ¹	2002 ¹	2001 ¹
Produksi nikel dalam matte Nickel in matte production					
- juta pon/pounds (millions)	168,4	159,1	154,8	131,2	138,1
- ribu ton/tonnes (thousands)	76,4	72,2	70,2	59,5	62,6
Penjualan nikel dalam matte Nickel in matte deliveries					
- juta pon/pounds (millions)	167,8	159,8	155,5	136,6	133,3
- ribu ton/tonnes (thousands)	76,1	72,5	70,5	61,9	60,5
Harga jual rata-rata Average realized price					
- per pon/per pound	\$ 5,20	\$ 4,88	\$ 3,23	\$ 2,32	\$ 2,19
- per kilogram/per kilogram	\$ 11,46	\$ 10,77	\$ 7,12	\$ 5,11	\$ 4,84
Penjualan/Sales	\$ 885.087	\$ 792.083	\$ 509.028	\$ 321.048	\$ 296.394
Laba bersih/Net earnings	\$ 268.920	\$ 284.431	\$ 104.185	\$ 30.282	\$ 9.265
Laba bersih per saham Net earnings per share	\$ 0,27	\$ 0,29	\$ 0,10*	\$ 0,03*	\$ 0,01*
Total Ekuitas Total Shareholders' equity	\$ 1.289.165	\$ 1.144.085	\$ 860.915	\$ 771.117	\$ 735.436
Jumlah aktiva/Total assets	\$ 1.642.274	\$ 1.619.914	\$ 1.294.566	\$ 1.216.833	\$ 1.230.348
Investasi barang modal Cash Capital expenditures	\$ 105.751	\$ 98.613	\$ 35.981	\$ 30.794	\$ 28.572
Harga Saham pada Akhir Tahun Stock Price at the end of the year	Rp 13.150	Rp 11.550	Rp 8.725*	Rp 919*	Rp 1.250*
Return on Capital Employed (%) ² Return on Capital Employed (%)²	28,5	31,6	13,9	4,2	1,2
Harga Nilai Buku (kali) ³ Price to Book Value (times)³	1,02	1,08	1,18	0,13	0,17
Jumlah karyawan tetap pada akhir tahun Permanent employees at year end	3.368	3.341	2.982	2.626	2.499

Semua \$ menunjukkan mata uang Dolar Amerika Serikat.

Dollar amounts in this report are expressed in United States currency.

* Nilai per saham disajikan kembali untuk merefleksikan pemecahan nilai nominal saham Perseroan 1:4 yang efektif pada 3 Agustus 2004.

* Per share amounts restated to reflect split of the Company's shares on a four-for-one basis effective August 3, 2004.

¹ Angka-angka yang digunakan untuk tahun 2004 disajikan kembali karena perubahan kebijakan akuntansi untuk penyusutan dan pelepasan aktiva tetap dan penerapan PSAK 24 - (Revisi 2004) berkenaan dengan Imbalan Kerja. Angka-angka yang digunakan untuk tahun 2003, 2002 dan 2001 belum disajikan kembali.

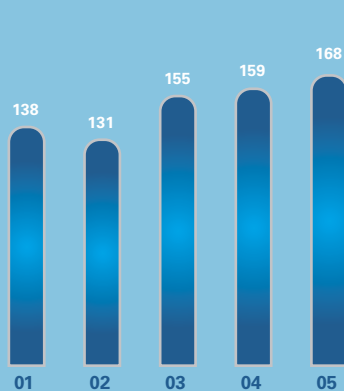
¹ Comparative results for 2004 have been restated for changes in accounting policy for depreciation and disposals of Property, Plant and Equipment and adoption of PSAK 24 - (Revised 2004) regarding Employee Benefits. Comparative results for 2003, 2002 and 2001 have not been restated.

² Laba sebelum pajak penghasilan dibagi dengan Modal Dipakai (Jumlah Ekuitas + Total Pinjaman + Total Sewa Guna Usaha Pembiayaan).

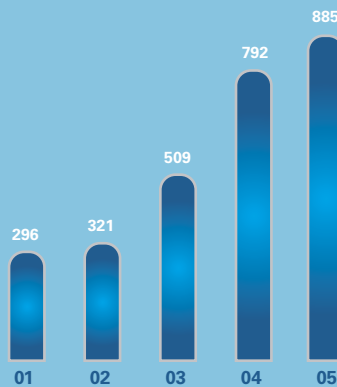
² Earnings before income tax divided by Capital Employed (Total Shareholders' Equity + Total Borrowings + Total Finance Leases).

³ Harga saham akhir tahun dalam dolar Amerika Serikat dibagi dengan Ekuitas per Saham (Jumlah Ekuitas : Jumlah Modal Saham Ditempatkan).

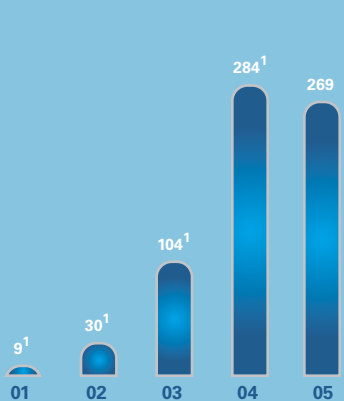
³ Share Price at year end in dollars divided by Equity per Share (Total Shareholders' Equity : Total Issued Shares).



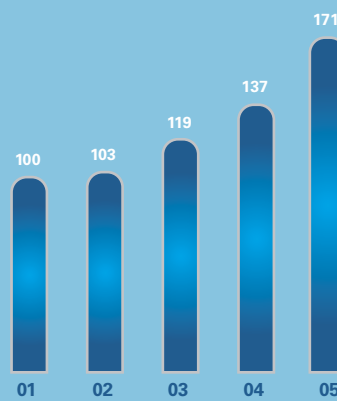
Produksi Nikel dalam Matte
Production of Nickel in Matte
 (JUTAAN PON/MILLIONS OF POUNDS)



Penjualan
Sales
 (JUTAAN DOLAR/US\$ MILLIONS)



Lab Bersih
Net Earnings
 (JUTAAN DOLAR/US\$ MILLIONS)



Indeks Biaya Produksi
Indexed Production Costs
 (2001=100)

¹ Angka-angka yang digunakan untuk tahun 2004 disajikan kembali karena perubahan kebijakan akuntansi untuk penyusutan dan pelepasan aktiva tetap dan penerapan PSAK 24 – (Revisi 2004) berkenaan dengan Imbalan Kerja. Angka-angka yang digunakan untuk tahun 2003, 2002 dan 2001 belum disajikan kembali.

¹ Comparative results for 2004 have been restated for changes in accounting policy for depreciation and disposals of Property, Plant and Equipment and adoption of PSAK 24 - (Revised 2004) regarding Employee Benefits. Comparative results for 2003, 2002 and 2001 have not been restated.

pt inco SECARA RINGKAS

PT INCO IN BRIEF

KINERJA SANGAT BAIK

Penjualan meningkat 12 persen menjadi \$885 juta dari \$792 juta di tahun 2004. Laba bersih turun lima persen menjadi \$269 juta, atau \$0,27 per lembar saham, dari tahun sebelumnya sebesar \$284 juta, atau \$0,29 per lembar saham.

REKOR PRODUKSI

PT Inco mencatat rekor produksi tertinggi dan melampaui target dengan memproduksi 76.400 ton, atau 168,4 juta pon nikel dalam matte – meningkat dari 72.200 ton, atau 159,1 juta pon nikel dalam matte di tahun 2004.

RENCANA EKSPANSI

Perseroan berencana meningkatkan jumlah produksi tahunan sebesar 33% dari kapasitas rancang menjadi 200 juta pon nikel dalam matte pada tahun 2009. Keterbatasan pasokan tenaga listrik menjadi penghambat dalam kegiatan operasi. Seperti yang telah diumumkan sebelumnya bahwa dalam jangka panjang, kami membutuhkan bendungan dan fasilitas pembangkit listrik tenaga listrik yang baru di Karebbe di Sungai Larona. Meskipun Perseroan optimis mendapatkan persetujuan yang diperlukan untuk melanjutkan pekerjaan lapangan, setiap penundaan akan mempengaruhi jadwal penyelesaian proyek dan rencana untuk mencapai produksi 200 juta pon nikel dalam matte per tahun. Kami telah memesan turbin dan generator dan terus mengusahakan agar pembangkit listrik ini dapat dimulai pada tahun 2008. Bendungan dan pembangkit listrik yang baru diharapkan dapat menghasilkan tambahan pasokan listrik sebesar 90 megawatt per tahun.

STRONG PERFORMANCE

Sales rose 12 per cent to \$885 million from \$792 million in 2004. Net earnings decreased five per cent to \$269 million, or \$0.27 per share, from the prior year's level of \$284 million, or \$0.29 per share.

RECORD PRODUCTION

PT Inco achieved all-time record output and exceeded its target by producing 76,400 tonnes, or 168.4 million pounds, of nickel in matte – up from 72,200 tonnes, or 159.1 million pounds, of nickel in matte in 2004.

EXPANSION PLAN

The Company plans to boost annual production by 33 per cent from our plant's nameplate capacity to 200 million pounds of nickel in matte by 2009. Power availability is the bottleneck in our operations. In the long-term we need the previously announced new dam and power generating facility at Karebbe on the Larona River. While we are optimistic that we will receive the necessary approvals to continue the groundwork, any delay will affect the overall project timing and our ability to reach 200 million pounds of nickel in matte per year. We have ordered turbines and generators and continue to aim for a 2008 power generation start up. The new dam and power plant is expected to give us a further 90 megawatts per year of hydropower.

AKTIVITAS PENGEMBANGAN

Selama satu tahun pertama kegiatan penambangan badan bijih di Petea, PT Inco telah menambang 2,7 juta ton basah badan bijih berkadar 1,74 persen nikel. Pada bulan Juni 2005, PT Inco mulai mengirimkan bijih saprolitik dari Pomalaa Timur ke PT Antam Tbk, sesuai dengan perjanjian untuk menyediakan sekitar satu juta ton bijih setiap tahunnya.

PENATALAYANAN LINGKUNGAN

Pada tahun 2005, Perseroan berhasil melakukan revegetasi lahan purna tambang seluas 249 hektar dan memperbaharui 100 hektar lahan lagi. Limbah padat dan nikel terlarut yang mengalir ke danau Matano dan Mahalona sesuai dengan baku limbah saat ini. Peralatan baru yang dipasang pada tanur listrik No. 3 menurunkan emisi debu secara signifikan dan menghasilkan produksi tambahan melalui operasi tanur listrik yang stabil. Peralatan yang sama akan dipasang pada tiga tanur listrik lainnya pada tahun 2006 dan 2007.

MEMPRIORITASKAN KESELAMATAN

Frekuensi kecelakaan yang mengakibatkan karyawan tidak dapat bekerja pada hari berikutnya adalah 0,16 per 100 karyawan di tahun 2005 – masuk di antara jajaran terendah untuk perusahaan tambang dan logam di seluruh dunia. Reorganisasi dan revisi tujuan dari departemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja telah dilakukan agar dapat lebih baik lagi di masa depan.

PENGENDALIAN BIAYA

Meningkatnya biaya energi, pertambangan dan bahan pendukung di tahun 2005, meningkatkan biaya tunai menjadi \$2,29 per pon dari \$1,83 per pon pada tahun 2004. PT Inco sedang berusaha mengoptimalkan konsumsi BBM di tanur pengering

DEVELOPMENT ACTIVITIES

In its first full year of operations at the Petea orebody, PT Inco mined 2.7 million wet tonnes of ore grading 1.74 per cent nickel. In June 2005, PT Inco started sending saprolitic ore from its Pomalaa East deposit to PT Antam Tbk, under an agreement to provide about one million wet tonnes of ore annually.

ENVIRONMENTAL STEWARDSHIP

The Company revegetated 249 hectares in 2005 in former mining areas and upgraded an additional 100 hectares. Suspended solids and soluble nickel discharged to Lake Matano and Lake Mahalona are well within current standards. New equipment installed on electric furnace no. 3 greatly reduced dust emissions and led to higher production through more stable furnace operations. The three other furnaces will be retrofitted with similar equipment during 2006 and 2007.

PRIORITIZING SAFETY

PT Inco's frequency of disabling injuries was 0.16 per 100 employees in 2005 – amongst the lowest of all metals and mining companies worldwide. The health and safety department was reorganized and its objectives revised to attain even better results in the future.

CONTROLLING COSTS

With rising oil, mining and consumable costs in 2005, cash costs rose to \$2.29 per pound from \$1.83 per pound in 2004. PT Inco is taking steps to optimize oil consumption in process plant dryers and kilns. Ongoing research is directed at the use of alternative fuels for certain applications. PT Inco began a major road improvement project to extend tire life and reduce fuel consumption.

dan tanur pereduksi. Penelitian terus dilakukan untuk memperoleh bakar alternatif bagi tujuan tertentu. PT Inco memulai proyek perbaikan jalan tambang untuk memperpanjang umur pakai ban dan mengurangi konsumsi bahan bakar.

MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS

Program peningkatan produktivitas berhasil menghemat \$15 juta per tahun. PT Inco terus berusaha mengatasi kendala-kendala pada fasilitas-fasilitasnya dengan target penghematan dari perbaikan biaya dan produktivitas sebesar \$25 juta per tahun mulai tahun 2006.

MENINGKATKAN CADANGAN BIJIH

Pada akhir tahun 2005, cadangan bijih adalah 59 juta ton cadangan terbukti dengan kadar 1,80 persen nikel dan 88 juta ton cadangan terduga berkadar 1,81 persen nikel. Cadangan bijih PT Inco diperkirakan dapat menunjang operasi sekitar 28 tahun.

KEKUATAN KEUANGAN

Pada tahun 2005, PT Inco membayar kembali \$76,8 juta dari total hutang jangka panjang sehingga sisa hutang jangka panjang termasuk yang akan jatuh tempo dalam tahun ini, sekarang berjumlah sekitar \$38,4 juta; turun secara signifikan dari \$115 juta pada akhir tahun 2004. Perseroan memiliki kekuatan dan fleksibilitas keuangan untuk melakukan pengembangan secara bertanggung-jawab. Pembayaran angsuran terakhir fasilitas hutang jangka panjang sejumlah \$38,4 juta akan dilakukan pada 31 Maret 2006.

PEMBAYARAN DIVIDEN

Kebijakan Perseroan saat ini adalah membayarkan dividen berdasarkan jumlah kas yang tersedia, setelah mencadangkan untuk pembayaran hutang dan kebutuhan modal. Pada tanggal 30 Maret 2005, pemegang saham menyetujui pembayaran dividen final untuk tahun 2004 sebesar \$0,0375 per lembar saham, dan dividen luar biasa \$0,06 per lembar saham, yang telah dibayarkan pada 10 Mei 2005 kepada pemegang saham yang

RAISING PRODUCTIVITY

Productivity and cost improvements resulted in \$15 million of annual savings. PT Inco is moving forward with debottlenecking measures in its facilities – and we are targeting further cost and productivity improvements during 2006.

INCREASING ORE RESERVES

At year-end 2005, ore reserves were 59 million tonnes of proven reserves grading 1.80 per cent nickel and 88 million tonnes of probable reserves grading 1.81 per cent nickel. PT Inco estimates that its ore reserves can support its operations for about 28 years.

FINANCIAL STRENGTH

PT Inco repaid \$76.8 million of its long-term debt facility in 2005 and its outstanding long-term debt balance, including the portion due within one year, now stands at approximately \$38.4 million; down substantially from \$115 million at the end of 2004. The Company has the financial strength and flexibility to expand responsibly. The final installment on its long-term debt facility of \$38.4 million will be made on March 31, 2006.

DIVIDEND PAYMENTS

The Company's current policy is to make dividend payments based on available cash, after providing for debt service and capital needs. On March 30, 2005, shareholders approved a final dividend for 2004 of \$0.0375 per share, and an extraordinary dividend of \$0.06 per share, which was paid on May 10, 2005 to shareholders of record on April 25, 2005. These payments brought total dividends for 2004 to \$0.11 per share, compared to \$0.05 per share in 2003. An interim dividend for 2005 of \$0.025 per share was payable on

tercatat pada tanggal 25 April 2005. Total dividen tahun 2004 berjumlah \$0,11 per lembar saham, dibandingkan dengan \$0,05 per lembar saham pada tahun 2003. Dividen interim untuk tahun 2005 sebesar \$0,025 per lembar saham dibayarkan pada 8 Desember 2005 kepada para pemegang saham yang tercatat tanggal 25 November 2005.

TATA KELOLA PERSEROAN

Dewan Komisaris telah mendirikan Komite Tata Kelola Perseroan, Nominasi, Sumber Daya dan Kompensasi Manajemen, yang mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi. Komite ini juga memantau perkembangan penting dalam tata kelola perseroan dan menyusun rekomendasi kepada Dewan Komisaris tentang praktek-praktek terbaik. The Asian Corporate Governance Association memberi peringkat tata kelola PT Inco dalam jajaran teratas di antara perseroan-perseroan di Indonesia yang dinilai pada tahun 2005.

DUKUNGAN BAGI MASYARAKAT

Donasi PT Inco untuk program pembangunan masyarakat meningkat menjadi \$1,7 juta di tahun 2005. Aktivitas-aktivitas dilakukan di provinsi-provinsi Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, dan Sulawesi Tengah, serta mencakup bidang pendidikan, kesehatan, pertanian, program sosial dan pengembangan infrastruktur.

December 8, 2005 to shareholders of record on November 25, 2005.

CORPORATE GOVERNANCE

The Board of Commissioners established the Corporate Governance, Nomination, Management Resources and Compensation Committee, which evaluates the performance of the Board of Commissioners and the Board of Directors. It also monitors key developments in corporate governance and makes recommendations to the Board of Commissioners on best practices. The Asian Corporate Governance Association ranked PT Inco's corporate governance in the top tier of companies in Indonesia assessed for 2005.

COMMUNITY SUPPORT

PT Inco's donations to community development programs rose to \$1.7 million in 2005. Initiatives were aimed at South Sulawesi, South East Sulawesi and Central Sulawesi, and covered the areas of education, health, agriculture, social programs and infrastructure development.

laporan DEWAN KOMISARIS

REPORT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS



PETER C. JONES
President Commissioner

Tambang dan pabrik PT Inco merupakan salah satu penghasil nikel terbesar di dunia – dan segera akan menjadi jauh lebih besar. Namun sukses operasi kami seharusnya tidak diukur dari volume produksi semata.

Makna sukses bagi tim manajemen PT Inco, adalah meningkatkan produksi secara aman dan menguntungkan – dengan demikian, memastikan Perusahaan yang menguntungkan, kuat secara finansial, dan memberikan lingkungan kerja yang aman dan menghargai karyawan, serta menambah nilai bagi pemegang saham.

Inilah yang kami lakukan pada tahun 2005, saat PT Inco memecahkan rekor dan melampaui target produksi dengan menghasilkan 76.400

PT Inco's mine and plant are among the largest nickel operations in the world – and soon our production will be much greater. But the success of our operations should not be measured by the volume of production alone.

For PT Inco's management team, success means safely and profitably increasing production – thereby ensuring a profitable and financially strong Company that provides a safe and rewarding environment for its employees and builds shareholder value.

This is just what we did in 2005, when PT Inco set an all-time production record and exceeded its target by producing 76,400 tonnes, or 168.4

ton atau 168,4 juta pon nikel dalam matte – naik dari 72.200 ton, atau 159,1 juta pon nikel dalam matte pada tahun 2004. Penjualan meningkat 12 persen menjadi \$885 juta dari \$792 juta pada tahun 2004, sementara itu laba bersih turun 5 persen menjadi \$269 juta, atau \$0,27 per lembar saham, dari tahun sebelumnya pada tingkat \$284 juta, atau \$0,29 per lembar saham.

Pembayaran cicilan hutang jangka panjang terakhir PT Inco sebesar \$38,4 akan dilakukan pada tanggal 31 Maret 2006. Hutang jangka panjang ini untuk proyek perluasan PT Inco yang lalu. Perluasan ini memperkuat posisi keuangan kami dalam mewujudkan rencana-rencana pertumbuhan yang ambisius.

Perencanaan strategik untuk masa depan – agar Perusahaan kami tumbuh bukan hanya semakin besar namun juga semakin baik – merupakan tonggak keberhasilan kami. Kami melangkah maju di tahun 2005 dan akan terus maju.

Kami merencanakan untuk meningkatkan produksi tahunan sebesar 20 persen dari tingkat produksi tahun 2005 menjadi 200 juta pon nikel dalam matte per tahun pada tahun 2009. Ketersediaan listrik merupakan kendala bagi operasi kami. Dalam jangka panjang PT Inco perlu membangun bendungan dan fasilitas pembangkit listrik baru, seperti diumumkan sebelumnya, di Sungai Larona di Karebbe.

Namun sukses lebih dari sekedar peningkatan produksi. Sukses berarti memastikan hubungan yang tetap baik dengan karyawan dan masyarakat Indonesia.

million pounds, of nickel in matte – up from 72,200 tonnes, or 159.1 million pounds of nickel in matte in 2004. Sales rose 12 per cent to \$885 million from \$792 million in 2004. Net earnings decreased five per cent to \$269 million, or \$0.27 per share, from the prior year's level of \$284 million, or \$0.29 per share.

The final installment on PT Inco's long-term debt of \$38.4 million will be made on March 31, 2006. This long-term debt was incurred during PT Inco's last major expansion project. This enhances our financial position as we pursue ambitious growth plans.

Planning strategically for the future – so that our Company grows not only bigger but better – is a cornerstone of our success. We pressed ahead in 2005 and we will continue to do so.

We plan to boost our annual production by 20 per cent from 2005 levels to 200 million pounds of nickel in matte annually by 2009. Power availability is the bottleneck in our operations. In the long-term, PT Inco will need to construct the previously announced new dam and power generating facility at Karebbe on the Larona River.

But success means more than increasing production. It means ensuring that relationships remain good with our employees and the people of Indonesia.

PLTA Balambano membangkit tenaga listrik untuk fasilitas pengolahan PT Inco dan masyarakat setempat. Perseroan memiliki PLTA kedua di Sungai Larona dan sedang mempersiapkan pembangunan yang ke tiga di Karebbe di kawasan tersebut.

The Balambano hydroelectric power plant (below) generates power for PT Inco's processing facilities and the local community. The Company has a second hydropower plant on the Larona River and is preparing to build a third one at Karebbe on this river.



Perjanjian Kerja Bersama untuk masa dua tahun yang berlaku saat ini, ditandatangani pada bulan Desember 2004 dan akan berakhir Desember 2006. Kami terus berfokus pada pengembangan hubungan yang baik dengan karyawan. Kami juga bekerja keras mempererat hubungan dengan masyarakat Indonesia. PT Inco memberikan kontribusi lebih dari \$1,7 juta pada tahun 2005 untuk aktivitas-aktivitas pembangunan masyarakat di bidang kesehatan, pendidikan, pertanian, dan pengembangan ekonomi dan budaya.

Penatalayanan lingkungan yang baik merupakan tanggung jawab setiap warga negara – perusahaan atau perorangan – dan telah dilakukan oleh PT Inco pada tahun 2005.

Kami terus meningkatkan proyek-proyek revegetasi dan reklamasi – dan melanjutkan kinerja yang sangat baik dalam hal kualitas air. Pada tahun 2005 kami memasang peralatan untuk mengurangi emisi debu, yang saat ini sesuai dengan standard emisi Indonesia. Alat yang sama akan dipasang pada tiga tanur listrik lainnya pada tahun 2006 dan 2007.

Sukses juga berarti memahami dan beradaptasi dengan kondisi pasar – yang menguntungkan bagi nikel di tahun 2005 dan tetap sangat baik saat kami memasuki tahun 2006.

Dinamika pasar nikel sama pentingnya dengan hubungan-hubungan tadi bagi keberhasilan kami. Dalam hal inipun potensinya sama menjanjikan. Tujuan kami mencakup memaksimalkan produksi sambil mengelola biaya-biaya, untuk mengambil keuntungan dari kuatnya harga nikel saat ini.

Our current two-year collective bargaining agreement, which was signed in December 2004, expires December 2006. We continue to focus on developing a strong relationship with our employees. We also work hard at our relationship with the people of Indonesia. PT Inco contributed \$1.7 million in 2005 to community development initiatives in the areas of health, education, agriculture and economic and cultural development.

Good stewardship of the environment is the responsibility of every citizen – corporate or individual – and that is what PT Inco practiced in 2005.

We further strengthened our revegetation and reclamation projects – and continued our excellent performance in the area of water quality. During 2005 we installed equipment to greatly reduce dust emissions on one of our electric furnaces, which is now well within Indonesian emissions standards. The three other furnaces will be retrofitted with similar equipment in 2006 and 2007.

Success also means assessing and adapting to market conditions – which were attractive for nickel in 2005 and remain robust as we enter 2006.

Just as relationships are fundamental to our success, so are the dynamics of the nickel market. In this respect, as well, the outlook is promising. Our objectives include maximizing production while managing costs, to take advantage of the ongoing strength in nickel prices.

PASAR NIKEL TETAP KUAT

Selama semester pertama tahun 2005, pasar nikel ditandai dengan permintaan yang tinggi, persaingan pasar yang ketat, pembelian oleh manajer-manajer investasi, persediaan nikel yang turun, dan harga nikel yang tinggi. Pada triwulan ketiga, keadaan pasar memburuk karena permintaan baja nir karat – pengguna utama nikel – menurun, manajer-manajer investasi mengambil posisi jual, persediaan meningkat, dan harga jatuh.

Secara keseluruhan tahun 2005, permintaan nikel meningkat kurang dari satu persen dari tingkat permintaan pada tahun 2004 – peningkatan hanya pada sektor baja non-nir karat, khususnya untuk logam campuran berkadar nikel tinggi, penyepuhan dan baterai. Permintaan utama akan nikel untuk aplikasi baja nir karat menyusut tajam, seiring dengan merosotnya produksi baja nir karat dunia – dan permintaan utama akan nikel berkurang karena substitusi nikel untuk penggunaan tertentu, dan meningkatnya penggunaan nikel bekas.

Kondisi harga bergejolak sepanjang tahun. Namun demikian, permintaan ditopang oleh harga nikel yang tinggi – dan tampaknya dapat menjadi jauh lebih tinggi seandainya saja harga-harga mendekati rata-rata dalam sejarah.

Pertumbuhan permintaan nikel pada sektor non baja nir karat meningkat sebesar delapan persen pada tahun 2005. Produksi baja nir karat dunia turun satu persen menjadi 24 juta ton.

Pertumbuhan pasokan nikel utama mengalami dampak negatif dan beberapa gangguan. Beberapa produsen mengalami masalah seperti masalah perburuhan, kekurangan bahan baku, cuaca yang buruk, tantangan teknologi,

NICKEL MARKETS REMAIN STRONG

During the first half of 2005, the nickel market was characterized by strong demand, tight physical markets, buying by investment and hedge funds, falling nickel inventories and high nickel prices. In the third quarter, market conditions deteriorated, as stainless steel demand – a major use of nickel – weakened, investment and hedge funds liquidated positions, inventories increased and prices fell.

For 2005 as a whole, nickel demand grew by less than one per cent from 2004 levels – increasing only in the non-stainless steel sector, particularly for high nickel alloys, plating and battery materials. Primary nickel demand for stainless steel applications contracted sharply, as global stainless production fell – and primary nickel demand was negatively affected by substitution for nickel in certain applications, as well as by greater use of nickel in scrap.

Pricing conditions were volatile throughout the year. However, demand was held in check by high nickel prices – and likely would have been much stronger if prices had approached historic averages.

Nickel demand growth in the non-stainless steel sector climbed by eight per cent in 2005. Global production of stainless steel fell by one per cent to 24 million tonnes.

Supply growth in primary nickel was adversely affected by disruptions. With several producers experiencing problems such as labour disturbances, insufficient feed material, inclement weather, technological challenges, extended maintenance shutdowns and labour shortages, about two-thirds of global nickel production growth came from ramp-ups in

penghentian operasi untuk pemeliharaan yang berkepanjangan dan kekurangan tenaga kerja, sekitar dua pertiga dari pertumbuhan produksi nikel dunia berasal dari beroperasinya pabrik di Cina. Namun demikian, kenaikan produksi di Cina, Kaledonia Baru dan Norwegia sebagian diimbangi dengan penurunan produksi atau

China. However, higher production in China, New Caledonia and Norway was largely offset by reductions in output or lower than expected increases in other locations. Production of primary nickel was 1,285,000 tonnes – up about

Pemasangan sistem kendali gas buang pada tanur listrik No 3 di bulan Mei 2005 secara signifikan mengurangi emisi dan juga meningkatkan produksi berkat penyempurnaan aliran udara.

An off gas handling system installed on Furnace No. 3 in May 2005 significantly reduced emissions – and also raised production, due to improved gasflow.



rendahnya kenaikan produksi di lokasi-lokasi lain. Produksi nikel utama adalah sebesar 1.285.000 ton – naik sekitar 2,3 persen pada tahun 2005 – hanya setengah dari rata-rata tingkat pertumbuhan produksi jangka panjang.

Pertumbuhan permintaan nikel yang lebih kecil dari rata-rata ditambah dengan sedikit perbaikan dalam pasokan nikel, menghasilkan surplus sekitar 15.000 ton. Persediaan yang tercatat di Bursa Logam London (LME) meningkat menjadi 36.042 ton pada tanggal 31 Desember 2005 dan meningkat sedikit menjadi 37.152 ton pada tanggal 1 Februari 2006.

2.3 per cent in 2005 – just half of the long-term average production growth rate.

Slower than average growth in nickel demand, coupled with relatively modest improvement in nickel supply, resulted in a surplus of about 15,000 tonnes. London Metal Exchange (LME) inventories rose to 36,042 tonnes on December 31, 2005 and increased slightly to 37,152 tonnes by February 1, 2006.

The LME cash price ended the year at \$13,380 per tonne, or \$6.07 per pound, compared with



Program pengelolaan lingkungan PT Inco di tahun 2005 melibatkan penghijauan kembali dan perluasan beberapa ratus hektar yang menggunakan spesies yang efektif dalam menghijaukan daerah purna tambang, mencegah erosi dan mendorong regenerasi tanah.

PT Inco's environmental management program in 2005 involved revegetating and upgrading several hundred hectares, using species effective in regreening mined out areas, preventing erosion and promoting soil regeneration.



Harga tunai LME pada akhir tahun adalah \$13.380 per ton, atau \$6,07 per pon, dibandingkan dengan harga pada akhir tahun 2004 sebesar \$15.205 per ton, atau \$6,90 per pon. Sepanjang tahun 2005, harga tunai nikel rata-rata adalah \$14.733 per ton, atau \$6,68 per pon – di atas rata-rata tahun 2004 sebesar \$13.852 per ton, atau \$6,28 per pon – dan merupakan rekor tertinggi harga rata-rata nikel per tahun. Pada tanggal 1 Februari 2006 harga tunai nikel LME naik menjadi \$15.260 per ton, atau \$6,92 per pon – tampaknya disebabkan oleh ekspektasi atas perbaikan permintaan nikel dari sektor baja nir karat dan jual beli yang dilakukan oleh para manajer investasi lebih aktif.

Hasil-hasil keuangan kami sensitif terhadap perubahan harga nikel. Untuk setiap perubahan harga tunai nikel LME sebesar \$0,10 per pon dalam satu tahun penuh, laba bersih per saham Perseroan dalam satu tahun akan berubah, naik atau turun naik, sekitar \$0,01 per lembar saham.

a year-end 2004 price of \$15,205 per tonne, or \$6.90 per pound. Over the course of 2005, the LME cash nickel price averaged \$14,733 per tonne, or \$6.68 per pound – above the 2004 average of \$13,852 per tonne, or \$6.28 per pound – and was the highest average annual nickel price on record. On February 1, 2006, the LME cash nickel price was \$15,260 per tonne, or \$6.92 per pound – apparently due to expectations of renewed demand for nickel from the stainless steel sector and higher trading activity by metals trading funds.

Our financial results are sensitive to changes in nickel prices. For every \$0.10 change per pound in the LME nickel price over a full year, our net earnings per share over a full year would change, up or down, by about \$0.01.

PELANGGAN YANG LOYAL

Produk nikel dalam matte PT Inco dijual berdasarkan kontrak penjualan jangka panjang dalam denominasi dollar Amerika dengan dua pemegang saham terbesar kami, Inco Limited dan Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. Kedua pemegang saham ini memiliki komitmen untuk membeli seluruh produksi kami, dengan harga yang ditentukan dengan rumus berdasarkan yang lebih tinggi antara harga nikel tunai LME dan harga realisasi rata-rata penjualan Inco Limited.

AKTIVITAS PENGEMBANGAN

Kami sangat puas dengan hasil tambang satu tahun pertama badan bijih di Petea. Kami telah menambang 2,7 juta metrik ton badan bijih berkadar 1,74 persen nikel dari Petea pada tahun 2005.

Pada bulan Juni 2005, kami mulai mengirimkan bijih saprolitik dari tambang di Pomalaa Timur di Sulawesi Tenggara ke PT Antam Tbk. PT Inco telah sepakat untuk memasok sekitar satu juta ton badan bijih per tahun kepada PT Antam Tbk.

Fokus rencana pertumbuhan jangka pendek kami adalah meningkatkan produksi sampai dengan 200 juta pon nikel dalam matte setahun di Sorowako. Selanjutnya, kami akan mempertimbangkan kemungkinan untuk melakukan pengembangan lebih jauh lagi di daerah Kontrak Karya kami.

Tiga peluang jangka panjang yang paling menjanjikan – tergantung pada kelayakan teknis dan ekonomisnya – adalah pengembangan deposit di Pomalaa dan Bahodopi dan pengembangan lebih lanjut di Sorowako. Semua prospek ini masih berada pada tahapan awal dan bergantung pada analisa dan peninjauan yang

COMMITTED CUSTOMERS

PT Inco's nickel in matte product is sold under long-term, U.S. dollar denominated sales contracts with our two largest shareholders, Inco Limited and Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. These shareholders are committed to taking all of our production, with the price determined by a formula based on the LME cash nickel price and Inco Limited's average realized price for nickel.

DEVELOPMENT INITIATIVES

We were very pleased with our first full year of mining the Petea orebody. We mined 2.7 million wet tonnes of ore grading 1.74 per cent nickel from Petea in 2005.

In June 2005, we began sending saprolitic ore from our Pomalaa East property in South East Sulawesi to PT Antam Tbk. PT Inco has agreed to provide about one million wet tonnes of ore a year to PT Antam Tbk.

Our plan to expand production to 200 million pounds of nickel in matte annually at Sorowako is our principal near-term growth focus. Beyond that, we will consider the possibility of further development of opportunities in our Contract of Work area.

The three most promising long-range opportunities – depending on their technical and economic feasibility – are the development of the Pomalaa and Bahodopi deposits and the further development of the Sorowako deposit. All of these prospects are at early stages and subject to future analysis and review required to demonstrate their economic and technical feasibility as well obtaining the required approvals.



diperlukan untuk melihat kelayakan ekonomis dan teknis juga diperolehnya persetujuan-persetujuan yang dibutuhkan di kemudian hari.

Di Bahodopi, pengeboran pertama telah selesai di daerah-daerah tertentu dan saat ini kami tengah mengerjakan pengeboran yang kedua dan pengeboran di tempat-tempat lainnya yang masih kosong. Kami juga tengah mempersiapkan pengujian metalurgi dan tengah melaksanakan studi ruang lingkup.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Kebijakan PT Inco saat ini adalah melakukan pembayaran dividen berdasarkan kas yang tersedia, setelah pemenuhan kewajiban hutang dan kebutuhan untuk keperluan modal.



Penambangan bijih tahun pertama kami di Petea memasok PT Inco dengan 2,7 juta ton bijih basah.

Our first full year of mining the Petea orebody supplied PT Inco with 2.7 million wet tonnes of ore.

At Bahodopi, first pass drilling has been completed in certain areas and we are currently doing second pass and in-fill drilling. We are also preparing for metallurgical testing and carrying out a scoping study.

DIVIDEND POLICY

PT Inco's current policy is to make dividend payments based on available cash, after providing for its debt service and capital needs.

Untuk itu, pada tanggal 30 Maret 2005, para pemegang saham PT Inco menyetujui dividen akhir untuk tahun 2004 sebesar \$0,0375 per lembar saham, dan dividen luar biasa sebesar \$0,06 per lembar saham, yang dibayarkan pada tanggal 10 Mei 2005 kepada para pemegang saham yang tercatat pada tanggal 25 April 2005. Jika digabungkan dengan dividen sementara sebesar \$0,0125 per lembar saham yang dibayarkan pada tanggal 25 November 2004, dividen Perseroan untuk tahun 2004 berjumlah total \$0,11 per lembar saham, dibandingkan dengan \$0,05 per lembar saham pada tahun 2003. Keputusan untuk membayarkan dividen luar biasa diambil berdasarkan kinerja yang baik pada tahun 2004, terus tingginya harga nikel dan kondisi keuangan PT Inco yang kokoh.

Dewan Komisaris menyetujui dividen interim untuk tahun 2005 sebesar \$0,025 per lembar saham, yang telah dibayarkan pada tanggal 8 Desember 2005 kepada para pemegang saham yang tercatat pada tanggal 25 November 2005.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Komitmen PT Inco mencerminkan penekanan kami kepada tata kelola perusahaan, yang mensyaratkan transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab dan keadilan, dan hal-hal ini merupakan hal mendasar bagi kesuksesan kami.

Kami memperlihatkan hal ini melalui upaya-upaya di banyak bidang yang tercantum dalam Laporan Tahunan ini; sebagai contoh, kepekaan terhadap masalah-masalah lingkungan dan kepentingan nasional, tanggung jawab sosial perusahaan dan program-program pengembangan masyarakat kami.

Accordingly, on March 30, 2005, PT Inco's shareholders approved a final dividend for 2004 of \$0.0375 per share, and an extraordinary dividend of \$0.06 per share, which was paid on May 10, 2005 to shareholders of record on April 25, 2005. When combined with the interim dividend of \$0.0125 per share paid on November 25, 2004, the dividends paid by the Company for 2004 totaled \$0.11 per share, compared to \$0.05 per share in 2003. The decision to pay an extraordinary dividend was based on the Company's strong performance in 2004, continuing high nickel prices and PT Inco's robust financial condition.

The Board of Commissioners approved an interim dividend for 2005 of \$0.025 per share, which was paid on December 8, 2005 to shareholders of record on November 25, 2005.

CORPORATE GOVERNANCE

PT Inco's commitments reflect our emphasis on good corporate governance, which requires transparency, accountability, responsibility and fairness, and is fundamental to our success.

We demonstrate this through our efforts in many areas examined in this Annual Report; for instance, sensitivity to environmental and national interests, corporate social responsibility and our community development programs.

In 2005, the Board of Commissioners established the Corporate Governance, Nomination, Management Resources and

Pada tahun 2005, Dewan Komisaris membentuk Komite Tata Kelola Perusahaan, Nominasi, Sumber Daya Manajemen dan Kompensasi. Sub komite ini bertanggung jawab atas evaluasi pengawasan dari Dewan Komisaris dan Direksi. Sub komite ini juga mengawasi pengembangan-pengembangan penting dalam tata kelola perusahaan dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai praktek-praktek terbaik yang akan dijalankan.

Dedikasi kami atas tata kelola perusahaan ditunjukkan dengan berbagai cara. Sepertiga anggota Dewan Komisaris kami adalah independen. Komite Audit kami melakukan rapat-rapat secara rutin dan melakukan fungsi pengawasan atas laporan keuangan dan kontrol internal. Kami memiliki dedikasi agar para investor memperoleh informasi dengan baik, melalui inisiatif yang secara terus-menerus meningkatkan keterbukaan dan melalui pemaparan publik secara resmi. The Asian Corporate Governance Association mencantumkan tata kelola perusahaan PT Inco pada jajaran teratas dari perusahaan-perusahaan yang dinilai pada tahun 2005. Kami berupaya untuk melanjutkan membangun nilai pemegang saham – dan upaya-upaya ini memberikan keuntungan bagi para investor.

Kepemimpinan yang efektif merupakan faktor penting lainnya di balik sukses PT Inco.

PT Inco memperoleh keuntungan dengan adanya tim manajemen yang baik melalui Direksi dan melalui peran pengawasan dan pengarahan yang dilakukan oleh Dewan Komisarisnya, yang mana para anggotanya memiliki pengalaman dan pengetahuan yang beragam yang sangat mendukung dalam menjalankan tugas-tugas mereka.

Compensation Committee. This subcommittee is responsible for overseeing evaluations of the performance of the Board of Commissioners and the Board of Directors. It also monitors key developments in corporate governance and makes recommendations to the Board of Commissioners on best practices to be adopted.

Our dedication to good corporate governance is demonstrated in other ways. One third of the members on our Board of Commissioners are independent. Our Audit Committee conducts regular meetings and provides oversight over our financial statements and internal control systems. We are dedicated to keeping investors well informed, through initiatives that continuously improve our disclosure and through formal public exposés. In fact, the Asian Corporate Governance Association ranked PT Inco's corporate governance in the top tier of companies assessed for 2005. We are determined to continue to build shareholder value – and our efforts are rewarding investors.

Effective leadership is another factor crucial to PT Inco's success.

PT Inco benefits from a strong management team, through its Board of Directors – and from the oversight and direction of its Board of Commissioners, whose members bring a diversity of experience and knowledge to the Company.

At the Annual General Meeting of Shareholders in March 2005, shareholders elected Takeshi Kubota to replace Hirotsuke Chihara as



Stasiun penyaring baru di Petea merupakan bagian tak terpisahkan dari kesuksesan daerah tambang ini.

The new screening station at Petea is integral to the success of this mining area.



Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada bulan Maret 2005, para pemegang saham memilih Takeshi Kubota untuk menggantikan Hirotsuke Chihara sebagai Komisaris, untuk masa jabatan yang berakhir pada Rapat Umum Tahunan 2006. Jan Kees van Gaalen ditunjuk sebagai Direktur, Vice President dan Chief Financial Officer menggantikan Raymond Westall. Mike Sylvestre menduduki jabatan Vice President Operations dan Direktur Perusahaan.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan di Jakarta pada tanggal 2 Februari 2006, para pemegang saham menunjuk Ron Aelick dan Bob Davies menjadi anggota Dewan Komisaris, menggantikan Logan Kruger dan Farokh Hakimi, yang mengundurkan diri baru-baru ini.

Commissioner, for a term ending at the 2006 Annual General Meeting. Jan Kees van Gaalen was appointed as a Director, Vice President and Chief Financial Officer, replacing Raymond Westall. Mike Sylvestre was named Vice President of Operations and a Director of the Company.

At an Extraordinary General Meeting of Shareholders in Jakarta on February 2, 2006, the shareholders appointed Ron Aelick and Bob Davies to the Board of Commissioners, replacing Logan Kruger and Farokh Hakimi, who recently resigned.

INDEPENDENT AUDITORS

The Board of Commissioners has reviewed the financial statements of PT Inco for the year ended December 31, 2005, as audited by the



AUDITOR INDEPENDEN

Dewan Komisaris telah mengkaji laporan keuangan PT Inco untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005, dan telah diaudit oleh kantor akuntan Haryanto Sahari & Rekan – PricewaterhouseCoopers. Laporan keuangan Perusahaan, bersama dengan laporan Direksi dan Dewan Komisaris, akan diajukan untuk memperoleh persetujuan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang akan diselenggarakan pada tanggal 29 Maret 2006 di Jakarta.

PRODUKSI YANG TINGGI DAN RUANG UNTUK TUMBUH

Meskipun operasi PT Inco di Sorowako merupakan salah satu fasilitas produksi nikel terbesar di dunia, masih ada peluang yang besar untuk lebih bertumbuh – baik dalam hal

Sepanjang tahun 2005 kami melakukan perbaikan produktifitas dan biaya yang menghasilkan penghematan tahunan sebesar \$15 juta.

In 2005 we implemented productivity and cost improvements that resulted in \$15 million in annual savings.

accounting firm of Haryanto Sahari & Rekan – PricewaterhouseCoopers. The Company's financial report, along with the reports of the Board of Directors and the Board of Commissioners, will be presented for approval at the Annual General Meeting of Shareholders on March 29, 2006 in Jakarta.

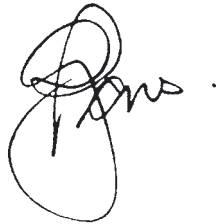
ukuran maupun profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan proyek optimisasi kami saat ini untuk mencapai 200 juta pon nikel dalam matte per tahun demikian juga peluang-peluang yang ada di provinsi Sulawesi Tenggara dan Tengah.

Akhirnya, hal ini akan membawa pemangku kepentingan untuk mewujudkannya menjadi kenyataan. Saya ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada para pemegang saham PT Inco, karyawan dan para pelanggan atas kepercayaan dan komitmen mereka kepada PT Inco; kepada masyarakat dan pemerintah yang telah membantu kami dalam mencapai prestasi yang telah kami raih; dan kepada Dewan Komisaris kami, yang telah memberikan pengawasan untuk kemajuan bersama. Dukungan dari para pemangku kepentingan akan memungkinkan PT Inco untuk menyempurnakan sukses yang diraihinya sebagai produsen nikel berkelas dunia.

HIGH PRODUCTION AND ROOM TO GROW

Even though PT Inco's Sorowako operations are among the largest nickel producing facilities in the world, there is still ample opportunity to grow – both in size and profitability. This is evidenced by our current optimization project to reach 200 million pounds of nickel in matte per year as well as the opportunities in South East as well as Central Sulawesi.

Ultimately, it will take many stakeholders to make this a reality. I'd like to extend my personal thanks to PT Inco's shareholders, employees and customers for their confidence in and commitment to PT Inco; to the communities and governments that share in our achievements; and to our Board of Commissioners, which oversees our progress. The support of all stakeholders will enable PT Inco to enhance its success as a world-class nickel producer.



PETER C. JONES

Presiden Komisaris | **President Commissioner**

Laporan KOMITE AUDIT

REPORT OF THE AUDIT COMMITTEE

Rapat Tahunan
Komite Audit.

**Audit Committee's
Annual Meeting.**

Dari Kiri | **From Left:**
Indra Safitri, Soetaryo Sigit,
and Subarto Zaini



Komite Audit PT Inco didirikan oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Seluruh anggota komite, yaitu Soetaryo Sigit (bertindak sebagai Ketua), Subarto Zaini dan Indra Safitri, adalah berstatus independen terhadap PT Inco.

Tugas Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tanggung jawab pengawasan atas seluruh kegiatan yang terkait dengan standar akuntansi dan prinsip-prinsip pelaporan keuangan, kebijakan dan prosedur yang ditujukan untuk memastikan sistem kontrol internal dan mempertahankan kualitas dan integritas laporan keuangan.

Komite Audit melaksanakan fungsinya sesuai dengan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM).

Di tahun 2005, Komite Audit telah menyelenggarakan rapat sebanyak sepuluh kali. Seluruh rapat tersebut dihadiri oleh Ketua dan anggota Komite serta Direktur Keuangan PT Inco, auditor eksternal PT Inco dan manager internal audit yang bertindak sebagai Sekretaris Rapat Komite Audit. Masalah-masalah yang dibahas adalah:

PT Inco's Audit Committee was established by and is responsible to the Board of Commissioners. Its members – Soetaryo Sigit (who serves as Chairman), Subarto Zaini and Indra Safitri – are all independent of the Company.

The task of the Audit Committee is to assist the Board of Commissioners in its oversight responsibilities with respect to matters such as: accounting standards and principles of financial reporting; the policies and procedures aiming to ensure a comprehensive internal control environment; and maintaining the quality and integrity of the financial statements.

The Audit Committee operates in accordance with the regulations established by the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM).

During 2005, the Audit Committee conducted 10 meetings. All of these meetings were attended by the Chairman and members of the Committee, as well as by PT Inco's Chief Financial Officer, PT Inco's external auditors and its internal audit manager who acted as secretary of the Audit Committee Meetings. Items reviewed by the Audit Committee included the following:

- rencana audit untuk auditor eksternal dan internal;
- sistem kontrol internal;
- laporan keuangan triwulanan dan tahunan dan laporan auditor, sebelum diserahkan pada Dewan Komisaris dan penerbitan press release;
- rencana usaha Perseroan dan program manajemen risiko;
- perubahan atas metode akuntansi yang telah diadopsi oleh Perseroan;
- laporan hasil penelaahan auditor eksternal atas penerapan Sarbanes Oxley oleh PT Inco; dan
- laporan auditor eksternal mengenai penilaian atas efektivitas kontrol internal PT Inco terhadap pelaporan keuangan.

Para anggota Komite Audit juga melakukan satu kali pertemuan dengan auditor eksternal selama tahun 2005 tanpa dihadiri oleh manajemen eksekutif. Pada bulan Juli, Komite Audit melakukan kunjungan ke lokasi pertambangan dan pabrik pengolahan di Sorowako untuk memantau kemajuan perkembangan masyarakat, perkembangan kegiatan penambangan di Petea serta aktivitas Perseroan lainnya.

Selama tahun 2005, Komite Audit telah memenuhi tugas dan tanggung jawabnya dan menyampaikan terima kasih kepada jajaran manajemen Perseroan demikian juga departemen internal audit atas bantuan dan kerja samanya.

- **the audit plans of the external and internal auditors;**
- **internal control systems;**
- **quarterly and annual financial statements and the auditors' report prior to the submission of these documents to the Board of Commissioners and the issuance of a press release;**
- **the Company's business plan and risk management program;**
- **changes in accounting treatment, which were adopted by the Company;**
- **report on PT Inco Sarbanes Oxley review by the external auditors; and**
- **the external auditors' report on PT Inco's assessment of effectiveness of internal controls over financial reporting.**

The Audit Committee members also met the external auditors once in 2005 without the presence of PT Inco's executive management. In July, the Audit Committee visited the Sorowako mine and plant site to assess community development programs, progress in mining operations at Petea, and other Company initiatives.

Throughout the year, the Audit Committee met its duties and responsibilities and would like to thank the management of the Company as well as the internal audit department for their assistance and cooperation.

Jakarta, 27 Februari 2006 | February 27, 2006



SOETARYO SIGIT

Ketua Komite Audit | **Chairman of the Audit Committee**

Laporan DIREKSI

REPORT OF THE BOARD OF DIRECTORS



BING R. TOBING
President Director

PT Inco menikmati tahun yang penuh kesuksesan pada tahun 2005. Kami melampaui target kapasitas terpasang fasilitas produksi sebesar 150 juta pon, hasil ekspansi terakhir yang selesai pada tahun 1999, dengan menghasilkan 168 juta pon nikel dalam matte sepanjang tahun 2005. Tantangan kami pada tahun 2006 diantaranya adalah mempertahankan jumlah produksi yang tinggi – dengan target 167 juta pon nikel dalam matte – namun dengan waktu shutdown hampir dua kali lipat menjadi sembilan minggu dari lima minggu pada tahun 2005, dan kami menempatkan Perusahaan siap untuk meningkatkan produksi, memperbaiki biaya dan meningkatkan kinerja lingkungan hidup.

PT Inco memiliki komitmen meningkatkan produksi tahunan dengan tambahan 20 persen di atas produksi tahun 2005, menjadi 200 juta pon nikel dalam matte pada tahun 2009. Pasokan tenaga

PT Inco had a very successful year in 2005. We exceeded the 150 million pound nameplate capacity of our production facilities, with the last expansion completed in 1999, by producing 168 million pounds of nickel in matte during the year 2005. Our challenges for 2006 include maintaining strong output – at a target 167 million pounds of nickel in matte – while almost doubling our shutdown time to nine weeks from five in 2005, as we position the Company to expand production, manage costs and enhance environmental performance.

PT Inco is committed to raising annual production by an additional 20 per cent above 2005 levels, to 200 million pounds of nickel in matte by 2009. Power supply is the bottleneck in our operations. With more power, we can produce more nickel, and hence the Company progresses the construction of a

listrik menjadi penghambat operasi kami. Dengan pasokan listrik tenaga air yang lebih besar, kami dapat memproduksi nikel lebih banyak lagi sehingga Perseroan memutuskan membangun fasilitas pembangkit listrik yang ketiga di Karebbe di Sungai Larona. Untuk sementara waktu kami menunda pekerjaan lapangan di lokasi proyek ini, sambil menunggu didapatkannya beberapa persetujuan yang mengubah perijinan yang telah diberikan oleh Menteri Kehutanan. Meskipun Perseroan optimis mendapatkan persetujuan yang diperlukan untuk melanjutkan pekerjaan lapangan, setiap penundaan akan mempengaruhi jadwal penyelesaian proyek dan rencana untuk mencapai produksi 200 juta pon nikel dalam matte per tahun.

Kami memperkirakan bendungan baru di Karebbe tersebut dapat meningkatkan jumlah pasokan listrik tenaga air dengan biaya murah sebesar rata-rata 90 megawatts menjadi 365 megawatt per tahun. Sejalan dengan perubahan-perubahan untuk memperbaiki kinerja pabrik, hal ini akan memungkinkan kami untuk meningkatkan produksi, menurunkan biaya tunai per tahun sebesar \$0,10- sampai-\$0,15 per pon dan mengurangi resiko pasokan energi pada musim kemarau.

TANTANGAN BIAYA

Dengan meningkatnya biaya-biaya untuk minyak, tambang dan bahan pendukung lainnya pada tahun 2005, biaya tunai naik menjadi \$2,29 per pon dari \$1,83 per pon pada tahun 2004.

Karena kami menggunakan lebih banyak minyak bakar bersulfur tinggi (HSFO) pada tahun 2005 untuk mencapai rekor tingkat produksi demi memanfaatkan pasar nikel yang sedang baik, biaya energi menyumbang 43 persen dari biaya tunai kami. Rata-rata biaya HSFO per barrel pada tahun 2005 adalah sebesar \$39,34, jauh di atas biaya tahun 2004 sebesar \$28,36. Setiap kenaikan \$1 per

third hydroelectric power generating facility at Karebbe on the Larona River. We have temporarily suspended groundwork at the site, pending the receipt of certain approvals amending a permit issued by the Minister of Forestry. While we are optimistic that we will receive the necessary approvals to continue the ground work, any delay will affect the overall project timing and our ability to reach 200 million pounds of nickel in matte per year.

We expect the new Karebbe dam to improve our ability to generate low-cost hydroelectric power by an average 90 megawatts to 365 megawatts annually. Along with changes to optimize plant performance, it will allow us to raise production, lower our annual cash costs by \$0.10-to-\$0.15 a pound and reduce energy supply risk during dry years.

THE COST CHALLENGE

With rising oil, mining and consumables costs in 2005, cash costs rose to \$2.29 per pound from \$1.83 per pound in 2004.

As we used more high sulphur fuel oil (HSFO) in 2005 to achieve record production levels and take advantage of a strong nickel market, energy accounted for 43 per cent of our operating cash costs. Our average cost per HSFO barrel in 2005 was \$39.34, well above the 2004 level of \$28.36. A \$1 increase in the price of a barrel of oil over the course of a year represents a \$0.02 per pound increase of our nickel cash costs. We mitigated this impact somewhat in 2005 through oil forward contracts that locked in an average price of just over \$25 per barrel of HSFO for about 16 per cent of our consumption.

Monitor pada ruang kendali dapat memantau kegiatan operasi pabrik pengolahan dan pasokan listrik dari fasilitas PLTA Larona dan Balambano.

A control room monitors operations in the processing plant and electricity supply from the Larona and Balambano hydroelectric power generating facilities.



barrel minyak selama satu tahun akan menaikkan biaya tunai produksi nikel sebesar \$0,02 per pon. Kami mengurangi dampak kurang menguntungkan ini pada tahun 2005 melalui kontrak lindung nilai dengan mematok harga rata-rata HSFO pada sedikit di atas \$25 per barrel, untuk sekitar 16 persen dari total konsumsi kami.

Kami melakukan berbagai langkah untuk mengoptimalkan pemakaian minyak bakar di tanur pengering dan tanur pereduksi di pabrik kami – dan menggunakan energi secara lebih efisien di seluruh kegiatan operasi kami. Sebagai contoh, kami membuat tempat timbunan bijih basah yang lebih luas, yang dengan posisinya mengeringkan dan mengalirkan air dengan lebih baik, sehingga mengurangi konsumsi energi pada proses pengeringan. Kami juga sedang mempelajari kemungkinan untuk mendapatkan kembali energi panas dari tanur listrik untuk dimanfaatkan pada tanur pereduksi.

Bagi PT Inco, naiknya harga pasar HSFO pada tahun 2005 bertambah berat dengan dihapusnya sebagian subsidi bahan bakar diesel oleh Pemerintah Indonesia pada bulan Juli untuk kalangan industri. Pada bulan Oktober, pengurangan subsidi lebih lanjut diterapkan, yang menjadikan harganya mendekati tingkat harga internasional. Kenaikan harga HSFO dan pengurangan subsidi bahan bakar diesel memberikan dampak yang sangat berarti terhadap biaya.

Oleh karena itu, kami memfokuskan diri pada upaya-upaya rekayasa yang signifikan dalam penelitian atas penggunaan bahan bakar alternatif untuk kegiatan operasi kami. Saat ini kami sedang mempertimbangkan untuk menggunakan batu bara berbentuk bubuk sebagai pengganti HSFO pada tanur pengering dan tanur pereduksi kami. Untuk sampai pada tahap implementasi diperlukan

We are taking measures to optimize oil consumption in our process plant dryers and kilns, and to use energy more efficiently across our operations. For instance, we are establishing larger wet ore stockpiles, which are positioned to dry out and drain better, thereby decreasing energy consumption in the drying process. We are also looking at the possibility of recovering heat from our furnaces and providing it to our kilns.

For PT Inco, increases in the HSFO market prices in 2005 were compounded during July by the Indonesian Government's partial elimination of diesel fuel subsidies to large industrial clients. In October, a further reduction of subsidies followed, which brought the price close to international levels. The increase in HSFO price and reduction in diesel fuel subsidies have had a substantial adverse impact on costs.

As a result, we are focusing significant engineering efforts on research into the use of alternative fuels in our operations. We are considering using pulverized coal rather than HSFO in our kilns and dryers. This plan would take several years to fully implement but testing began in February 2006. Early in the year, we plan to install water flow gates at the outlet of Lake Matano, which will enable more water to be held back during the wet periods so that we can achieve additional hydroelectric power generation during the drier periods. We are also examining the possibilities of using marine oil in our thermal plant.

PT Inco's realized price for nickel in matte averaged \$11,462 per tonne (\$5.20 per pound) in 2005, compared to \$10,766 per tonne (\$4.88 per pound) in 2004.



Riset kami terhadap pemakaian bahan bakar alternatif untuk kegiatan operasi mencakup pengujian atas penggunaan bubuk batu bara selain dari bahan bakar dengan kandungan sulfur tinggi di tanur pereduksi dan pengering kami.

Our research into the use of alternative fuels in our operation includes testing the use of pulverized coal in substitution of high sulphur fuel oil in our kilns and dryers.

waktu beberapa tahun, namun pengujian metalurgi telah dimulai sejak Februari 2006. Pada awal tahun ini, kami merencanakan untuk memasang pintu air di aliran keluar Danau Matano, yang akan memungkinkan lebih banyak air yang dapat ditahan selama musim hujan sehingga kami bisa mendapatkan tambahan pasokan listrik tenaga air selama musim kemarau. Kami juga melakukan pengujian-pengujian mengenai kemungkinan penggunaan marine oil pada pembangkit listrik tenaga uap kami.

Harga realisasi rata-rata nikel dalam matte PT Inco pada tahun 2005 adalah \$11.462 per ton (\$5,20 per pon), dibandingkan dengan \$10.766 per ton (\$4,88 per pon) pada tahun 2004.

Ditengah membaiknya pasar nikel dunia dan dengan usaha-usaha untuk menekan biaya, laba bersih PT Inco pada tahun 2005 tercatat sebesar \$268,9 juta. Tingkat keuntungan kami yang kuat mencerminkan upaya terus menerus untuk mencapai perbaikan usaha yang berkelanjutan. Sebagai contoh, kalsin merupakan hasil dari tanur pereduksi dan menjadi umpan bagi tanur listrik di pabrik. Sebagai hasil dari meningkatnya kebutuhan energi dan berkurangnya variabilitas kimiawi umpan, Perseroan mampu mengurangi energi yang dipakai per ton kalsin yang diproduksi – 450 kilowatt jam pada tahun 2005, berkurang dari 465 kilowatt jam pada tahun sebelumnya.

With the strong nickel market and with efforts to contain costs, PT Inco's net earnings in 2005 were \$268.9 million. Our strong profitability reflects ongoing efforts to achieve sustainable business improvements. For instance, calcine is the output from our reduction kilns and becomes the feed for our furnaces. As a result of increased energy input and reduced variance of feed stock chemistry, the Company has been able to reduce the energy used per tonne of calcine produced – 450 kilowatt hours in 2005, down from 465 kilowatt hours in the prior year.

Similarly, since the availability of water is a key business risk for our operations, we started a cloud seeding program, resulting in an increase in reservoir water levels for 2005. Cloud seeding has been successful for us in precipitating rainfall over our catchment area. At a cost of \$0.02 per pound of nickel in matte, it is considered a good investment. As a result, we improved the ratio of hydroelectric power to high cost thermal or diesel power used in our operations, and lowered “greenhouse gas” emissions.

In 2005, increased prices for a number of major commodities negatively affected our costs – and we are taking steps to reduce their impact. For example, PT Inco is among many

Demikian pula, karena ketersediaan air menjadi resiko usaha yang utama dalam operasi kami, maka kami memulai program penyemaian awan, dengan target meningkatkan ketinggian air di penampungan utama pada tahun 2005. Penyemaian awan telah berhasil meningkatkan curah hujan di daerah sekitar danau. Dengan biaya \$0,02 per pon nikel dalam matte hal ini dapat dianggap sebagai investasi yang menguntungkan. Sebagai hasilnya, kami dapat meningkatkan rasio penggunaan pembangkit listrik tenaga air terhadap pembangkit listrik tenaga diesel dan uap yang berbiaya tinggi, sekaligus menurunkan emisi “gas efek rumah kaca”.

Pada tahun 2005, kenaikan harga-harga sejumlah komoditas utama memberikan dampak negatif

companies that have been affected by the global tire supply/demand imbalance. Therefore we initiated a major road improvement project to extend tire life and reduce fuel consumption. The Company also improved matching of tire types with ground conditions.

Costs for mobile equipment operations have gone up, as the width of our mining area expanded to 22 kilometers with the start of mining at Petea in early 2005. We are now sourcing East-type ore mainly from Petea. However, Petea ore has higher moisture and lower iron content meaning that more HSFO is needed in our drying facilities and that we must blend in limonite to raise iron content.

Early in 2005 we connected two DC-links, which link our hydroelectric and thermal power systems. This enabled us to obtain an average additional 10 megawatts of energy.

Danau Towuti adalah sumber air untuk membangkitkan PLTA berbiaya rendah.

Lake Towuti is a source of water for generating the low-cost hydropower preferred by PT Inco.



atas biaya kami – dan kami tengah melakukan berbagai langkah untuk mengurangi dampaknya. Sebagai contoh, PT Inco merupakan salah satu di antara banyak perusahaan yang terkena dampak global dari ketidakseimbangan kebutuhan/pasokan ban untuk alat berat. Oleh karena itu kami mengambil inisiatif untuk proyek perbaikan jalan utama dengan tujuan memperpanjang usia pakai ban dan mengurangi konsumsi bahan bakar. Perseroan juga telah menyesuaikan jenis ban dengan kondisi jalan yang ada.

Biaya untuk operasi alat tambang telah meningkat, karena jarak area tambang kami bertambah sampai 22 kilometer dengan dimulainya penambangan di Petea pada awal 2005. Saat ini kami lebih banyak menambang bijih jenis Blok Timur dari Petea. Namun demikian, badan bijih Petea memiliki kandungan air yang tinggi dan kadar besi yang rendah sehingga memerlukan lebih banyak HSFO untuk proses pengeringan dan kami harus mencampurkan bijih limonit untuk menaikkan kadar besinya.

Pada awal tahun 2005 kami memasang dua DC-link, yang menggabungkan pembangkit listrik tenaga air dan tenaga uap yang memungkinkan kami mendapatkan tambahan energi sebesar rata-rata 10 megawatt.

KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Kami telah membukukan catatan keselamatan yang terbaik dalam industri ini, namun kami berupaya untuk terus membuatnya lebih baik lagi. Pada tahun 2005, frekuensi kecelakaan yang mengakibatkan karyawan tidak dapat bekerja pada hari berikutnya adalah 0,16 per 100 karyawan – salah satu yang terendah untuk perusahaan tambang dan logam di seluruh dunia. Walaupun demikian, kami mencatat adanya kecelakaan yang menyebabkan kematian selama kuartal kedua 2005 ketika seorang karyawan tenggelam ketika

HEALTH AND SAFETY

We already have one of the best safety records in our business, however we are determined to do even better. In 2005, our frequency of disabling injuries was 0.16 per 100 employees – amongst the lowest of all mining and metals companies worldwide. Nevertheless, we recorded a fatality during the second quarter 2005 when an employee drowned while performing an inspection of a water flow control gate under the Petea bridge. During the year we reorganized our health and safety department and revised our objectives. We are developing a new set of stringent standards and we have inaugurated additional safety rules. We will not be satisfied until the number of disabling injuries falls to zero.

PRODUCTIVITY IMPROVEMENTS

We are working with an external consultant to achieve sustainable business improvements in productivity, energy consumption and usage of other major commodities, while streamlining processes and lowering costs. Given our growth plans, it is especially important that our day-to-day operations be managed well.

In 2005 we implemented productivity improvements that resulted in \$15 million in annual savings. We were successful through measures such as: renegotiating contracts; improving maintenance planning and activities; enhancing mining productivity; eliminating the need for contractors; and establishing a focused program on the shop floor. Our efforts to deploy individuals more effectively across our operations lowered the total workforce by about 1,000 people, mainly through reduced contract labor.



Laboratorium proses teknologi kami telah mendapatkan sertifikasi dari Komite Akreditasi Nasional.

Our process technology laboratory is certified by the National Accreditation Committee.



melakukan inspeksi pada pintu pengaturan arus air dibawah jembatan Petea. Pada tahun 2005 yang lalu kami telah melakukan reorganisasi departemen kesehatan dan Keselamatan Kerja dan menetapkan ulang sasaran Keselamatan Kerja kami. Kami tengah mengembangkan standard yang tegas dan kami juga telah menetapkan tambahan aturan Keselamatan Kerja. Kami akan terus berupaya hingga rasio tersebut menjadi nol.

We are moving forward with debottlenecking measures in our facilities. Modifications in ore chemistry have improved throughput – and operating at higher throughput has indicated the changes we must make to increase production

Pemasangan transformator baru di tahun 2005 telah menunjang operasi tanur sehingga mampu meningkatkan produksi.

A new transformer installed in 2005 enhanced furnace operations, which increased production.



PENINGKATAN PRODUKTIVITAS

Kami saat ini bekerja dengan konsultan eksternal untuk mewujudkan peningkatan usaha yang berkelanjutan dalam hal produktivitas, konsumsi energi, dan penggunaan berbagai komoditas utama dan pada saat yang sama menyederhanakan proses dan memperbaiki struktur biaya. Dengan rencana pertumbuhan yang kami miliki, adalah penting agar operasi rutin kami dikelola dengan baik.

Pada tahun 2005 kami melakukan peningkatan produktifitas yang menghasilkan penghematan sebesar \$15 juta setahun. Kami berhasil meraih sukses ini melalui upaya-upaya seperti negosiasi ulang kontrak; meningkatkan rencana dan kegiatan pemeliharaan; meningkatkan produktivitas

further. We are targeting additional cost and productivity cost improvements during 2006.

STRONG FINANCIAL RESULTS

In 2005, sales were up 12 per cent at \$885.1 million, compared with \$792.1 million in 2004. Net earnings decreased five per cent to \$268.9 million, or \$0.27 per share, from \$284.4 million, or \$0.29 per share.

Cash provided by operating activities decreased to \$280.3 million in 2005 from \$397.1 million in the prior year, due primarily to higher tax and supplier payments partially offset



tambang; kebutuhan akan kontraktor; dan mengembangkan program yang lebih fokus pada shop floor. Upaya kami untuk memperkerjakan karyawan dengan lebih efektif di semua bidang operasi berhasil menurunkan jumlah pekerja sekitar 1.000 orang, sebagian besar melalui pengurangan pekerja kontrak.

Saat ini kami melanjutkan usaha untuk mengatasi hambatan pada fasilitas yang kita miliki. Modifikasi dalam sifat kimia keluaran bijih telah meningkatkan jumlah keluaran – dan operasi dengan keluaran yang tinggi telah memberikan indikasi keberhasilan perubahan yang harus dilakukan untuk meningkatkan produksi. Kami menetapkan target penghematan biaya dan perbaikan produktivitas sepanjang 2006.

HASIL- HASIL KEUANGAN YANG BAIK

Penjualan meningkat 12 persen mencapai \$885,1 juta pada tahun 2005 dari \$792,1 juta pada tahun 2004. Laba bersih turun lima persen menjadi \$268,9 juta, atau \$0,27 per lembar saham, dari \$284,4 juta, atau \$0,29 per lembar saham.

Kas dari aktivitas operasi turun menjadi \$280,3 juta pada tahun 2005 dari \$397,1 juta pada tahun sebelumnya, terutama diakibatkan oleh

Teknisi-teknisi terampil merawat dan memperbaiki peralatan tambang.
Skilled technicians maintain and repair mining equipment.

by higher receipts from customers. Dividend payments in 2005 increased to \$121.2 million from \$49.3 million in the prior year. As a result of lower cash provided by operating activities and higher dividend payments, there was a net cash outflow of \$43.9 million in 2005, compared with a cash inflow of \$159.8 million in the prior year.

Effective January 1, 2005, on a retroactive basis, PT Inco revised its depreciation method for property, plant and equipment (PP&E) from a unit of production to a straight-line method. We believe this better reflects the nature of our business activities under our Contract of Work. As a result, earnings for the year rose by \$11.4 million, net of \$4.9 million of tax effects. We also adopted a more generally accepted accounting policy for disposals of PP&E that includes in earnings any losses or gains on disposal.



Memonitor dengan membuka saluran pada tanur untuk melancarkan aliran cairan matte.

Tapping of the furnace is used to monitor and smooth the flow of liquid matte.

pembayaran pajak dan pemasok yang lebih besar diimbangi dengan penerimaan dari pelanggan yang lebih tinggi. Pembayaran dividen pada tahun 2005 meningkat menjadi \$121,2 juta dari \$49,3 juta pada tahun sebelumnya. Sebagai akibat dari penerimaan kas dari aktivitas operasi yang lebih rendah dan pembayaran dividen yang lebih tinggi, terjadi pengeluaran arus kas bersih sebesar \$43,9 juta pada tahun 2005, dibandingkan dengan penghasilan kas sejumlah \$159,8 juta pada tahun 2004.

Pada tahun 2005, PT Inco merubah kebijakan akuntansi untuk penyusutan aktiva tetap, berlaku surut sejak 1 Januari 2005, dari metode unit produksi menjadi metode garis lurus. Kami yakin bahwa perubahan ini dapat lebih mencerminkan kegiatan usaha kami sesuai Kontrak Karya. Sebagai hasilnya, laba bersih untuk tahun tersebut naik \$11,4 juta, setelah dikurangi pajak sebesar \$4,9 juta. Kami juga menerapkan kebijakan akuntansi yang berlaku umum untuk pelepasan aktiva tetap dimana setiap keuntungan atau kerugian dari pelepasan aktiva tetap dicatat ke dalam perhitungan laba rugi. Pada kebijakan sebelumnya, setiap kerugian atau keuntungan, bila signifikan, dibebankan pada akumulasi penyusutan. Perubahan ini mengurangi saldo laba ditahan pada 31 Desember 2004 sebesar \$7,9 juta, setelah dikurangi pajak sebesar \$3,4 juta.

Neraca PT Inco tetap kuat. Pada tahun 2005, kami melakukan pembayaran sebesar \$76,8 juta pokok hutang jangka panjang dan sisa hutang saat ini adalah sekitar \$38,4 juta. Sisa hutang Perseroan turun secara signifikan dari \$115 juta pada akhir tahun 2004 dan diharapkan akan habis pada akhir Maret 2006. Dengan hasil kinerja kami dan disiplin keuangan, PT Inco memiliki kekuatan finansial dan fleksibilitas untuk melakukan ekspansi secara bertanggung jawab.



Produk akhir dari nikel dalam matte sedang dikemas dan siap dikapalkan ke Jepang berdasarkan kontrak jangka panjang dengan PT Inco.

Finished nickel in matte is bagged for shipment to Japan, under PT Inco's long-term sales contracts.

Under the previous policy, any insignificant losses or gains were charged to accumulated depreciation. This change reduced retained earnings at December 31, 2004 by \$7.9 million, net of tax effects of \$3.4 million.

PT Inco's balance sheet remains strong. We repaid \$76.8 million of our long-term debt in 2005 and our outstanding debt balance now stands at approximately \$38.4 million. The Company's debt balance is down substantially from \$115 million at the end of 2004 and is expected to be zero by the end of March 2006. As a result of our performance and financial discipline, PT Inco has the financial strength and flexibility to expand in a responsible manner.

Cash capital spending of \$106 million in 2005 was above the 2004 level of \$99 million. In 2006 we anticipate capital expenditures of \$151 million, including expenditures on: Karebbe hydro dam project and the planned production increase; sustaining capital;



Pengeluaran barang modal tunai sebesar \$106 juta pada tahun 2005 diatas pengeluaran pada tahun 2004 sebesar \$99 juta. Pada tahun 2006 kami mengantisipasi pengeluaran barang modal sebesar \$151 juta, termasuk: proyek bendungan Karebbe dan rencana peningkatan produksi, pengeluaran rutin, peralatan tambang, konstruksi tempat penyimpanan bijih basah, upaya lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja termasuk upaya untuk mengurangi emisi gas, dan inisiatif konversi batu bara dan penggunaan kemungkinan daur ulang energi.

KEHUTANAN

Di bulan Juli 2005, Mahkamah Konstitusi menguatkan peraturan yang ditetapkan oleh DPR di bulan Agustus 2004 yang mengecualikan PT Inco dan sejumlah perusahaan tambang Indonesia lainnya dari pemberlakuan Undang-Undang Kehutanan tahun 1999. Undang-Undang ini berdampak terhadap dilarangnya penambangan terbuka di hutan lindung. Keputusan bulan Juli 2005 ini bersifat final dan tidak dapat diajukan banding.

Latihan rutin yang dilakukan dalam mengatasi berbagai situasi adalah cermin dari kepedulian PT Inco terhadap keselamatan kerja dan lingkungan.

Regular training exercises to handle a wide range of situations reflect PT Inco's concern for safety and the environment.

equipment for mining; wet ore stockpile construction; environment health and safety, including measures taken to reduce furnace gas emissions; and coal conversion and energy recovery initiatives.

FORESTRY

In July 2005, the Constitutional Court upheld legislation adopted by the Indonesian parliament in August 2004 which exempted PT Inco and a number of other Indonesian mining companies from certain legislation passed in 1999. The 1999 legislation had the effect of restricting open pit mining in protected forests. The July 2005 decision is final and non appealable.

PELUANG BESAR UNTUK MERAHAI SUKSES

Berdasarkan kekuatan yang kami miliki, kami melihat adanya peluang besar untuk melanjutkan kepemimpinan kami di pasar nikel Asia. Sebagai contoh, kami memiliki sumber bahan baku yang melimpah dalam jangka panjang untuk operasi kami, dan kami menargetkan perbaikan-perbaikan atas biaya dan produktivitas. Dengan bantuan dari Inco Limited, kami berada pada posisi terdepan dalam proses tambang dan teknologi yang baru. Kami memiliki fasilitas produksi yang efisien dan kami memiliki pembangkit listrik tenaga air berbiaya rendah dan terjaminnya pasar untuk produk kami. Biaya operasional kami sangat kompetitif dan memiliki hubungan yang baik dengan karyawan kami.

Strategi kami telah berhasil membukukan rekor produksi nikel dalam matte, arus kas yang kuat, infrastruktur bisnis dan fisik kelas satu. Kami berharap agar hal ini akan membawa PT Inco kepada pertumbuhan yang semakin menguntungkan dan menuju sukses dalam menghadapi masa depan.

GREAT OPPORTUNITIES FOR SUCCESS

Based on our strengths, we see great opportunities to extend our leadership in Asian nickel markets. For instance, we have a secure and abundant long-term feed source for our processing operations, and we are targeting productivity and cost improvements. With the help of Inco Limited, we are at the forefront of new mining processes and technologies. Our production facilities are efficient and we have low-cost hydroelectric power and a guaranteed market for our product. We are cost competitive and have constructive relationships with our workforce.

Our strategy has produced record quantities of nickel in matte, strong cash flow and a first-rate physical and business infrastructure. We expect that it will bring PT Inco even more profitable growth and success as we look to the future.



BING R. TOBING
President Director

perkiraan CADANGAN DAN SUMBER DAYA

RESERVES AND RESOURCES ESTIMATES

Tabel, diskusi dan catatan berikut menunjukkan perkiraan kami mengenai Cadangan Bijih Terbukti dan Terkira serta Sumber Daya Mineral Yang Terukur, Terunjuk dan Tersirat dan data terkait per 31 Desember 2004 dan 2005. Perkiraan-perkiraan yang terdapat pada tabel diskusi dan catatan berikut merefleksikan pembulatan sehingga mungkin saja tidak konsisten dengan beberapa angka yang ada.

The following table, discussion and notes show our estimates of Proven and Probable Ore Reserves and Measured, Indicated and Inferred Mineral Resources and related data as of December 31, 2004 and 2005. The estimates shown in the following table, discussion and notes may reflect rounding differences and, accordingly, may not be consistent with certain of the numbers shown.

	As of December 31, 2005		As of December 31, 2004	
	Juta ton Mt	% Kadar % Grade	Juta ton Mt	% Kadar % Grade
CADANGAN BIJIH ORE RESERVES (1)(2)(3)(4)(5)(6) (dalam jutaan ton(Mt)) (tonnes in millions (Mt))				
Terbukti Proven	59	1,80	88	1,84
Terduga Probable	88	1,81	20	1,81
Total Terbukti dan Terduga Total Proven and Probable	147	1,80	108	1,83
SUMBER DAYA MINERAL (2)(4)(6) (selain cadangan bijih) MINERAL RESOURCES (2)(4)(6) (in addition to ore reserves) (dalam jutaan ton(Mt)) (tonnes in millions (Mt))				
Terukur Measured	0,4	1,85	4	2,10
Terunjuk Indicated	28	1,67	106	1,70
Total Terukur dan Terunjuk Total Measured and Indicated	28	1,65	110	1,72
Tersirat Inferred	322	1,70	299	1,70

CATATAN BAGI INVESTOR AMERIKA SERIKAT AGAR BERHATI-HATI SEHUBUNGAN DENGAN PERKIRAAN DARI SUMBER DAYA MINERAL YANG TERUKUR, TERUNJUK DAN TERSIRAT.

CAUTIONARY NOTE TO U.S. INVESTORS CONCERNING ESTIMATES OF MEASURED, INDICATED AND INFERRED MINERAL RESOURCES.

Kami menggunakan istilah Sumber Daya Mineral yang "Terukur" dan "Terunjuk." Investor Amerika Serikat hendaknya menyadari bahwa Komisi Surat Berharga dan Bursa Amerika Serikat ("SEC") tidak mengakui istilah-istilah ini. Investor Amerika Serikat diperingatkan untuk tidak membuat asumsi bahwa sebagian atau seluruh deposit mineral yang terdapat dalam kategori-kategori tersebut akan dapat dikonversikan menjadi cadangan. Kami juga menggunakan istilah "Sumber Daya Mineral Tersirat". Investor Amerika Serikat hendaknya menyadari bahwa SEC tidak mengakui hal ini. "Sumber Daya Mineral Tersirat" mempunyai tingkat ketidakpastian yang lebih besar mengenai keberadaannya, dan ketidakpastian yang tinggi sehubungan dengan nilai ekonominya. Hendaknya tidak diasumsikan bahwa seluruh atau sebagian dari "Sumber Daya Mineral

We use the terms "Measured" and "Indicated" "Mineral Resources." U.S. investors should be aware that the United States Securities and Exchange Commission ("SEC") does not recognize these terms. U.S. Investors are cautioned not to assume that any part or all of the mineral deposits in these categories will ever be converted into reserves. We also use the term "Inferred Mineral Resources". U.S. Investors should be aware that the SEC does not recognize it. "Inferred Mineral Resources" have a greater amount of uncertainty as to their existence, and great uncertainty with respect to their economic feasibility. It should not be assumed that all or any

Tersirat” akan dapat dinaikkan kadarnya ke kategori yang lebih tinggi. SEC mengizinkan perusahaan-perusahaan pertambangan Amerika Serikat, ketika mencatatkan diri ke SEC, untuk mengungkapkan hanya deposit mineral yang secara ekonomi dan secara sah dapat diekstrak atau diproduksi oleh perusahaan. Sebagaimana diindikasikan, kami menggunakan istilah-istilah tertentu seperti “Sumber-Sumber Daya Mineral” yang “Terukur,” “Terunjuk,” dan “Tersirat” yang oleh pedoman SEC dengan tegas dilarang untuk dimasukkan oleh perusahaan-perusahaan Amerika Serikat yang terdaftar ketika mencatatkan diri ke SEC.

CATATAN:

(1) Perkiraan cadangan yang dinyatakan disini, sesuai dengan peraturan dan keputusan yang diberlakukan SEC, termasuk definisi yang tertera, yang menyatakan bahwa cadangan mewakili bagian endapan atau deposit mineral yang dapat secara ekonomis dan sah diekstraksi atau diproduksi pada saat cadangan ditentukan. “Cadangan Terbukti” adalah cadangan yang (i) jumlahnya dihitung dari dimensi-dimensi singkapan, paritan, maupun dari hasil pemboran; kadar dan kualitasnya dihitung dari hasil pengambilan sampel secara rinci; dan (ii) yang tempat inspeksi, pengambilan sampel serta pengukurannya berjedat sedemikian dekatnya dan karakter geologinya terdefiniskan dengan sedemikian baiknya sehingga ukuran, bentuk, kedalaman dan kandungan mineral dari cadangan tersebut dapat ditentukan dengan baik. “Cadangan Terduga” adalah cadangan yang jumlah dan kadar dan/atau kualitasnya dihitung dari informasi yang serupa dengan yang digunakan untuk cadangan terbukti, tetapi tempat inspeksi, pengambilan sampel, dan pengukurannya saling berjauhan atau, apabila tidak saling berjauhan, kurang cukup berjedat. Tingkat kepastiannya, meskipun lebih rendah daripada tingkat kepastian cadangan yang terbukti, cukup tinggi sehingga keberlanjutan antara titik-titik pengamatan dapat diasumsikan.

Sehubungan dengan ketentuan dan peraturan SEC, total perkiraan cadangan bijih dihitung berdasarkan sejumlah asumsi seperti metode penambangan, produksi dan biaya-biaya lain, tingkat pemulihan logam (metal recovery rates), pemulihan bijih and faktor-faktor dilusi. Nilai ekonomi dari cadangan bijih yang diperkirakan per akhir tahun 2005 ditentukan dengan menggunakan harga nikel rata-rata dan nilai tukar dalam kurun waktu kurang lebih tiga tahun terhitung dari 1 Januari 2003 hingga 30 September 2005: harga nikel sebesar \$5,78 per pon (yaitu harga tunai nikel dari Bursa Logam London (LME)), dengan penyesuaian-penyesuaian

part of an “Inferred Mineral Resource” will ever be upgraded to a higher category. The SEC permits U.S. mining companies, in their filings with the SEC, to disclose only those mineral deposits that a company can economically and legally extract or produce. As indicated, we use certain terms, such as “Measured”, “Indicated”, and “Inferred” “Mineral Resources”, that the SEC guidelines strictly prohibit U.S. registered companies from including in their filings with the SEC.

NOTES:

(1) Estimated reserves represent, in accordance with applicable rules and regulations of the SEC, including the definitions thereunder, that part of a mineral deposit which could be economically and legally extracted or produced at the time of the reserve determination. “Proven Reserves” are reserves for which (i) the quantity is computed from dimensions revealed in outcrops, trenches, workings or drill holes; grade and quality are computed from the results of detailed sampling; and (ii) the sites for inspection, sampling and measurement are spaced so closely and the geologic character is so well defined that size, shape, depth and mineral content of reserves are well-established. “Probable Reserves” are reserves for which the quantity and grade and/or quality are computed from information similar to that used for proven reserves, but the sites for inspection, sampling, and measurement are farther apart or are otherwise less adequately spaced. The degree of assurance, although lower than that for proven reserves, is high enough to assume continuity between points of observation.

For the purposes of SEC rules and regulations, total ore reserve estimates are based on a number of assumptions such as mining methods, production and other costs, metal recovery rates and ore recovery and dilution factors. The economic viability of the estimated ore reserves as of year-end 2005 were determined using the following approximately three-year average nickel prices and

yang dilakukan untuk diskon bagi produk matte yang diproduksi oleh PT Inco; dan dalam kaitannya dengan nilai mata uang, rata-rata nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika dalam kurun waktu tiga tahun terakhir ini adalah, \$1,00 = Rp 8.969.

Biaya dihitung berdasarkan biaya operasi pabrik tahunan (termasuk biaya jual, biaya umum dan biaya administrasi), dan beban penyusutan dan amortisasi berjalan (d disesuaikan untuk perubahan-perubahan di masa yang akan datang). Untuk tahun 2005, biaya operasi dan biaya tetap didasarkan pada rencana anggaran tahunan 2006, setelah dilakukan normalisasi biaya-biaya tertentu untuk pemakaian jangka panjang dan menyingkirkan biaya-biaya tertentu yang tidak lazim untuk kejadian-kejadian yang terjadi sekali seperti biaya pra-pengupasan tambahan (additional pre-stripping), biaya pengeboran untuk menandai pinggir (delineation drilling) dan biaya sewa peralatan (equipment rentals) serta penyesuaian untuk harga minyak terhadap nilai rata-rata untuk kurun waktu 10 tahun. Faktor pemulihan nikel pabrik pengolahan kami juga didasarkan pada rencana operasi tahunan tersebut dan disesuaikan tiap tahun.

(2) Perseroan melakukan perhitungan perkiraan cadangan (juga sumberdaya) sesuai dengan definisi dalam Standar-Standar CIM mengenai Definisi dan Pedoman Sumber Daya Mineral dan Cadangan (CIM Standards on Mineral Resources and Reserves Definitions and Guidelines) yang ditetapkan oleh Dewan CIM Lembaga Pertambangan, Metalurgi dan Petroleum Kanada (CIM Council of the Canadian Institute of Mining, Metallurgy and Petroleum) di bulan November 2004 (the "CIM Guidelines"). Apabila angka-angka cadangan bijih di atas yang diperkirakan per akhir tahun 2004 dan 2005 disusun menurut definisi untuk "cadangan mineral," "cadangan mineral terduga," dan "cadangan mineral terbukti" dalam Pedoman CIM (CIM Guidelines), tidak akan ada perbedaan yang substantif dalam perkiraan-perkiraan dari perkiraan total untuk cadangan bijih yang terbukti dan mungkin dalam tabel-tabel di atas atau dalam kaitannya dengan perkiraan-perkiraan lainnya mengenai cadangan yang dikemukakan di dalam laporan ini. Sehubungan dengan CIM Guidelines semacam itu, total perkiraan cadangan bijih dihitung berdasarkan sejumlah asumsi seperti metode penambangan, produksi dan biaya-biaya lain, tingkat pemulihan logam dan pemulihan bijih serta faktor-faktor dilusi. Kami mengembangkan rencana usaha kami menggunakan wawasan waktu yang mencerminkan pandangan kami mengenai harga-harga logam untuk jangka panjang terhadap siklus historis yang relevan untuk tiap-tiap logam dan asumsi-asumsi utama jangka panjang lainnya. Harga-harga logam jangka panjang dan asumsi-asumsi kunci lainnya berbeda (dalam beberapa hal perbedaannya sangat mencolok) dari rata-rata tiga tahunan untuk logam yang kami hasilkan dan tingkat suku bunga yang relevan. Akan tetapi, apabila asumsi-asumsi jangka panjang untuk harga-harga logam ini dan asumsi-asumsi utama lainnya yang terkait digunakan lebih untuk mengembangkan perkiraan-perkiraan tersebut daripada kira-kira rata-rata tiga tahunan

exchange rates for the period from January 1, 2003 to September 30, 2005: nickel at \$5.78 per pound (London Metal Exchange (LME) cash nickel price), with adjustments made for discounts for the matte product produced by PT Inco; and with respect to currencies, the latest three-year average U.S. dollar-Indonesian rupiah (Rp) exchange rate of \$1.00 = Rp 8,969.

Costs are based on annual plant operating costs (including selling, general and administration costs), and current depreciation and amortization expenses (adjusted for any future changes). For 2005, operating and fixed costs were based on 2006 annual budget plan, after normalizing certain costs for long-term usage and removing certain unusual costs for one-time events (additional pre-stripping, delineation drilling and equipment rentals) and an adjustment for oil prices to a ten-year average. Our process plant nickel recovery factor is also based on its annual operating plan and is adjusted each year.

(2) The Company also estimates its reserve (as well as resources) in accordance with the definitions under the CIM Standards on Mineral Resources and Reserves Definitions and Guidelines adopted by the CIM Council of the Canadian Institute of Mining, Metallurgy and Petroleum in November 2004 (the "CIM Guidelines"). If the ore reserve numbers above estimated as of year-end 2004 and 2005 were prepared in accordance with such definitions for "mineral reserve", "probable mineral reserve" and "proven mineral reserve" in the CIM Guidelines, there would be no substantive differences in such estimates from the total estimates for proven and probable ore reserves in the tables above or with respect to the other reserve estimates set forth elsewhere in this report. For the purposes of such CIM Guidelines, total ore reserve estimates are based on a number of assumptions such as mining methods, production and other costs, metal recovery rates and ore recovery and dilution factors. We develop our business plans using a time horizon that reflects our view of long-term metals prices over the relevant historical cycle for each metal and other key long-term assumptions. These long-term metals prices and other key assumptions are different (in some cases materially different) than the latest three-year averages for the metals we produce and relevant exchange rates. However, if these long-term assumptions for metals prices and other key related assumptions were used in developing these estimates rather than the approximately three-year averages referred to in Note (1) above, the ore reserves estimates in the above table as of year-end 2005

sebagaimana dimaksud dalam Catatan (1) di atas, perkiraan cadangan bijih dalam tabel per akhir tahun 2005 di atas juga akan ekonomis dan perkiraan-perkiraan ini tidak akan berubah drastis mengingat sifat dasar mineralisasi dalam deposit yang kami miliki dan nilai penting secara relatif dari sejumlah faktor lainnya yang digunakan dalam menyusun perkiraan-perkiraan ini. Untuk tahun 2005, asumsi jangka panjang kami sebesar \$3,50 per pon (harga tunai nikel LME), dengan penyesuaian dilakukan untuk diskon bagi produk matte yang diproduksi oleh PT Inco; dan dalam kaitannya dengan nilai mata uang, rata-rata nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika untuk jangka panjang adalah, \$1,00 =Rp 10.000.

(3) Perkiraan cadangan bijih untuk daerah penambangan kami di Sorowako mewakili produk dari tanur pengering ("Dry Kiln Product"). Cadangan bijih yang diperkirakan di daerah penambangan Sorowako meliputi faktor-faktor untuk pengenceran dan hilangnya bijih karena proses pemulihan penambangan dan penyaringan selama persiapan bijih. Cadangan bijih yang diperkirakan tidak meliputi nikel yang hilang karena peleburan. Rata-rata pemulihan nikel setelah pengolahan yang digunakan untuk perkiraan cadangan bijih yang kami miliki tahun 2005 dan 2004 adalah 90,0 persen. Untuk daerah penambangan kami di Pomalaa, di mana bijih dijual menurut Perjanjian Koperasi Sumber Daya dengan PT Atam, dilakukan penyesuaian terhadap perkiraan besarnya cadangan bijih sehubungan dengan dilusi dan hilangnya bijih karena penambangan saja. Cadangan daerah penambangan Pomalaa yang diperkirakan sebesar 1,8 juta ton dengan kandungan nikel sebesar 2,30 persen dimasukkan ke dalam perkiraan total cadangan bijih yang "terbukti" dari PT Inco.

(4) Pada tahun 2005, audit eksternal dilakukan terhadap cadangan bijih yang kami miliki. Temuan audit ini menegaskan rekomendasi penelaahan internal pada awal tahun 2005 termasuk revisi atas persyaratan-persyaratan spasi pengeboran. Untuk perkiraan cadangan bijih tahun 2005 yang kami miliki, persyaratan-persyaratan yang mengatur jeda pengeboran telah direvisi. Jeda pengeboran untuk perkiraan cadangan bijih yang diklasifikasikan sebagai "terbukti" adalah 50 meter kali 50 meter dan jeda pengeboran untuk perkiraan cadangan bijih yang diklasifikasikan sebagai "terduga" adalah 100 meter kali 100 meter. Jarak pengeboran untuk perkiraan cadangan bijih kami yang diklasifikasikan sebagai "terbukti" untuk perkiraan cadangan bijih tahun 2004 berkisar dari 50 meter kali 100 meter hingga 50 meter kali 50 meter, sedangkan jeda pengeboran untuk perkiraan cadangan bijih yang diklasifikasikan sebagai "terduga" berkisar dari 150 meter kali 150 meter hingga 100 meter kali 100 meter. Total tonase dan kadar cadangan bijih pada intinya tetap sama dan sekitar 44 juta ton dari cadangan bijih yang "terbukti" telah diklasifikasikan kembali ke cadangan bijih yang "terduga". Pengklasifikasian kembali ini tidak berpengaruh pada rencana penambangan. Jika perubahan ini dilakukan pada tahun 2004 maka terdapat perbedaan yang signifikan atas presentasi

would also be economic and these estimates would not change to any significant degree given the nature of the mineralization in our deposits and the relative importance of a number of other factors that are used in developing these estimates. For 2005, our long-term assumptions were \$3.50 per pound (LME cash nickel price), with adjustments made for discounts for the matte product produced by PT Inco; and with respect to currencies, the long-term average of the U.S. dollar-Indonesian Rp exchange rate of \$1.00 =Rp 10,000.

(3) The ore reserve estimates for our Sorowako mining area represent the product from dryer kilns ("Dry Kiln Product"). The estimated ore reserves at the Sorowako mining area include factors for dilution and ore losses due to mining and screening recovery during ore preparation. The estimated ore reserves do not include nickel losses due to smelting. The average nickel recovery after processing used for our 2005 and 2004 ore reserve estimate was 90.0 per cent. For our Pomalaa mining area, where the ore is sold under a Cooperative Resource Agreement with PT Aneka Tambang Tbk, the estimated ore reserves are adjusted for dilution and ore losses due to mining only. The estimated Pomalaa mining area reserves of 1.8 million tonnes at 2.30 per cent nickel are included in the estimated total PT Inco "proven" ore reserves.

(4) In 2005, an external audit was conducted on our ore reserves. Findings of this external audit confirmed earlier 2005 internal review recommendations including a revision of the drill-spacing requirements for ore reserves and mineral resource classification. For our 2005 ore reserve estimates, the drill-spacing requirements were revised. The drill-spacing for the estimated ore reserves classified as "proven" are 50 metres by 50 metres and the drill-spacing for the estimated ore reserves classified as "probable" are 100 metres by 100 metres. The drill-spacing for our estimated ore reserves classified as "proven" for 2004 ore reserve estimates ranged from 50 metres by 100 metres to 50 metres by 50 metres, whereas the drill-spacing for the estimated ore reserves classified as "probable" ranged from 150 metres by 150 metres to 100 metres by 100 metres. The total ore reserve tonnage and grade remain essentially the same and about 44 million tonnes of "proven" ore reserves were reclassified to "probable" ore reserves. This reclassification does not affect the mining plan. If these changes were introduced in 2004 there would have been a significant difference in the proven and probable ore reserves as presented above. However, the total ore reserve tonnage and grade for 2004 would not have been different in any material respect and

cadangan terbukti dan cadangan terduga di atas. Namun demikian, jumlah tonase cadangan badan bijih dan kadar untuk tahun 2004 tidak berbeda secara signifikan dan tidak berdampak besar atas perencanaan tambang. Di daerah penambangan kami di Pomalaa, di mana penambangan yang lebih selektif dilakukan dengan peralatan yang lebih kecil daripada di daerah penambangan Sorowako, jeda atau spasi pengeboran untuk cadangan bijih yang diklasifikasikan sebagai "terbukti" adalah 25 meter kali 25 meter. PT Inco diharapkan dapat melakukan evaluasi selama tahun 2006 atas rekomendasi-rekomendasi tertentu dari ahli internal dan pihak luar yang dipekerjakan untuk melakukan audit eksternal atas metodologi yang dipakai PT Inco dalam memperkirakan cadangan bijih dan sumber daya mineral untuk memperkuat pengendalian mutu dan protokol kepastian mutu pada laboratorium pengujiannya.

(5) Cadangan bijih kami diperkirakan dengan menggunakan teknik-teknik pembuatan model blok (block modelling techniques) dan metode-metode interpolasi geostatistik (geostatistical interpolation methods). Ukuran-ukuran blok standar digunakan dengan parameter-parameter yang berbeda yang diterapkan pada tiap-tiap deposit dan di dalam tiap-tiap lapisan limonit dan saprolit. Volume penambangan diperkirakan dengan menggunakan ketebalan bijih minimum dua meter dan materi di bawah kadar pangkas (material below cut-off grade) diklasifikasikan sebagai sampah internal apabila ketebalannya sama dengan atau kurang dari dua meter. Kriteria minimum cakupan lateral 25 meter kali 25 meter digunakan untuk mengklasifikasikan bijih. Volume mineral dikonversi ke tonase menggunakan faktor-faktor tonase basah yang tepat. Faktor-faktor pemulihan melalui pengayakan (screening) yang didasarkan pada produksi aktual diterapkan untuk mengkonversikan produk tambang yang dihasilkan (the run of mine product) ke setara dengan produk tanur pengering. Pemulihan tambang dan dilusi dimasukkan dalam perkiraan cadangan bijih.

(6) Sumber-sumber Daya Mineral Terukur, Terunjuk dan Tersirat telah diperkirakan besarnya sesuai dengan definisi istilah-istilah ini sebagaimana yang ditetapkan oleh Lembaga Pertambangan, Metalurgi dan Petroleum Kanada (The Canadian Institute of Mining, Metallurgy and Petroleum) pada bulan November 2004 dan dimasukkan melalui referensi dalam persyaratan-persyaratan peraturan Kanada yang berlaku, Instrumen Nasional 43-101, "Standar-standar Pengungkapan untuk Proyek-proyek Mineral". "Sumber Daya Mineral" adalah suatu konsentrasi atau kejadian yang menghasilkan material alami, solid, non organik atau organik yang terfosilkan di dalam atau pada kerak Bumi dalam bentuk dan kuantitas dan dari kadar atau kualitas yang sedemikian sehingga sumber daya mineral tersebut mempunyai prospek yang membuatnya pantas atau layak untuk ditambang dari segi ekonomi. Lokasi, kuantitas, kadar, karakteristik geologi dan keberlanjutan dari suatu Sumber Daya Mineral dapat diketahui, diperkirakan atau ditafsirkan dari bukti dan pengetahuan geologi yang spesifik. Sumber-sumber

would not have had a material affect on the mining plan. At our Pomalaa mining area, where more selective mining is conducted with smaller equipment than at the Sorowako mining area, the drill-spacing for the ore reserves classified as "proven" is 25 metres by 25 metres. PT Inco expects to evaluate during 2006 certain recommendations from our internal personnel and external persons who were retained to undertake the external audit of the methodology used by PT Inco in estimating its ore reserves and mineral resources to enhance the quality control and quality assurance protocols at its assay laboratory.

(5) Our ore reserves are estimated using block modelling techniques and geostatistical interpolation methods. Standard block sizes are used with different parameters applied to each deposit and in each of the limonite and saprolite layers. Mining volumes were estimated using a minimum ore thickness of two metres and material below cut-off grade was classified as internal waste if it was equal to or less than two metres thick. A minimum of 25 metres by 25 metres lateral extent criteria was used to classify the ore. The mineral volumes were converted to tonnages using appropriate wet tonnage factors. Screening recovery factors based on actual production are applied to convert the run of mine product to equivalent Dry Kiln Product. Mining recovery and dilution are included in the estimation of the ore reserves.

(6) Measured, Indicated and Inferred Mineral Resources have been estimated in accordance with the definitions of these terms adopted by the Canadian Institute of Mining, Metallurgy and Petroleum in November 2004 and incorporated by reference in applicable Canadian regulatory requirements, National Instrument 43-101, "Standards of Disclosure for Mineral Projects". A "Mineral Resource" is a concentration or occurrence of natural, solid, inorganic or fossilized organic material in or on the Earth's crust in such form and quantity and of such a grade or quality that it has reasonable prospects for economic extraction. The location, quantity, grade, geological characteristics and continuity of a Mineral Resource are known, estimated or interpreted from specific geological evidence and knowledge. Mineral Resources are sub-divided, in order of increasing geological confidence, into Inferred, Indicated and Measured categories. Mineral Resources which are not Reserves do not have demonstrated economic viability. A "Measured Mineral Resource" is that part of a Mineral Resource for which quantity and grade or quality, densities, shape and physical characteristics are so well established that they can be estimated with confidence

Daya Mineral digolongkan, menurut urutan keyakinan geologi dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi, atas kategori Tersirat, kategori Terunjuk dan kategori Terukur. Sumber Daya Mineral yang bukan Cadangan tidak menunjukkan nilai ekonomis untuk ditambang. "Sumber Daya Mineral Terukur" adalah bagian dari suatu Sumber Daya Mineral yang kuantitas dan kadar atau kualitasnya, densitas, bentuk dan karakteristik fisiknya dapat ditentukan dengan sedemikian baiknya sehingga sumber daya mineral tersebut dapat diperkirakan dengan tingkat keyakinan yang cukup yang memungkinkan diterapkannya parameter-parameter teknis dan ekonomi yang tepat untuk mendukung perencanaan produksi dan evaluasi terhadap nilai ekonomi dari deposit yang bersangkutan. Perkiraan tersebut dibuat berdasarkan eksplorasi secara rinci dan dapat diandalkan, pengambilan sampel dan pengujian informasi yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik-teknik yang tepat dari lokasi-lokasi seperti singkapan, paritan, lubang galian, penggalian dan lubang bor yang berjeda cukup dekat sehingga keberlanjutan geologi dan kadar dapat dikonfirmasi. "Sumber Daya Mineral Yang Terindikasikan" adalah bagian dari suatu Sumber Daya Mineral yang kuantitas dan kadar atau kualitas, densitas, bentuk dan karakteristik fisiknya dapat diperkirakan dengan tingkat keyakinan yang memadai untuk memungkinkan diterapkannya parameter-parameter teknis dan ekonomi yang tepat, guna mendukung perencanaan pertambangan dan evaluasi terhadap nilai ekonomi deposit. Perkiraan tersebut dibuat berdasarkan eksplorasi rinci dan dapat diandalkan serta dengan menguji informasi yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik-teknik yang tepat dari lokasi-lokasi seperti singkapan, paritan, lubang galian, penggalian dan lubang bor yang berjeda cukup dekat sehingga asumsi yang wajar mengenai keberlanjutan geologi dan kadar dapat dibuat. "Sumber Daya Mineral Tersirat" adalah bagian dari suatu Sumber Daya Mineral yang kuantitas dan kadarnya atau kualitasnya dapat diperkirakan berdasarkan bukti geologi dan pengambilan sampel secara terbatas dan berdasarkan keberlanjutan geologi dan kadar yang dapat secara wajar diasumsikan tetapi tidak dapat diverifikasi. Perkiraan tersebut dibuat berdasarkan informasi terbatas dan pengambilan sampel menggunakan teknik-teknik yang tepat dari lokasi-lokasi seperti singkapan, paritan, lubang galian, penggalian dan lubang bor.

Untuk pengumpulan data, verifikasi data, pembuatan model geologi, pembuatan model blok, perkiraan Sumber Daya Mineral dan perkiraan Cadangan Mineral, kami menerapkan "Pedoman Praktik Terbaik Eksplorasi Mineral" dari Lembaga Penambangan dan Metalurgi Kanada (The Canadian Institute of Mining and Metallurgy "Mineral Exploration Best Practice Guidelines") dan Perkiraan Sumber Daya Mineral dan Cadangan – Pedoman Praktik Terbaik ("Estimation of Mineral Resources and Reserves – Best Practice Guidelines") (2003) untuk seluruh operasi dan kepemilikan mineral kami saat ini. Perkiraan-perkiraan sumber daya sebagaimana dilaporkan merupakan tambahan bagi cadangan yang diperkirakan dan tidak meliputi dilusi materi

sufficient to allow the appropriate application of technical and economic parameters to support production planning and evaluation of the economic viability of the deposit. The estimate is based on detailed and reliable exploration, sampling and testing information gathered through appropriate techniques from locations such as outcrops, trenches, pits, workings and drill holes that are spaced closely enough to confirm both geological and grade continuity. An "Indicated Mineral Resource" is that part of a Mineral Resource for which quantity and grade or quality, densities, shape and physical characteristics can be estimated with a level of confidence sufficient to allow the appropriate application of technical and economic parameters, to support mine planning and evaluation of the economic viability of the deposit. The estimate is based on detailed and reliable exploration and testing information gathered through appropriate techniques from locations such as outcrops, trenches, pits, workings and drill holes that are spaced closely enough for geological and grade continuity to be reasonably assumed. An "Inferred Mineral Resource" is that part of a Mineral Resource for which quantity and grade or quality can be estimated on the basis of geological evidence and limited sampling and reasonably assumed, but not verified, geological and grade continuity. The estimate is based on limited information and sampling through appropriate techniques from locations such as outcrops, trenches, pits, workings and drill holes.

For the purposes of data collection, data verification, geological modelling, block modelling, Mineral Resource estimation and Mineral Reserve estimation, we apply the Canadian Institute of Mining and Metallurgy (CIM) "Mineral Exploration Best Practice Guidelines" and "Estimation of Mineral Resources and Reserves – Best Practice Guidelines" (2003) for all our current operations and mineral properties. Resource estimates as reported are in addition to the estimated reserves and do not include diluting material and allowances for losses that may occur when the material is mined. Cut-off values or grade and other shape and physical criteria, as applicable, for such estimated resources are based upon cost estimates appropriate to the proposed mining and processing methods. Costs are derived on the same basis as those

dan pencadangan kehilangan yang dapat terjadi ketika materi ditambang. Penetapan nilai atau kadar pangkas yang secara tegas memisahkan nilai atau kadar yang satu dari nilai atau jenjang yang lain (cut-off values or grade) dan kriteria bentuk dan fisik lainnya, sebagaimana yang dapat diberlakukan, untuk sumber-sumber daya yang diperkirakan seperti itu didasarkan pada perkiraan biaya yang pantas untuk metode penambangan dan pengolahan yang diusulkan. Biaya dihitung atas dasar yang sama dengan dasar yang digunakan untuk menentukan nilai atau kadar pangkas dan kriteria lain yang berlaku untuk perkiraan sumber daya di tiap-tiap operasi atau proyek pengembangan kecuali untuk biaya modal tambang. Nilai atau kadar pangkas dan kriteria lainnya, sebagaimana yang dapat diberlakukan, dapat berubah seiring dengan munculnya data tambahan dan hasil dari evaluasi ekonomi.

RANGKUMAN PERUBAHAN-PERUBAHAN TERHADAP PERKIRAAN CADANGAN DAN SUMBER DAYA ANTARA 2004 DAN 2005

Total Cadangan Terbukti dan Terduga di daerah penambangan Sorowako telah meningkat menjadi sekitar 39 juta ton dari tahun 2004 setelah penyesuaian penambangan sebesar sekitar 5 juta ton. Penambahan-penambahan terhadap perkiraan cadangan bijih meliputi 9 juta ton dari deposit Blok Barat, berdasarkan pengeboran bijih akhir-akhir ini, 22 juta ton dari deposit Petea hasil konversi sumber daya mineral, dan tambahan 8,8 juta ton limonite dari deposit Blok Timur yang dibutuhkan untuk persyaratan pencampuran. Cadangan bijih yang diperkirakan juga ditambah dengan deposit Pomalaa yang mengandung 1,8 juta ton setelah perhitungan akuntansi untuk penambangan tahun 2005.

Perkiraan Cadangan Terbukti turun dari 88 juta ton pada tahun 2004 menjadi sekitar 59 juta ton pada tahun 2005, sementara perkiraan Cadangan Terduga naik dari 20 juta ton pada tahun 2004 menjadi sekitar 88 juta ton pada tahun 2005. Perubahan ini terutama disebabkan oleh perubahan dalam kriteria klasifikasi antara Cadangan Terbukti dan Cadangan Terduga di daerah penambangan Sorowako dari jeda pengeboran 100 meter menjadi 50 meter. Pengeboran tambahan dilaksanakan untuk meningkatkan jumlah perkiraan Cadangan Terbukti pada tahun 2006.

used to determine the cut-off values or grades and other criteria as applicable for the reserve estimates at each operation or development project except for mine capital costs. The cut-off values or grades and other criteria, as applicable, may change with additional data and economic evaluations.

SUMMARY OF CHANGES TO ESTIMATED RESERVES AND RESOURCES BETWEEN 2004 AND 2005

The total Proven and Probable Reserves at the Sorowako mining area have increased by about 39 million tonnes from 2004 after adjustments for mining of about 5 million tonnes. The additions to the ore reserve estimates include 9 million tonnes from West Block deposits, based on recent core drilling, 22 million tonnes from the Petea deposit converted from mineral resources, and an additional 8.8 million tonnes of limonite from the East Block deposit required for blending requirements. Estimated ore reserves were also added from the Pomalaa deposit consisting of 1.8 million tonnes after accounting for 2005 mining.

The estimated Proven Reserves decreased from 88 million tonnes in 2004 to about 59 million tonnes in 2005, while the estimated Probable Reserves increased from 20 million tonnes in 2004 to about 88 million tonnes in 2005. These changes were mainly due to a change in the classification criteria between Proven and Probable Reserves in the Sorowako mining area from 100 metres to 50 metres drill spacing. Additional drilling is being carried out to increase the amount of estimated Proven Reserves in 2006.

Sumber Daya Terukur dan Terunjuk telah berkurang pada tahun 2005 karena sejumlah faktor. Faktor pertama adalah konversi sumber-sumber daya tertentu menjadi cadangan bijih di daerah penambangan Sorowako, terutama di deposit Petea. Faktor kedua adalah perkiraan dari faktor tonase yang lebih rendah untuk deposit Bahodopi, mengakibatkan pengurangan sebesar 10,3 juta ton dari 73,7 juta ton Sumber Daya Mineral Terunjuk yang dilaporkan pada tahun 2004 untuk deposit ini. Sekitar 36,1 juta ton diklasifikasikan kembali ke kategori tersirat karena diketahui adanya tingkat variasi yang lebih tinggi dalam jenis bijih dan geometri bijih dari pengeboran bijih dan program-program pemetaan lapangan baru-baru ini. Perkiraan Sumber Daya Mineral Tersirat meningkat sebesar sekitar 23 juta ton, terutama akibat diklasifikasikannya kembali Sumber Daya Mineral Terunjuk di deposit Bahodopi ke kategori Tersirat.

RISIKO DAN KETIDAKPASTIAN

Cadangan dan sumber daya merupakan perkiraan berdasarkan asumsi dan parameter yang tersedia saat ini. Tingkat keyakinan dalam perkiraan tersebut tergantung pada sejumlah ketidakpastian. Ketidakpastian tersebut antara meliputi, tetapi tidak terbatas pada, perubahan-perubahan di masa yang akan datang dalam harga logam dan/ atau biaya produksi, perbedaan-perbedaan dalam ukuran dan jenjang dan tingkat pemulihan dari yang diharapkan, dan perubahan-perubahan dalam parameter proyek karena perubahan-perubahan dalam rencana produksi. Volume dan jenjang cadangan dan sumber daya yang benar-benar terpulihkan dari perkiraan-perkiraan cadangan dan sumber daya Perusahaan dewasa ini pada kenyataannya dapat kurang atau lebih dari perkiraan-perkiraan tersebut karena ketidakpastian-ketidakpastian ini. Selain itu, fluktuasi harga pasar nikel, fluktuasi harga logam-logam lainnya

The Measured and Indicated Mineral Resources decreased in 2005 due to a number of factors. The first factor was the conversion of certain resources into ore reserves in the Sorowako mining area, primarily in the Petea deposit. The second factor was the estimation of a lower tonnage factor for the Bahodopi deposit, resulting in a reduction of 10.3 million tonnes from the 73.7 million tonnes of Indicated Mineral Resources reported in 2004 for this deposit. Some 36.1 million tonnes were reclassified to the inferred category due to the recognition of higher variability in ore type and ore geometry from recent core drilling and field mapping programs. The Inferred Mineral Resource estimate increased by about 23 million tonnes, primarily as a result of the reclassification of Indicated Mineral Resources at the Bahodopi deposit to the Inferred category.

RISKS AND UNCERTAINTIES

Reserves and resources are estimates based on the assumptions and the parameters currently available. The level of confidence in the estimates depends upon a number of uncertainties. These uncertainties include, but are not limited to, future changes in nickel prices and/or production costs, differences in size and grade and recovery rates from those expected, and changes in project parameters due to changes in production plans. The volume and grade of reserves and resources actually recovered from the Company's current reserve and resource estimates may be less or more than the estimates due to these uncertainties. In addition, price fluctuations in nickel and exchange rates, and changes in operating and capital costs, may in the future render certain reserves uneconomic to mine.

serta fluktuasi nilai tukar, serta perubahan-perubahan dalam biaya operasi dan modal, di masa yang akan datang dapat menyebabkan cadangan-cadangan tertentu tidak lagi ekonomis untuk ditambang.

Indonesia masih harus terus menanggung dampak ketidakpastian politik dan ekonomi selama tahun 2005. Di bulan Juli 2005, Mahkamah Konstitusi di Indonesia menguatkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang (Perpu) No. 1/2004 tentang Perubahan UU 41/1999 tentang Kehutanan (Perpu) yang diterima dan ditetapkan oleh DPR di bulan Agustus 2004 yang mengecualikan PT Inco dan sejumlah perusahaan tambang Indonesia lainnya dari undang-undang tertentu yang disahkan pada tahun 1999. Undang-undang tahun 1999 tersebut mempunyai efek membatasi penambangan terbuka dan kegiatan-kegiatan tertentu lainnya di daerah-daerah yang ditetapkan sebagai "hutan lindung." Suatu porsi yang besar dari daerah-daerah yang ditempatkan di bawah wewenang PT Inco untuk ditambang berdasarkan kontrak kerja dengan pemerintah Indonesia dianggap sebagai hutan lindung menurut Undang-undang tahun 1999. Legalitas dari Perpu tersebut menghadapi tantangan pada awal tahun 2005 ketika pihak-pihak tertentu memprakarsai suatu proses supaya Perpu tersebut ditinjau kembali di Mahkamah Konstitusi. Keputusan bulan Juli 2005 dari Mahkamah ini yang menguatkan Perpu bersifat final dan tidak dapat diajukan banding. Meskipun keputusan Mahkamah Konstitusi tersebut telah memberikan klarifikasi bahwa daerah-daerah yang ditempatkan di bawah wewenang PT Inco untuk ditambang berdasarkan kontrak kerjanya tidak diwajibkan mengikuti ketentuan UU 41/1999, untuk dapat melakukan penambangan di hutan lindung, PT Inco tetap harus membereskan persoalan-persoalan tertentu yang menyangkut suatu peraturan yang dikeluarkan oleh Departemen Kehutanan

Indonesia continued to be impacted by political and economic uncertainty during 2005. In July 2005, the Constitutional Court in Indonesia upheld legislation of Government Regulation No. 1/2004 in lieu of Law 41/1999 with regards to Forestry (the "Exemption Law") adopted by the Indonesian parliament in August 2004 which exempted PT Inco and a limited number of other Indonesian mining companies from certain legislation passed in 1999. The 1999 legislation had the effect of restricting open pit mining and certain other activities in areas designated as "protected forests". A significant portion of the areas PT Inco is authorized to mine under its Contract of Work with the Indonesian government was considered protected forests under the 1999 legislation. The legality of the Exemption Law was challenged in early 2005 when certain parties initiated a process to have the Exemption Law reviewed in the Constitutional Court. The July 2005 decision of this Court upholding the Exemption Law is final and non-appealable. Although the decision of the Constitutional Court has clarified that the areas PT Inco is authorized to mine under its Contract of Work will not be subject to the 1999 legislation, in order to conduct mining in protected forests, PT Inco must still resolve certain issues relating to a regulation issued by the Indonesian Minister of Forestry (the "Forestry Regulation"). In late 2004, the Forestry Regulation imposed new requirements restricting mining in protected forests, including requiring that PT Inco submit an application for and obtain licenses and other approvals to conduct such activities. While

RI (“Peraturan Menteri Kehutanan”). Pada akhir tahun 2004, Peraturan Menteri Kehutanan tersebut membebaskan persyaratan-persyaratan baru yang membatasi penambangan di hutan lindung, termasuk mewajibkan PT Inco untuk mengajukan permohonan dan memperoleh izin dan persetujuan-persetujuan lainnya untuk melakukan kegiatan tersebut. Meskipun PT Inco tetap percaya bahwa syarat-syarat kontrak karyanya memberikan semua wewenang yang diperlukan untuk melakukan kegiatan penambangan di daerah-daerah yang termasuk dalam kontrak karyanya dan setiap perselisihan yang berkaitan dengan kontrak karyanya akan diselesaikan melalui arbitrase sesuai konvensi internasional, apabila Peraturan Menteri Kehutanan tersebut membatasi kemampuan PT Inco untuk menambang daerah-daerah tertentu, hal tersebut dapat mengurangi perkiraan cadangan bijih dan sumber daya mineral PT Inco serta memberikan dampak yang kurang menguntungkan bagi rencana penambangan jangka panjang PT Inco. Selain itu, PT Inco saat ini menunggu diperolehnya persetujuan perubahan atas ijin kehutanan sehubungan dengan bendungan baru dan proyek terkait lainnya.

Kontrak Karya PT Inco dijadwalkan akan berakhir pada akhir tahun 2025. Saat ini kami tidak mengetahui suatu informasi yang mengindikasikan bahwa kami tidak dapat untuk mencapai persetujuan atas perpanjangan sebelum masanya berakhir. Jika kami tidak dapat memperpanjangnya setelah tahun 2025, maka hal ini dapat mengurangi perkiraan cadangan bijih dan sumber daya mineral PT Inco dan secara negatif mempengaruhi rencana jangka panjang tambang PT Inco.

PT Inco continues to believe that the terms of its Contract of Work provide it with all authorizations needed to conduct mining activities in the areas covered by its Contract of Work and any disputes relating to its Contract of Work are subject to arbitration under international conventions, if the Forestry Regulation restricts PT Inco’s ability to mine certain areas, it could reduce PT Inco’s estimated ore reserves and mineral resources and adversely affect PT Inco’s long-term mining plans. In addition, PT Inco is awaiting receipt of an amendment to a forestry permit in connection with its new dam and related project.

PT Inco’s Contract of Work is scheduled to expire at the end of 2025. We are not aware of any information at this time that would indicate that we would not be able to reach agreement on a further extension before it were to expire. If we were not able to extend it past 2025, this could reduce PT Inco’s estimated ore reserves and mineral resources and adversely affect PT Inco’s long-term mining plans.

pt inco dan LINGKUNGAN

PT INCO AND THE ENVIRONMENT

PT Inco mengubah jenis tanaman yang digunakan untuk menutup daerah purna tambang, yaitu dari jenis pakis ke rumput dan kacang-kacangan.

PT Inco changed the species to be used as cover crops in mined out areas from ferns to grasses and legumes.



Baik benda padat yang dapat disaring maupun nikel yang dapat larut dialirkan ke Danau Matano dan Danau Mahalona; keduanya telah memenuhi baku mutu yang ada. (bawah)

Both suspended solids and soluble nickel discharged to Lake Matano and Lake Mahalona are well within current standards. (below)



Melindungi lingkungan hidup tetap menjadi prioritas utama bagi PT Inco dan kami melakukan banyak kemajuan di berbagai bidang.

Program reklamasi kami berjalan dengan sangat sukses. Pada tahun 2005, kami berhasil melakukan revegetasi lahan purna tambang seluas 249 hektar dan meningkatkan kualitas lahan seluas 100 hektar yang sebelumnya telah direvegetasi. Kami melakukan modifikasi strategi revegetasi dengan mengganti spesies tanaman pelindung dari pakis menjadi rumput dan legumes yang lebih efektif untuk menghijaukan wilayah purna tambang, mencegah erosi dan mempercepat regenerasi tanah. Langkah merubah spesies ini dapat mengurangi tingkat erosi sebesar 70 persen dalam waktu dua bulan. Kami juga bekerjasama dengan Institut Pertanian Bogor untuk melakukan identifikasi tanaman lokal yang dapat ditanam secara massal di daerah purna tambang, dengan menggunakan kultur jaringan dan pengembang-biakan vegetatif.

Protecting the environment remains a high priority for PT Inco and we are making progress on many fronts.


Our reclamation program has been very successful. We revegetated 249 hectares in 2005 in former mining areas and upgraded an additional 100 hectares. We modified our revegetation strategy by changing the species used for cover crops from ferns to grasses and legumes, which are more effective in regreening mined out areas, preventing erosion and promoting soil regeneration. Changing species reduced erosion by more than 70 per cent within two months. We also worked with the Bogor Institute of Agriculture to identify local crops that can be mass planted in post-mined areas, using tissue culture and vegetative propagation.

Berkenaan dengan kualitas air, kami memiliki kinerja yang baik. Baik limbah padat maupun nikel terlarut yang mengalir ke Danau Matano dan Danau Mahalona berada dalam baku limbah yang ada saat ini. Kami juga telah memenuhi standard yang ditetapkan oleh pemerintah untuk Kromium (VI), yang terbentuk karena membiarkan badan bijih terbuka.

Tanur listrik No. 3 telah memenuhi persyaratan lingkungan sejak Mei 2005, saat dipasangnya alat penangkap emisi gas. Karena transisi udara yang lebih baik yang mengakibatkan stabilnya kondisi tanur listrik, produksi tanur ini meningkat sebesar 1,7 juta pon nikel dalam matte per tahun, atau 2,5 persen. Sistem yang sama akan dipasang pada tanur listrik No. 4 pada akhir tahun 2006, dan tanur listrik No. 1 serta No. 2 dijadwalkan akan dipasang pada pertengahan tahun 2007, yang masing-masing akan menelan biaya sekitar \$12 juta. Seluruh cerobong, tanur pengering dan tanur pereduksi telah memenuhi standar emisi yang berlaku.

With respect to water quality, our performance is good. Both suspended solids and soluble nickel discharged to Lake Matano and Lake Mahalona are well within current standards. Also, we comply with the government standard for Chromium (VI), which occurs as we expose the orebody.

Furnace No. 3 has been in environmental compliance since May 2005, when a combustion chamber and baghouse system was installed. Due to better air transition resulting in more stable furnace conditions, its production rose by 1.7 million pounds of nickel in matte a year, or 2.5 per cent. The same type of system will be installed on Furnace No. 4 in late 2006, with Furnace No. 1 and Furnace No. 2 scheduled to be installed in mid-2007. The cost of each such system is about \$12 million. All stacks, dryers, kilns and converters are in compliance with emissions standards.



Di tahun 2005, PT Inco menghijaukan kembali daerah purna tambang sebelumnya seluas 249 hektar dan telah diperluas lagi dengan tambahan 100 hektar.

In 2005, PT Inco revegetated 249 hectares in former mining areas and upgraded an additional 100 hectares.

pt inco dan MASYARAKAT

PT INCO AND THE COMMUNITY

Sumbangan PT Inco untuk program-program pengembangan masyarakat meningkat menjadi \$1,7 juta pada tahun 2005. Tiga provinsi menjadi target inisiatif yang meliputi bidang pendidikan, kesehatan, pertanian, program-program sosial dan pembangunan infrastruktur, adalah Sulawesi Selatan; Sulawesi Tenggara; dan Sulawesi Tengah.

Pemberian beasiswa tetap menjadi hal penting dalam upaya kami dalam bidang pendidikan. Kami memberikan 63 beasiswa kepada para siswa yang berprestasi agar bisa menyelesaikan pendidikan mereka di tingkat pendidikan dasar, pendidikan menengah atau paska pendidikan menengah. Namun, kami juga memperluas fokus bantuan dengan lebih agresif untuk menjangkau program lain dalam cakupan yang lebih beragam,

PT Inco's donations to community development programs increased to \$1.7 million in 2005. Three provinces were targeted for initiatives in the areas of education, health, agriculture, social programs and infrastructure development: South Sulawesi, South East Sulawesi and Central Sulawesi.

Scholarships remained fundamental to our efforts in the area of education. We awarded 63 scholarships to promising students pursuing elementary, high school or postsecondary studies. However, we also broadened our focus to more aggressively pursue a wide range of other programs, including: providing a school bus, improving the conditions of public school teachers to ensure that they could focus their

PT Inco membantu masyarakat Malili meningkatkan pembibitan kakao dan pengoperasian perkebunan mereka.

PT Inco helps the community of Malili improve cacao nursery and plantation operations.





Melalui industri budidaya kepiting, Perseroan bertujuan membantu masyarakat Malili memperluas lapangan kerja.

The Company aims to assist people in Malili secure employment in the crab fishing industry.

di antaranya menyediakan bus-bus sekolah; memperbaiki kondisi para guru sekolah negeri untuk menjamin agar mereka dapat fokus kepada pekerjaan utama mereka di bidang pendidikan, merenovasi sekolah dan menjamin bahwa kebutuhan air bersih mereka dapat terpenuhi, memberikan bantuan kepada lembaga pendidikan untuk bisa memperoleh materi belajar seperti buku dan komputer, memberikan dukungan kepada para siswa dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan di bidang pendidikan, dan memberikan pendanaan untuk pelatihan bagi 415 guru.

Para kepala desa dan sebuah sekolah setempat melakukan kerja sama untuk memilih para guru untuk dikirim ke daerah-daerah terisolasi, dengan dukungan bantuan dana dari PT Inco. Kami memberi kompensasi tambahan bagi sekitar 600 guru yang bekerja di daerah terpencil untuk melayani masyarakat yang kurang beruntung.

Kami melanjutkan kerja sama dengan Universitas Hasanuddin sebanyak 20 mahasiswa ko-ops dan dua dosen bekerja selama enam bulan di PT Inco, mengerjakan tugas-tugas yang terkait dengan bidang minat mereka. Demikian pula halnya, sebanyak 255 siswa menyelesaikan masa kerja selama tiga bulan di PT Inco, pada berbagai kegiatan usaha.

work primarily on education, renovating schools and ensuring that they were supplied with clean water, assisting educational institutions in acquiring teaching materials like books and computers, supporting students in organizing educational events, and funding training for 415 teachers.

Village chiefs and a local college joined forces to select teachers who were sent to isolated districts, with the help of PT Inco's financial assistance. We supplemented the compensation of about 600 teachers working these remote areas for disadvantaged communities.

We continued to collaborate with Hasanuddin University; 20 co-op students and two lecturers spent six months at PT Inco, doing assignments that reflected their areas of interest. As well, 255 students completed three-month work terms at PT Inco, focusing on a range of business activities.

PT Inco supports community health centers established in 2004 in Towuti and Sorowako, by providing ambulances, medical supplies and equipment. In addition, we improved the financial condition of doctors, nurses, and staff

PT Inco memberi bantuan kepada nelayan di Teluk Bone.

PT Inco aids fishermen in the Gulf of Bone.



PT Inco memberikan dukungan kepada pusat-pusat kesehatan masyarakat yang didirikan pada tahun 2004 di Towuti dan Sorowako, dengan menyediakan ambulans, obat-obatan dan perlengkapan medis. Sebagai tambahan, kami memperbaiki kondisi keuangan para dokter, para perawat, dan para staf yang bekerja di pusat-pusat kesehatan ini. Mereka memainkan peran yang penting dalam kehidupan masyarakat setempat – mempermudah akses mendapatkan pelayanan dan meningkatkan praktek dan kesadaran akan pentingnya hidup secara sehat. PT Inco juga membangun dan merenovasi klinik-klinik umum di desa-desa terpencil.

Pada tahun 2005, Perusahaan kami merawat hampir 2.300 pasien yang tidak memiliki hubungan langsung dengan PT Inco dan tidak mampu membayar biaya perawatan medis.

Prioritas lainnya adalah program-program di bidang pertanian. Selama tahun 2005 kami menyediakan traktor tangan, pupuk dan bibit padi kepada sejumlah masyarakat. Kami ingin untuk dapat membantu masyarakat agar mereka mampu mandiri sambil mencari pilihan pekerjaan yang cocok untuk mereka – termasuk kegiatan pertanian tradisional. Kami memberikan dukungan untuk pengembangan program sutera alam. Kami juga memberikan bantuan dana untuk sistem pengairan – dan pelatihan untuk petani setempat dalam bidang seperti penyiapan pupuk organik dan pencegahan hama penyakit tanaman coklat

Kami terlibat dengan pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam proyek budi daya kepiting bakau dan ikan kerapu, yang mana upaya ini ditujukan untuk meregenerasi pasokan makanan laut. Kami juga melakukan kerja sama menangani proyek rumput laut yang menjadi sumber pendapatan alternatif untuk

who work in these centers. They play important roles in the lives of local people – representing easier access to services and increasing health practices and awareness. PT Inco also builds and renovates public clinics in remote villages.

In 2005, our Company hospital treated nearly 2,300 patients who were not directly associated with PT Inco and could not otherwise afford medical care.

Another of our priorities is agricultural programs. During 2005 we supplied hand tractors, fertilizer and rice seeds to a number of communities. We aim to help people care for themselves while pursuing their chosen vocations – including traditional farming activities. We supported the development of a local natural silk program. We also fund irrigation systems – and training for local farmers in areas such as preparing organic fertilizer and preventing cacao plant diseases.

We are involved with local and central governments in mangrove crab and kerapu-fish projects; these efforts are directed at regenerating seafood supply. We are also working together on a sea-weed project as an alternative income generating activity for the fishermen in Malili. In order to identify the best fisheries programs for the future, PT Inco is assisting local fishermen in a comparative study of activities undertaken in Bone and Sinjai Districts.

Central to our commitments is the Sumasang development. This is a housing tract of about 40 hectares in Sorowako, where construction work began in October 2003. It will house families relocated from the Desa Nikel – as well as PT Inco employees. Communities are



menggairahkan kegiatan para nelayan di Malili. Untuk mengidentifikasi program perikanan di masa mendatang, PT Inco, dibantu oleh para nelayan setempat, melakukan studi komparatif atas kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Kecamatan Bone dan Sinjai.

Pembangunan Sumasang merupakan hal pokok dari komitmen kami. Program ini berupa penyediaan perumahan seluas sekitar 40 hektar di Sorowako, di mana pekerjaan ini telah dimulai sejak bulan Oktober 2003. Perumahan ini sedianya akan diberikan untuk para keluarga yang direlokasi dari Desa Nikel – maupun untuk para karyawan PT Inco – dan memberikan kompensasi bagi warga masyarakat yang telah memberikan tanah mereka kepada PT Inco pada tahun 1970. Masyarakat telah mulai membangun rumah di daerah yang telah ditentukan, disiapkan dan dibersihkan oleh PT Inco.

Kami memberikan dukungan kepada kegiatan sosial dan budaya yang dilakukan oleh para pemuda, seperti klub pemuda dan pentas musik. Sebagai contoh, kelompok pemuda Measa Aroa mengadakan aktivitas beragam dari pertunjukan tari-tarian dan teatrikal sampai melukis dan kerajinan tembikar. Kami memberikan bantuan kepada kelompok masyarakat untuk melestarikan budaya adi luhung yang mereka miliki, melalui kegiatan-kegiatan seperti tari-tarian dan tutur ceritera tradisional.

Kami mendorong para usahawan dan bisnis skala rumah – dan membantu mereka untuk menjalin

Perseroan mendukung puskesmas-puskesmas sebagai pusat layanan kesehatan paling lengkap bagi masyarakat setempat.

The Company supports community health centers – the most comprehensive source of medical attention readily available to the local people.

starting to build houses in the areas designated, and prepared by PT Inco.

We support social and cultural activities for young people, like youth clubs and music festivals. For instance, the Measa Aroa youth group hosts activities ranging from dancing and theatrical performances to painting and pottery. We assisted community groups in preserving their indigenous cultures, through activities such as dancing and traditional storytelling.

We encourage entrepreneurs and home-based businesses, and help them develop relationships with international organizations such as the CIDA/PEP Project, which offers technical assistance and funding support. We promote the formation of credit circles and we contribute to cooperatives.

PT Inco is committed to fostering understanding between people of different religion and social background. In 2005, we supported the Interfaith Forum (FKUB), a

hubungan dengan organisasi internasional seperti proyek CIDA/PEP, yang menawarkan bantuan teknis dan dukungan pendanaan. Kami memberikan dorongan untuk terbentuknya kredit mikro dan juga memberikan bantuan pendanaan kepada koperasi.

PT Inco memiliki komitmen untuk mendorong pengertian di antara masyarakat berbeda latar belakang keyakinan agama dan sosial. Pada tahun 2005, kami memberikan dukungan kepada Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB), sebuah program yang melaksanakan kampanye perdamaian dan mencegah konflik untuk para pemimpin masyarakat dan kelompok pemuda di Luwu Timur. Melalui bantuan yang kami berikan, telah terselenggara kunjungan di antara sejumlah kelompok antar umat beragama ke Bali, Yogyakarta, dan Manado, yang memfokuskan kepada tukar pengalaman untuk menjaga perdamaian dan harmoni di antara masyarakat yang beragam.

Untuk memperkuat perekonomian Indonesia diperlukan dukungan infrastruktur yang baik. Oleh karena itu, PT Inco membantu: pembangunan jembatan-jembatan yang menghubungkan desa, meningkatkan kondisi dan mengaspal jalan, mendistribusikan air bersih, menyediakan lampu penerangan jalan, menyediakan generator untuk desa-desa yang belum mendapatkan akses listrik, dan memperbaiki fasilitas-fasilitas saluran air. Kami menyediakan sebuah kapal untuk transportasi air menuju desa-desa terpencil dan untuk menangani pengumpulan sampah.

Dedikasi untuk warga masyarakat dimana kami bekerja dan tinggal akan selalu tetap menjadi nilai mendasar bagi PT Inco. Kami semua merupakan mitra dalam proses ini – membantu untuk menjadikan hari esok lebih baik bagi rakyat Indonesia.

program on peace campaigns and conflict prevention for community leaders and youth groups in Luwu Timur (East Luwu Regency). Through our assistance, there were visits between a number of interfaith groups in Bali, Jogjakarta, and Manado, which focused on sharing experiences to maintain peace and harmony in a diverse society.

Strengthening the Indonesian economy requires that physical infrastructure be well developed. Consequently, PT Inco helps to build bridges between villages, upgrades and asphalts roads, distributes clean water, provides roadway lighting, gets generators to villages without access to electricity, and repairs drainage facilities. We supplied a boat for water transportation to remote villages and to assist with rubbish collection.

Dedication to the communities in which we work and live will always remain a fundamental value for PT Inco. We are all partners in the process – helping to make the future ever brighter for the people of Indonesia.

informasi bagi PEMEGANG SAHAM

INVESTOR INFORMATION

Bursa Efek Jakarta | Jakarta Stock Exchange

Jumlah saham yang beredar per 31 Desember 2005 993.633.872
Shares outstanding as at December 31, 2005

2005		
TRIWULAN QUARTER	PERGERAKAN HARGA SAHAM PRICE RANGE (Rp)	JUMLAH SAHAM YANG DIPERDAGANGKAN TRADING VOLUME (000s)
1	11.350 – 15.350	57.570
2	12.850 – 15.350	38.429
3	13.800 – 15.950	23.941
4	11.300 – 16.250	30.458

2004		
TRIWULAN QUARTER	PERGERAKAN HARGA SAHAM PRICE RANGE (Rp)	JUMLAH SAHAM YANG DIPERDAGANGKAN TRADING VOLUME (000s)
1*	7.875 – 12.125	54.090
2*	5.625 – 12.000	65.509
3*	7.700 – 10.200	56.394
4	9.900 – 12.850	73.477

Ringkasan Dividen yang sudah Dibayarkan | Summary of Dividends Paid

TAHUN YEAR		TANGGAL PEMBAYARAN PAYMENT DATE	JUMLAH DIVIDEN \$/SAHAM/SHARE	DIVIDEND AMOUNT RP/SAHAM/SHARE
2005	05 Interim Interim	8 Des Dec 8	0,0250	251,40
	04 Akhir Final	10 Mei May 10	0,0975	940,39
2004	04 Interim Interim	25 Nov Nov 25	0,0125	112,30
	03 Akhir Final*	13 Mei May 13	0,0375	323,48
2003	03 Interim Interim*	5 Des Dec 5	0,0125	106,06
	02 Akhir Final*	19 Mei May 19	0,0025	21,65
2002	02 Interim Interim	–	–	–
	01 Akhir Final	–	–	–
2001	01 Interim Interim	–	–	–
	00 Akhir Final	–	–	–

*Disajikan kembali untuk merefleksikan pemecahan nilai nominal saham Perseroan 1:4 yang efektif pada 3 Agustus 2004.

Dividen dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat. Dividen bagi pemegang saham Indonesia dibayar dalam Rupiah yang nilainya setara dengan dividen yang dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat. Dividen bagi pemegang saham asing dibayarkan dalam Dolar Amerika Serikat.

*Restated to reflect split of the Company's shares on a four-for-one basis effective August 3, 2004.

Dividends are declared in U.S. Dollars. Indonesian shareholders are paid dividends in the Rupiah equivalent of the dividend declared in U.S. Dollars. Foreign shareholders are paid dividends in U.S. Dollars.

Dewan Komisaris | Board of Commissioners

PETER C. JONES, President Commissioner

Mr. Jones telah menjabat sebagai President dan Chief Operating Officer Inco Limited sejak April 2001 dan menjadi direktur di dewan direksi sejak Februari 2003. Beliau bergabung dengan Inco Limited pada tahun 1997 sebagai Executive Vice-President, Technology and Project Development dan pada bulan April 1988 ditunjuk sebagai Executive Vice-President, Operations. Mr. Jones adalah anggota Management Committee dari Inco Limited dan berpengalaman 30 tahun lebih dengan perseroan tambang termasuk Anglo American PLC, Newmont Mining Corp., Princeton Mining Corporation, dan Hudson Bay Mining and Smelting Company Limited. Mr. Jones lahir di Inggris dan lulus dari Rugby College of Engineering di Inggris.



Mr. Jones has served as President and Chief Operating Officer of Inco Limited since April 2001 and as a director on its Board of Directors since February 2003. He joined Inco Limited in 1997 as Executive Vice-President, Technology and Project Development. In April 1988, he was appointed Executive Vice President, Operations. Mr. Jones is a member of the Management Committee of Inco Limited and has over 30 years of mining experience with companies including Anglo American PLC, Newmont Mining Corp., Princeton Mining Corporation, and Hudson Bay Mining and Smelting Company Limited. Born in England, Mr. Jones graduated from the Rugby College of Engineering in England.

RUMENGAN MUSU, Vice-President Commissioner

Sebelum pensiun di tahun 2002, Bapak Musu sebelumnya menjabat President and Chief Executive Officer PT Inco setelah bertugas selama 34 tahun. Beliau lulus dari ITB tahun 1963 dengan gelar insinyur teknik pertambangan dan bekerja selama lima tahun dengan perseroan tambang Indonesia, PT Aneka Tambang. Bergabung dengan PT Inco sejak tahun 1968 dan memangku jabatan President and Chief Executive Officer sejak tahun 1995 hingga pensiun di tahun 2002.



Mr. Musu, the former President and Chief Executive Officer of PT Inco, retired in 2002 after 34 years of service. He graduated in 1963 from the ITB (Institut Teknologi Bandung) with a degree in mining engineering, and spent the next five years working with PT Aneka Tambang, an Indonesian mining company. Mr. Musu joined PT Inco in 1968 and held the position of President and Chief Executive Officer from 1995 until his retirement.

PETER J. GOUDIE, Commissioner

Mr. Goudie adalah Executive Vice-President, Marketing, Inco Limited. Bergabung dengan Inco Limited Australia pada Departemen Akunting tahun 1970. Pada tahun 1974, pindah ke Sorowako, Indonesia sebagai anggota Departemen Internal Audit. Tahun 1979 pindah ke Singapura sebagai Manager Internal Audit, Far East dan selanjutnya pada tahun 1986 bergabung dengan Inco Pacific Limited di Hong Kong untuk mengisi jabatan Direktur Keuangan. Mr. Goudie dipromosikan menjadi Managing Director pada tahun 1988 dan menjabat President and Managing Director Inco Pacific Limited dari tahun 1991 sampai 1996. Pada bulan Januari 1997, beliau pindah ke Toronto sebagai Executive Vice-President, Marketing Inco Limited.



Mr. Goudie is Executive Vice-President, Marketing, Inco Limited. Mr. Goudie joined Inco Limited in Australia in 1970 in the accounting department. He transferred to Sorowako, Indonesia in 1974 as a member of the internal audit department. In 1979, Mr. Goudie moved to Singapore as Manager Internal Audit, Far East, and in 1986, he joined Inco Pacific Limited in Hong Kong as Finance Director. Mr. Goudie was promoted to Managing Director in 1988 and served as President and Managing Director of Inco Pacific Limited from 1991 to 1996. In January 1997, Mr. Goudie relocated to Toronto as Executive Vice-President, Marketing of Inco Limited.

TAKESHI KUBOTA, Commissioner

Mr. Kubota adalah General Manager dari Unit Bisnis Nikel Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. Beliau bergabung dengan Sumitomo pada bulan April 1977 dan telah berpengalaman dalam menjalankan tugas di berbagai jabatan. Mr. Kubota lulus dari Fakultas Ekonomi Universitas Keio.



Mr. Kubota is General Manager of the Nickel Business Unit, Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. He joined Sumitomo in April 1977 and has served in various capacities. Mr. Kubota graduated from the Faculty of Economics, Keio University.

SUSUMU MAKINO, Commissioner

Mr. Makino adalah Managing Executive Officer dari Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. Beliau bergabung dengan Sumitomo pada bulan April 1973 dan menjabat Senior Deputy General Manager of the Non-Ferrous Metals Division sebelum menjabat posisi sekarang. Mr. Makino memperoleh gelar sarjana di bidang kimia dari Universitas Hokkaido.



Mr. Makino is a Managing Executive Officer of Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. He joined the Company in April 1973 and was Senior Deputy General Manager of the Non-Ferrous Metals Division prior to assuming his current position. Mr. Makino received his Bachelor of Science degree in chemistry from Hokkaido University.

SOETARYO SIGIT, Commissioner

Bapak Sigit, Komisaris Independen, merupakan penasihat Sumber Daya Mineral. Beliau telah menjabat Komisaris Perseroan sejak 1989 dan Ketua Komite Audit sejak 2001. Beliau menjabat Direktur Jenderal Departemen Pertambangan RI dari tahun 1984 hingga pensiun pada tahun 1989. Sebelumnya menjabat sebagai Sekretaris Jenderal Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia dan memegang sejumlah jabatan di Departemen tersebut. Bapak Sigit bergelar insinyur Geologi dari Universitas Indonesia, di Bandung.



Mr. Sigit, an Independent Commissioner, advises PT Inco on mineral resources matters. He has been a Commissioner of PT Inco since 1989 and Chairman of the Audit Committee since 2001. Mr. Sigit served as Director General of the Department of Mines of the Republic of Indonesia from 1984 until his retirement in 1989. He previously served as Secretary General of the Department of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia, and has held other positions in the Department. Mr. Sigit holds a degree in geology from the University of Indonesia at Bandung.

ATMONO SURYO, Commissioner

Bapak Suryo merupakan penasihat masalah-masalah Politik dan Ekonomi. Bapak Suryo menjabat Komisaris independen sejak November 2001. Beliau juga Ketua dari Dewan Eksekutif Indonesian Council on World Affairs. Dalam perjalanan karir yang panjang, beliau pernah menjabat Direktur Jenderal Hubungan Ekonomi Luar Negeri dan Duta Besar RI untuk Belgia, Luksemburg dan Uni Eropa.



Mr. Suryo advises PT Inco on political and economic affairs. He has been an Independent Commissioner of PT Inco since November 2001. Mr. Suryo is Chairman of the Executive Board of the Indonesian Council on World Affairs. During his career, he has served as Director General for Foreign Economic Relations and Ambassador of the Republic of Indonesia to Belgium, Luxembourg and the European Union.

ACHMAD AMIRUDDIN, Commissioner

Bapak Amiruddin menjabat Komisaris independen PT Inco sejak tahun 1999. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Gubernur Sulawesi Selatan, Wakil Ketua dari Badan Konsultatif Pendidikan Nasional, Penasihat kepada Ketua Eksekutif dari Badan Pembangunan Indonesia Timur dan anggota MPR RI. Bapak Amiruddin memperoleh gelar sarjana kimia dari fakultas ilmu pengetahuan dan matematika, Universitas Indonesia. Meraih gelar S3 dalam kimia dari Universitas Kentucky, Amerika Serikat.



Mr. Amiruddin has been an Independent Commissioner of PT Inco since 1999. He was previously Governor of South Sulawesi, Deputy Chairman of the Consultative Council on National Education, Advisor to the Executive Chairman of the Council for the Development of Eastern Indonesia, and a member of the People's Consultative Assembly of the Republic of Indonesia. Mr. Amiruddin graduated with a degree in chemistry from the College of Science and Mathematics, University of Indonesia. He received a Ph.D. in Chemistry from the University of Kentucky.

RONALD C. AELICK, Commissioner

Mr. Aelick saat ini menjabat sebagai Executive Vice President, Technical Services, Inco Limited, Kanada yang dijabatnya sejak 1 Oktober 2005. Mr. Aelick lulus dari Queen's University di Kingston, Ontario, dimana beliau menyelesaikan sarjana tambang pada tahun 1974. Sejak bergabung dengan Inco Limited, beliau memangku berbagai jabatan dengan tanggung jawab yang terus meningkat di Divisi Ontario dan Manitoba. Mulai tahun 1992 beliau menjabat beberapa posisi dengan tanggung jawab yang terus meningkat di Inco Limited. Segera, sebelum menduduki posisi saat ini, beliau menjabat sebagai President Canadian & U.K. Operations. Mr. Aelick adalah anggota dari Canadian Institute of Mining and Metallurgy dan juga Association of Professional Engineers, Ontario.



Mr. Aelick is Executive Vice-President, Technical Services of Inco Limited, a position he has held since October 1, 2005. Mr. Aelick attended Queen's University in Kingston, Ontario, where he obtained his Bachelor of Science (Mining) in 1974. Since joining Inco Limited, he has held positions of increasing responsibility with Inco Limited's Ontario Division and Manitoba Division. Since 1992, he has held positions of increasing responsibility with Inco Limited. Immediately prior to assuming his current position, Mr. Aelick was the President of Canadian & U.K. Operations. He is a member of the Canadian Institute of Mining and Metallurgy, and the Association of Professional Engineers of Ontario.

ROBERT D.J. DAVIES, Commissioner

Sejak tanggal 1 November 2005, Mr. Davies telah menjabat sebagai Executive Vice President and Chief Financial Officer Inco Limited, Kanada. Beliau menyelesaikan CMA (Certified Management Accountant) pada tahun 1974. Sebelum bergabung dengan Inco Limited, Mr. Davies menjabat sebagai CFO Alumina Limited, yang merupakan perseroan partner Australia di unit usaha Alcoa World Alumina and Chemicals yang terbentuk setelah demerger WMC Limited pada bulan Desember tahun 2002. Sebelum itu, beliau bekerja di WMC Limited memegang jabatan senior di bidang treasury dan perpajakan. Sebelum jabatan tersebut, beliau memangku jabatan senior di bidang treasury, akunting, dan financial planning di BHP Limited yang membawahi daerah kerja Kanada, Amerika Serikat, Cile dan Australia. Mr. Davies pernah menjabat sebagai Vice-President, Finance di Minera Escondida, perusahaan penghasil tembaga terkemuka di Cile.



Mr. Davies joined Inco Limited on November 1, 2005 as Executive Vice-President and Chief Financial Officer. He completed his CMA (Certified Management Accountant) in 1974. Prior to joining Inco, Mr. Davies was Chief Financial Officer, Alumina Limited, the Australian partner in the Alcoa World Alumina and Chemicals business, formed after the December 2002 demerger of WMC Limited. Previously, he served in senior treasury and tax roles at WMC Limited. Prior to that he held senior positions with BHP Limited in the treasury, accounting and financial planning areas, in Canada, the U.S., Chile and Australia. Mr. Davies also was Vice-President, Finance of Minera Escondida, a leading Chilean copper producer.

Direksi dan Pejabat Perseroan | Board of Directors and Officers

BING R. TOBING, President Director

Bapak Tobing diangkat sebagai President and Chief Executive Officer PT Inco pada bulan September 2003. Lulus sebagai insinyur tambang dari ITB tahun 1979 dan bergabung dengan PT Inco sebagai Assistant Mine Planning Engineer pada pertengahan tahun tersebut. Seiring dengan menajarknya karir dan meningkatnya tanggung jawab yang diemban, pada tahun 1989 diangkat menjadi Manager Tambang. Sejak saat itu, beliau telah memegang berbagai posisi eksekutif, termasuk Vice-President, Production dan Senior Vice-President, Administration, sebelum memangku jabatan ini.



Mr. Tobing was appointed to the position of President and Chief Executive Officer of PT Inco in September 2003. He graduated as a mining engineer from ITB (Institut Teknologi Bandung) in 1979 and joined PT Inco that year as an Assistant Mine Planning Engineer. Mr. Tobing progressed through a number of roles and became Mine Manager in 1989. Since that time, he has held various executive positions, including Vice President Production, and Senior Vice President, Administration, before assuming his current role.

JAMES K. GOWANS, Vice-President Director, Senior Vice-President, Chief Operating Officer

Mr. Gowans bergabung dengan PT Inco pada tahun 2002 sewaktu beliau diangkat sebagai Senior Vice-President. Dalam tahun 2003 memegang jabatan sebagai Chief Operating Officer. Mr. Gowans memiliki pengalaman lebih dari 27 tahun dalam industri pertambangan yang diperoleh dari Cominco dan Placer Dome Inc. Bergelar Sarjana Ilmu Terapan dalam Mining and Mineral Processing Engineering dari Universitas British Columbia. Mr. Gowans telah memutuskan untuk meninggalkan PT Inco per tanggal 15 Maret 2006 dan bergabung dengan De Beers di Kanada. Mr. Tim Netscher akan menjabat Senior Vice-President dan Chief Operating Officer PT Inco sejak tanggal 15 Maret 2006. Kami mengucapkan terima kasih kepada Mr. Gowans atas usaha-usaha nya yang luar biasa dan menyambut Mr. Netscher di PT Inco.



Mr. Gowans joined PT Inco in 2002 as Senior Vice President. In 2003, he assumed the role of Chief Operating Officer. Mr. Gowans has over 27 years of mining industry experience at Cominco and Placer Dome Inc. He holds a Bachelor of Applied Science degree in mining and mineral processing engineering from the University of British Columbia. Mr. Gowans has decided to leave PT Inco as of March 15, 2006 to join De Beers Canada. Mr. Tim Netscher will assume the role of Senior Vice-President and Chief Operating Officer of PT Inco as of March 15, 2006. We thank Mr. Gowans for his tremendous efforts and welcome Mr. Netscher to PT Inco.

EDDIE A. ARSYAD, Director, Manager, Human Resources

Bapak Arsyad diangkat sebagai Manager, Human Resources pada bulan April 2003, bergabung dengan PT Inco tahun 1985 sebagai Assistant Civil Engineer pada Engineering Department. Beliau berpengalaman memegang sejumlah jabatan di PT Inco termasuk di antaranya Manager, Government Relations and Public Affairs, Manager, Engineering, Maintenance & Utilities dan Manager, Technical Services. Sebelum bergabung dengan PT Inco, beliau bekerja selama delapan tahun di berbagai perseroan di Australia. Bapak Arsyad meraih gelar Sarjana Teknik Sipil dari New South Wales Institute of Technology, Australia tahun 1985.



Mr. Arsyad was appointed Manager, Human Resources, in April 2003. He joined PT Inco in 1985 as an Assistant Civil Engineer. Mr. Arsyad has held several positions at PT Inco, including Manager of Government Relations and Public Affairs, Manager of Engineering, Maintenance & Utilities and Manager of Technical Services. Prior to joining the Company, Mr. Arsyad spent eight years working in Australia. He received a Bachelor of Engineering degree in structural engineering from the New South Wales Institute of Technology, Australia in 1985.

CIHO D. BANGUN, Director, Vice-President, Special Projects

Bapak Bangun lulusan ITB tahun 1984 bergelar Sarjana Teknik Kimia dan mulai bekerja dengan PT Inco pada tahun yang sama. Selama 19 tahun terakhir, beliau memegang beberapa jabatan dengan tanggung jawab yang semakin besar dalam manajemen operasi, terutama di pabrik pengolahan. Bapak Bangun masuk dalam jajaran Direksi pada tahun 2002. Sekarang ini, beliau dibantukan dalam menangani proyek khusus di daerah operasi Inco Limited di Thompson, Manitoba, Kanada.



Mr. Bangun graduated from ITB (Institut Teknologi Bandung) in 1984 in chemical engineering. He joined PT Inco that year. Since that time, he has held positions of increasing responsibility in operations management, mainly in the process plant. Mr. Bangun was elected to the Board of Directors in 2002. Currently, he is on secondment, directing special projects at Inco Limited's operations in Thompson, Manitoba, Canada.

JAN KEES VAN GAALEN, Director, Vice-President, Chief Financial Officer

Mr. van Gaalen bergabung dengan Inco Limited pada bulan Desember 2004 dan memegang jabatan Vice-President dan Chief Financial Officer PT Inco pada bulan Maret 2005. Beliau mengawali karirnya dengan Dowell Schlumberger dan menjabat posisi senior di bidang Comptroller dan Treasury di Schlumberger Ltd. Tahun 1996, beliau bergabung dengan Anglo American di Brazil sebagai Chief Financial Officer pada Salobo Metals SA dan menjadi Vice-President, Finance untuk Base Metals Division di Johannesburg, Afrika Selatan. Mr. van Gaalen meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Erasmus, Belanda dan S2 dalam Business Administration dari Institut des Affaires di Perancis.



Mr. van Gaalen joined Inco Limited in December 2004 and assumed the role of Vice-President and Chief Financial Officer of PT Inco in March 2005. He began his career with Dowell Schlumberger and served in senior Comptroller and Treasury roles with Schlumberger Ltd. In 1996, he joined Anglo American in Brazil as Chief Financial Officer of Salobo Metals SA and later became Vice President, Finance for the Base Metals Division, located in Johannesburg, South Africa. Mr. van Gaalen has an Economics degree from Erasmus University in Rotterdam, Netherlands and a Masters of Business Administration degree from Institut des Affaires in France.

MIKE SYLVESTRE, Director, Vice-President, Operations

Mr. Sylvestre diangkat sebagai Vice-President, Operations PT Inco pada November 2004. Beliau bergabung dengan PT Inco pada bulan Oktober 2002. Sebelumnya, beliau memegang berbagai peran seiring dengan meningkatnya tanggung jawab di Inco Limited, dalam operasi tambang bawah tanah, dan sebagai Manager Support and Technical Services di Ontario. Mr. Sylvestre masuk dalam jajaran Direksi pada bulan Maret 2005. Beliau lulus dari Queen's University, Kanada dengan gelar Sarjana Ilmu Terapan tahun 1981 dan meraih S2 dalam bidang Teknik dari McGill University di Kanada tahun 2000.



Mr. Sylvestre was appointed Vice-President, Operations of PT Inco in November 2004. He joined PT Inco in October 2002. Prior to that time, he held increasingly more senior roles at Inco Limited, operating underground and open pit mines, and as Manager of Support and Technical Services in Ontario. Mr. Sylvestre was elected to PT Inco's Board of Directors in March 2005. He graduated from Queen's University, Canada, with a Bachelor of Applied Science degree in 1981, and received a Master of Engineering degree from McGill University, Canada, in 2000.

Pejabat-pejabat lain | Other Advisors

INDRA SAFITRI, Member of Audit Committee

Bapak Safitri adalah anggota Komite Audit, tetapi bukan karyawan PT Inco. Jabatan lain yang dipegang adalah Senior Partner dari Kantor Pengacara Safitri, Motik & Partners. Beliau juga adalah anggota Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal, Arbiter di Badan Arbitrase Pasar Modal Indonesia, Pendiri dan anggota Dewan Pengurus Ikatan Komite Audit Indonesia, serta Charter Member dari Lembaga Komisaris dan Direksi Indonesia. Saat ini beliau adalah anggota Komite Audit PT Bumi Resources Tbk. Beliau meraih gelar Sarjana hukum publik internasional dari Fakultas Hukum Universitas Indonesia.



Mr. Safitri is a member of the Audit Committee, but not an employee of PT Inco. He is a senior partner of Safitri, Motik & Partners, Indonesia. He is also a member of the Indonesian Capital Market Lawyer Association, The Indonesian Capital Market Arbitration Board, Founder and member of the Indonesian Institute of Audit Committee and Charter Member of Indonesian Institute of Commissioners and Directors. He is now also a member of the Audit Committee of PT Bumi Resources Tbk. Mr. Safitri graduated with a degree in international public law from the University of Indonesia.

SUBARTO ZAINI, Member of Audit Committee

Bapak Zaini adalah penasihat senior pada Dewan Komisaris dan anggota Komite Audit, tetapi bukan karyawan PT Inco. Selain memiliki jabatan di PT Inco, beliau adalah Komisaris dan Ketua Komite Audit PT BAT Indonesia Tbk dan PT Multi Bintang Indonesia Tbk. Bapak Zaini adalah anggota Dewan Pendiri dari Paguyuban Komisaris Independen Indonesia dan Wakil Ketua dari Dewan Pengawas Center for Corporate Leadership (CCL). Sebelumnya beliau menjabat Direktur PT Union Carbide Indonesia, PT Warner Lambert Indonesia dan PT Upjohn Indonesia. Bapak Zaini meraih gelar MBA dari Sekolah Bisnis IPMI, Indonesia.



Mr. Zaini is as a senior advisor to the Board of Commissioners and a member of the Audit Committee, but not an employee of PT Inco. He is Commissioner and Chairman of the Audit Committee of PT BAT Indonesia Tbk and of PT Multi Bintang Indonesia Tbk. Mr. Zaini is a member of the Board of Founders of the Indonesian Society of Independent Commissioners and is Vice Chairman of the Supervisory Board of the Center for Corporate Leadership (CCL). He is a past Director of PT Union Carbide Indonesia, PT Warner Lambert Indonesia and PT Upjohn Indonesia. Mr. Zaini received a Masters of Business Administration degree from IPMI Business School, Indonesia.

MOHAMMAD SADLI, Chairman of Advisory Committee

Bapak Sadli adalah professor emeritus di Universitas Indonesia. Beliau adalah Ketua Dewan Penasehat PT Inco. Beliau pernah memegang berbagai jabatan penting di pemerintahan seperti Ketua Badan Investasi (1967-1973), Menteri Tenaga Kerja (1971-1973), dan Menteri Pertambangan dan Perminyakan (1973-1978). Beliau juga memiliki beberapa pengalaman di kancah internasional, diantaranya seperti anggota gugus tugas Bank Dunia untuk bantuan konsesional pada tahun 1983, anggota gugus tugas ASEAN untuk perbaikan atas status sekretariat ASEAN. Beliau juga pernah menjadi anggota Komite Perencanaan Pembangunan PBB pada tahun 1983-1986. Profesor Sadli meraih sarjana teknik sipil dari Universitas Gajah Mada dan kemudian melanjutkan pendidikan pasca sarjana di Massachusetts Institute of Technology dan meraih gelar Master of Science di bidang ekonomi pada tahun 1956. Beliau kemudian melanjutkan pendidikan S3 di University of California di Berkeley AS dan beliau menyampaikan tesis doktor di Universitas Indonesia. Bapak Sadli menjadi professor di bidang ekonomi di Universitas Indonesia pada tahun 1964.



Mr. Sadli is emeritus professor of economics at the University of Indonesia. He is the Chairman of PT Inco's Advisory Committee. He has held important government positions including Chairman of Board of Investment (1967-1973), Minister of Manpower (1971-1973), and Minister of Mines and Petroleum (1973-1978). His past international engagements include, among others, membership in a World Bank Task Force on Concessional Aid in 1983 and member of ASEAN task force on the improvement of the status of the ASEAN secretariat. He was also member of the United Nations Committee on Development Planning (CDP) from 1983 to 1986. Professor Sadli graduated from the Gajah Mada University in Yogyakarta in civil engineering and later attended Massachusetts Institute of Technology where he received a Master of Science degree in economics (1956). He continued post graduate studies at the University of California in Berkeley and in 1957 submitted his doctoral thesis at the University of Indonesia. He became professor of economics at the University of Indonesia in 1964.

PATANA MALONI TOSALILI, Member of Advisory Committee

Bapak Tosalili, adalah penasehat masalah-masalah sosial setempat. Beliau pernah meduduki berbagai jabatan di Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Departemen Sosial, dan Departemen Pertahanan dan Keamanan, Republik Indonesia dengan jabatan terakhir sebagai penasehat ahli pengembangan masyarakat bagi Menteri Sosial dari tahun 1989 sampai 1993. Bapak Tosalili meraih gelar sarjana di bidang administrasi publik dari Universitas Sam Ratulangi, Manado.



Mr. Tosalili advises PT Inco on local and social affairs. During his tenure with the Government of Indonesia, he held several different roles in the Ministry of Education and Culture, the Ministry of Social Affairs and the Ministry of Defense and Security. His last position was as an expert advisor to the Minister of Social Affairs for community development from 1989 until 1993. Mr. Tosalili received his bachelor degree in public administration from University of Sam Ratulangi in Manado.

FACHRUDIN, Member of Advisory Committee

Kami turut berduka cita atas meninggalnya Bapak Fachrudin. Bapak Fachrudin, emeritus professor di Universitas Hasanuddin, dan penasehat masalah-masalah regional PT Inco. Beliau banyak mendedikasikan dirinya untuk bidang pendidikan sejak tahun 1957, menjadi dosen di beberapa perguruan tinggi di Indonesia. Pada tahun 1982 beliau menjabat sebagai Kepala Badan Perencanaan Daerah Sulawesi Selatan, kemudian menjadi rektor Universitas Hasanuddin, Makassar pada tahun 1985 sampai dengan 1989. Beliau kemudian menjadi anggota MPR dari tahun 1987 sampai 2001. Jabatan terakhir beliau adalah Presiden Komisaris Semen Tonasa. Bapak Fachrudin menyelesaikan progam doktor di bidang pertanian di IPB pada tahun 1980.



We note with regret the recent passing of Mr. Fachrudin. Mr. Fachrudin was an emeritus professor at the University Hasanuddin and advised PT Inco on regional affairs. He dedicated himself to education since 1957, being a lecturer at several universities in Indonesia. Mr. Fachrudin held the position of Chief Regional Planning Board of South Sulawesi in 1982, and then resumed his position as Head of University Hasanuddin, Makassar from 1985 until 1989. He then became a member of the People's Consultative Assembly of the Republic of Indonesia. Mr. Fachrudin's last position was President Commissioner of Semen Tonasa. He received his Ph.D in agriculture in 1980 from Bogor Insitute of Agriculture.

Komite Audit | Audit Committee

Soetaryo Sigit Ketua/**Chairman**
Subarto Zaini
Indra Safitri

Komite Tata Kelola Perusahaan, Nominasi, Sumber Daya Manajemen dan Kompensasi Corporate Governance, Nomination, Management Resources and Compensation Committee

Peter C. Jones Ketua/**Chairman**
Rumengan Musu
Susumu Makino
Soetaryo Sigit

Dewan Penasehat | Advisory Committee

Mohammad Sadli Ketua/**Chairman**
Patana Maloni Tosalili
Fachrudin*

*Mr. Fachrudin meninggal pada bulan Maret 2005
*Mr. Fachrudin passed away March 2006

Pejabat Manajemen Senior | Key Senior Management

Sergio Antonoff	Manager Audit Internal Regional Asia Regional Manager Internal Audit , Asia	Johanes Rusdadi	Manager Supply Chain Management Supply Chain Management Manager
Dave Armstrong	Manager Utilitas Utilities Manager	Edi Suhardi	Direktur Hubungan Luar Regional Director Regional External Relations
Harry Asmar	Manager Tambang Mines Manager	Suwarto	Manager Perencanaan Strategis Strategic Planning Manager
Peter Calder	Manager Proyek Karebbe Karebbe Project Manager	Toto Soewali	Direktur Pelayanan Jasa Keamanan Security Service Director
Indra Ginting	Direktur Hubungan Investor dan Sekretaris Perseroan Director Investor Relations and Corporate Secretary	Defiandry Taslim	Direktur Perpajakan Director of Taxes
Arief Hendarman	Manager Eksplorasi Exploration Manager	Phil Taulelei	Spesialis Manajemen Risiko Risk Management Specialist
Sri Kuncoro	Direktur Hubungan Luar Perseroan Director Corporate External Relations	Phillip G. Trussell	Comptroller Comptroller
Tim Maclean	Manager Pabrik Pengolahan Process Plant Manager	Steve Wood	Manager Pelayanan Pendukung dan Rekayasa Support and Engineering Services Manager
Kevin McCleery	Manager Fasilitas Umum dan Jasa General Facilities and Services Manager	Brian Young	Spesialis Pengembangan Usaha Business Development Specialist
Matthew Orr	Manager Keselamatan Kerja, Kesehatan dan Lingkungan Environmental, Health and Safety Manager		
I Gusti Putu Oka	Manager Teknologi Informasi Information Technology Manager		
Alec van Rossen	Manager Pengembangan Energi dan Teknis Energy and Technical Development Manager		

pemegang SAHAM PT INCO

OWNERSHIP OF PT INCO

Pemegang Saham PT Inco | Ownership of PT Inco

Susunan Pemegang Saham PT Inco per 31 Desember 2005 adalah:
Ownership of PT Inco as at December 31, 2005 is as follows:

Inco Limited	60,80%
Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.	20,09%
Masyarakat/ Public Shareholders	17,93%
Inco TNC Limited	0,54%
Mitsui & Co., Ltd.	0,36%
Sojitz Corporation (dahulu/ formerly Nissho-Iwai, Ltd.)	0,14%
Sumitomo Shoji Kaisha, Ltd.	0,14%

Akuntan Publik | Auditors

**Haryanto Sahari & Rekan -
PricewaterhouseCoopers**
Jakarta

Penasehat Hukum | Counsel

Mochtar, Karuwin & Komar
Jakarta

Bankir | Bankers

Bank Mandiri
Jakarta, Makassar, Sorowako

JP Morgan Chase Bank
Jakarta, New York

Bank Niaga
Jakarta

Citigroup N.A.
Jakarta, Singapore

Bank of Montreal
Toronto

aneka ragam KEGUNAAN NIKEL

THE MANY USES OF NICKEL

Keserbagunaan dan kombinasi unik dari bagian-bagian nikel menjadikannya mudah ditemukan dimana-mana dalam kehidupan sehari-hari. Selain keras, nikel mudah dibentuk, nirkarat dan tetap mempertahankan ciri mekanis dan fisiknya walaupun dipanaskan dalam suhu yang sangat tinggi. Logam putih keabu-abuan ini, yang dihasilkan dari produk matte PT Inco, dikenal sebagai nikel "primer" karena memang berasal dari bijih nikel.

Baja nirkarat saat ini mencakup hingga dua pertiga jumlah konsumsi nikel primer Dunia Barat, meningkat sekitar 50 persen dari satu dekade sebelumnya. Sekitar 76 persen produksi baja nirkarat Dunia Barat dalam tahun-tahun terakhir ini terdiri atas austenitic atau jenis yang mengandung nikel. Rata-rata, baja nirkarat austenitic mengandung sekitar delapan sampai sepuluh persen nikel.

Baja nirkarat menjadi bagian integral dalam ribuan produk, mulai dari bagian depan gedung pencakar langit sampai disket komputer. Baik di dapur maupun pabrik pengolahan makanan, peralatan kerja umumnya dibuat dari baja nirkarat yang mengandung nikel karena sifatnya yang mudah dibersihkan.

Logam-campuran berkadar baja rendah dengan kandungan nikel rata-rata kurang dari satu persen digunakan dalam produk seperti balok penopang untuk bangunan dan jembatan, begitu juga dalam perkakas dan aplikasi listrik.

Logam-campuran non-besi, mengandung nikel dan sedikit atau tanpa besi, terdapat dalam komponen mesin pesawat terbang serta komponen-komponen berdaya tinggi lainnya. Uang logam adalah contoh penggunaan nikel yang umum.

Nickel's versatility and unique combination of properties make it ubiquitous in everyday life. It is both hard and malleable, resists corrosion, and retains its mechanical and physical characteristics even when subjected to extreme temperatures. The white-gray metal that ultimately is produced from PT Inco's matte product is known as 'primary' nickel because it is derived from nickel ores.

Stainless steel currently accounts for about two-thirds of annual Western World primary nickel consumption, up from about 50 per cent a decade ago. Approximately 76 per cent of Western World stainless steel production in recent years consists of austenitic, or nickel-bearing, grades. On average, austenitic stainless steels contain approximately 8-to-10 per cent nickel.

From the facades of skyscrapers to computer floppy disks, stainless steel is integral to thousands of products. In kitchens and food processing plants, handling equipment is often made from nickel-containing stainless steel because stainless steel can be readily cleaned.

Low-alloy steels with an average of less than one per cent nickel are used in products such as girders for buildings and bridges, as well as tools and electrical applications.

Non-ferrous alloys — containing nickel and little or no iron — are incorporated in aircraft engine parts and other high-performance components. Coinage is another common application.

Foundry industry castings can be made of iron alloys, steel alloys or non-ferrous alloys. Giant valves at power plants and the huge propellers

Cetakan pada industri pengecoran logam dapat dibuat dari besi-campuran, baja-campuran atau logam campuran non-besi. Katup raksasa pada pembangkit listrik dan baling-baling raksasa penggerak kapal merupakan contoh cetakan yang mengandung nikel.

Akhirnya, pemakaian nikel primer tanpa campuran sangat banyak. Nikel adalah bahan terbaik untuk menyepuh produk-produk seperti meubel logam. Garam nikel digunakan sebagai katalis dalam industri petrokimia. Baterai nikel kadmium dan baterai logam nikel hidrida isi-ulang ditemukan pada berbagai macam produk seperti perkakas listrik, komputer, kamera video dan telepon selular.

Sangat besarnya kegunaan dan nilai manfaat nikel merupakan indikator kuat bagi prospek pertumbuhan PT Inco yang berkelanjutan, seiring dengan upaya kami menurunkan biaya untuk menaikkan kapasitas produksi dan mewujudkan manfaat program-program baru untuk peningkatan produktivitas, efisiensi dan mutu kami.

that drive cruise ships are typical of castings that contain nickel.

Finally, there are many non-alloying uses of primary nickel. It is an excellent choice for electroplating products such as metal furniture. Nickel salts are used as catalysts for the petrochemical industry. Nickel cadmium batteries and nickel metal hydride rechargeable batteries are found in many products with high growth rates, including power tools, computers, video cameras and cellular phones.

Nickel's pervasiveness and value are strong indicators of PT Inco's continuing growth prospects as we lower costs by ramping up beyond our expanded production capacity and realize the benefits of new programs to enhance our productivity, efficiency and quality.



Toyota Prius adalah mobil hibrida yang mengubah secara otomatis tenaga dari baterai nikel ke mesin bensin dan mengisi baterai selama mobil beroperasi.

The Toyota Prius is a hybrid car that switches automatically between nickel battery and gasoline engine power, with the battery being recharged when the car is in operation.

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 Desember 2005

DIRECTORS' STATEMENT REGARDING
RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL
STATEMENTS AS OF AND FOR THE YEAR ENDED
December 31, 2005

PT INTERNATIONAL NICKEL INDONESIA Tbk

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | | |
|---------------------------------|---|---|
| 1. Nama | Bingrosalto Lumban Tobing | 1. Name |
| Alamat | Plaza Bapindo, Citibank Tower, Lt. 22
Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55
Jakarta 12190 | Office Address |
| Alamat Domisili
(sesuai KTP) | Jl. Angrek No. 47, Salonsa
Sorowako, Sulawesi Selatan | Address of Domicile
(as per Identity Card) |
| Nomor Telepon | 62 21 524 9001/524 9000 | Telephone |
| Jabatan | Presiden Direktur/President and
Chief Executive Officer | Position |
| 2. Nama | Johannes Cornelis Maria van Gaalen | 2. Name |
| Alamat | Plaza Bapindo, Citibank Tower, Lt. 22
Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55
Jakarta 12190 | Office Address |
| Alamat Domisili | Jl. Kemang Dalam II Blok I No. 3
Jakarta 12730 | Address of Domicile |
| Nomor Telepon | 62 21 524 9001/524 9000 | Telephone |
| Jabatan | Direktur/Vice-President, Chief Financial Officer | Position |

Menyatakan bahwa:

Declare that:

- | | |
|--|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's financial statements; |
| 2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia; | 2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | 3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's financial statements;
b. The Company's financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts; and |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan. | 4. We are responsible for the Company's internal control systems. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This is our declaration, which has been made truthfully.

Jakarta, 27 Februari 2006/February 27, 2006

Presiden Direktur
President and Chief Executive Officer

Direktur
Vice-President, Chief Financial Officer

Bing R. Tobing



Johannes Cornelis Maria van Gaalen

Kantor Akuntan Publik
Haryanto Sahari & Rekan
PricewaterhouseCoopers
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No. 6
Jakarta 12940 - INDONESIA
P.O. Box 2473 JKP 10001
Telephone: +62 21 5212901
Facsimile: +62 21 52905555 / 52905050
www.pwc.com

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

PT INTERNATIONAL NICKEL INDONESIA TBK

Kami telah mengaudit neraca PT International Nickel Indonesia Tbk ("Perseroan") tanggal 31 Desember 2005 dan 2004, serta laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perseroan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT International Nickel Indonesia Tbk pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 3 atas laporan keuangan, di tahun 2005 Perseroan mengubah kebijakan akuntansi untuk metode depresiasi dan pelepasan aktiva tetap. Di tahun 2005, Perseroan juga mengadopsi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 24 (Revisi 2004), "Imbalan Kerja". Sehubungan dengan itu, laporan keuangan tahun 2004 telah disajikan kembali.

We have audited the accompanying balance sheets of PT International Nickel Indonesia Tbk (the "Company") as at 31 December 2005 and 2004, and the related statements of earnings, of changes in shareholders' equity and of cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Accountants. These standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance that the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT International Nickel Indonesia Tbk as at 31 December 2005 and 2004, and the results of its operations and its cash flows for the years then ended, in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.

As disclosed in Note 3 to the financial statements, in 2005 the Company changed its accounting method for depreciation and disposal of property, plant and equipment. In 2005, the Company also adopted Statement of Financial Accounting Standard (PSAK) No. 24 (Revised 2004), "Employee Benefits". The 2004 financial statements have been restated accordingly.

Kantor Akuntan Publik
Haryanto Sahari & Rekan – PricewaterhouseCoopers



Dwi Wahyu Daryoto Ak, BAP.
Surat Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant
No. 04.1.0940
Jakarta, 27 Februari 2006 / 27 February 2006

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, results of operations, and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly the accompanying balance sheets and related statements of income, changes in shareholders' equity and cash flows and their utilisation are not designed for those who are not informed about Indonesian accounting principles, procedures and practices.

The standards, procedures and practices utilised in Indonesia to audit such financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia.

Neraca

Per 31 Desember 2005 dan 2004
PT International Nickel Indonesia Tbk

Balance Sheets

At December 31, 2005 and 2004
PT International Nickel Indonesia Tbk

	Catatan/Notes	2005	2004*	
(Dalam ribuan Dolar AS)				(US\$, in thousands)
AKTIVA				ASSETS
Aktiva Lancar				Current Assets
Kas dan Setara Kas	2.1 & 4	249.183	293.055	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha - Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Setelah dikurangi Penyisihan Piutang Ragu-ragu sebesar Nihil per 31 Desember 2005 dan 2004)	2.4, 5 & 30e	82.944	63.119	Trade Receivables - Related Parties (Net of Allowance for Doubtful Debts of Nil at December 31, 2005 and 2004)
Piutang Lain-lain	6	8.711	6.220	Other Receivables
Piutang Pajak	14a	19.458	14.696	Taxes Receivable
Persediaan, bersih	2.5 & 7	91.329	79.198	Inventories, net
Biaya Dibayar Di Muka dan Uang Muka	2.6 & 8	7.021	5.610	Prepaid Expenses and Advances
Jumlah Aktiva Lancar		458.646	461.898	Total Current Assets
Aktiva Tidak Lancar				Non - Current Assets
Aktiva Tetap (Setelah dikurangi Akumulasi Penyusutan sebesar \$912.499 per 31 Desember 2005 dan \$910.895 per 31 Desember 2004)	2.7, 2.8, 2.9, 2.10 & 9	1.178.019	1.152.064	Property, Plant and Equipment (Net of Accumulated Depreciation of \$912,499 at December 31, 2005 and \$910,895 at December 31, 2004)
Aktiva Lain-lain	11	5.609	5.952	Other
Jumlah Aktiva		1.642.274	1.619.914	Total Assets
*Disajikan kembali – lihat Catatan 3				*As restated – see Note 3

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.
The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

Neraca

Per 31 Desember 2005 dan 2004
PT International Nickel Indonesia Tbk

Balance Sheets

At December 31, 2005 and 2004
PT International Nickel Indonesia Tbk

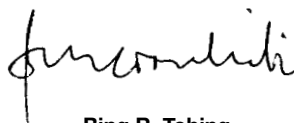
	Catatan/Notes	2005	2004*	
(Dalam ribuan Dolar AS)				(US\$, in thousands)
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY
Kewajiban Lancar				Current Liabilities
Hutang Usaha - Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	13 & 30f	4.144	22.922	Trade Payables - Related Parties
- Pihak Ketiga	13	23.874	35.437	- Third Parties
Biaya yang Masih Harus Dibayar	15	36.801	18.717	Accrued Expenses
Hutang Pajak	14b	4.906	30.671	Taxes Payable
Bagian Kewajiban Jangka Panjang yang Akan Jatuh Tempo dalam Satu Tahun:				Current Maturities of Long-Term Loans:
- Pinjaman	12	38.452	76.935	- Borrowings
- Sewa Guna Usaha Pembiayaan	2.8 & 17	11.175	13.294	- Finance Leases
Kewajiban Lancar Lainnya	16	6.468	5.040	Other Current Liabilities
Jumlah Kewajiban Lancar		125.820	203.016	Total Current Liabilities
Kewajiban Jangka Panjang				Long-Term Liabilities
Kewajiban Pajak Penghasilan Tangguhan, bersih	2.13 & 14d	206.667	200.353	Deferred Income Tax Liabilities, net
Kewajiban Jangka Panjang (Setelah Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun)				Long-Term Loans (Net of Current Maturities):
- Pinjaman	12	-	38.442	- Borrowings
- Sewa Guna Usaha Pembiayaan	2.8 & 17	8.927	16.129	- Finance Leases
Kewajiban Imbalan Kerja	2.14 & 18	11.695	17.889	Provision for Employee Benefits
Jumlah Kewajiban		353.109	475.829	Total Liabilities
Ekuitas				Shareholders' Equity
Modal saham – Modal dasar				Share Capital – Authorised capital
3.974.535.488, ditempatkan dan disetor penuh 993.633.872 saham per 31 Desember 2005 dan 2004 dengan nilai nominal Rp 250 per saham (Rupiah penuh)	19	136.413	136.413	3,974,535,488, issued and fully paid 993,633,872 shares at December 31, 2005 and 2004 with par value of Rp 250 per share (Full amount)
Tambahan Modal Disetor	21	277.760	277.760	Additional Paid-in Capital
Cadangan Jaminan Reklamasi	22	24.737	24.737	Reclamation Guarantee Reserve
Saldo Laba		850.255	703.056	Retained Earnings
Pendapatan Komprehensif Lain-lain	2.3 & 31	-	2.119	Other Comprehensive Income
Jumlah Ekuitas		1.289.165	1.144.085	Total Shareholders' Equity
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		1.642.274	1.619.914	Total Liabilities and Shareholders' Equity

*Disajikan kembali – lihat Catatan 3

*As restated – see Note 3

Ditandatangani atas nama Direksi sesuai pasal 12.4 dari Anggaran Dasar Perseroan.

Signed on behalf of the Board of Directors pursuant to Article 12.4 of the Articles of Association.



Bing R. Tobing

Presiden Direktur/President Director
27 Februari 2006/February 27, 2006

Laporan Laba-Rugi

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
PT International Nickel Indonesia Tbk

Statements of Earnings

For the years ended
December 31, 2005 and 2004
PT International Nickel Indonesia Tbk

	Catatan/Notes	2005	2004*	
(Dalam ribuan Dolar AS, kecuali laba bersih per saham dasar)				(US\$, in thousands, except basic earnings per share)
Penjualan	2.12 & 30a	885.087	792.083	Sales
Harga Pokok Penjualan	23	442.633	357.177	Cost of Goods Sold
Laba Kotor		442.454	434.906	Gross Profit
Beban Penjualan, Umum dan Administrasi	24	20.691	17.505	Selling, General and Administration Expenses
Laba Usaha		421.763	417.401	Operating Profit
Pendapatan/(Beban) Lain-lain				Other Income/(Expense)
Pendapatan Bunga		8.293	3.094	Interest Income
Beban Bunga	25	(5.480)	(5.161)	Interest Expense
Rugi Selisih Kurs	2.2	(796)	(988)	Loss on Currency Translation Adjustments
Rugi Penghapusan Aktiva Tetap	9	(27.998)	(3.340)	Loss on Disposals of Property, Plant and Equipment and Writedowns
Penyisihan untuk Bahan Pembantu Usang Lainnya	7	(8.218)	-	Allowance for Obsolete Supplies
		(3.107)	(4.134)	Other
Jumlah Beban Lain-lain, Bersih		(37.306)	(10.529)	Total Other Expense, Net
Laba Sebelum Pajak Penghasilan		384.457	406.872	Earnings Before Income Tax
Beban Pajak Penghasilan	2.13 & 14c	115.537	122.441	Income Tax Expense
Laba Bersih		268.920	284.431	Net Earnings
Laba Bersih Per Saham Dasar	2.15 & 28	0,27	0,29	Basic Earnings Per Share

*Disajikan kembali – lihat Catatan 3

*As restated – see Note 3

Laporan Perubahan Ekuitas

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
PT International Nickel Indonesia Tbk

Statements of Changes in Shareholders' Equity

For the years ended
December 31, 2005 and 2004
PT International Nickel Indonesia Tbk

	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Cadangan Jaminan Reklamasi/ Guarantee Reserve	Saldo Laba/ Retained Earnings	Pendapatan (Rugi) Komprehensif Lain-lain/ Other Comprehensive Income/(Loss)	Jumlah/ Total	
(Dalam ribuan Dolar AS)								(US\$, in thousands)
Saldo 1 Januari 2004		136.413	277.760	20.828	422.355	3.559	860.915	Balance at January 1, 2004
Penyesuaian sehubungan dengan perubahan kebijakan akuntansi untuk penyusutan aktiva tetap dan pelepasan aktiva tetap, bersih setelah pajak	3	-	-	-	60.840	-	60.840	Adjustment related to changes in accounting policy for depreciation and disposal of Property, Plant and Equipment, net of tax effect
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK 24 (revisi 2004), bersih setelah pajak	3	-	-	-	(10.981)	-	(10.981)	Adjustment related to the adoption of PSAK 24 (Revised 2004), net of tax effect
Saldo 1 Januari 2004 – disajikan kembali		136.413	277.760	20.828	472.214	3.559	910.774	Balance at January 1, 2004, as restated
Laba Bersih, disajikan kembali	20	-	-	-	284.431	-	284.431	Net Earnings, as restated
Dividen yang Dideklarasikan		-	-	-	(49.680)	-	(49.680)	Dividends Declared
Rugi Komprehensif Lain-lain Dipindahkan sebagai Cadangan Jaminan Reklamasi	22	-	-	3.909	(3.909)	(1.440)	(1.440)	Other comprehensive loss Transfer to Reclamation Guarantee Reserve
Saldo Akhir Desember 2004		136.413	277.760	24.737	703.056	2.119	1.144.085	Balance at End of December 2004
Laba Bersih	20	-	-	-	268.920	-	268.920	Net Earnings
Dividen yang Dideklarasikan		-	-	-	(121.721)	-	(121.721)	Dividends Declared
Rugi Komprehensif Lain - lain		-	-	-	-	(2.119)	(2.119)	Other Comprehensive Loss
Saldo 31 Desember 2005		136.413	277.760	24.737	850.255	-	1.289.165	Balance at December 31, 2005

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.
The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

Laporan Arus Kas

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
PT International Nickel Indonesia Tbk

Statements of Cash Flows

For the years ended
December 31, 2005 and 2004
PT International Nickel Indonesia Tbk

	2005	2004	
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Arus Kas dari Aktivitas Operasi			Cash Flows from Operating Activities
Penerimaan dari Pelanggan	864.382	792.502	Receipts from Customers
Pembayaran ke Pemasok	(379.928)	(259.795)	Payments to Suppliers
Pembayaran ke Karyawan	(41.846)	(39.466)	Payments to Employees
Pembayaran Lain-lain	(17.261)	(15.129)	Other Payments
Pembayaran Kontribusi Imbalan Kerja	(11.114)	(2.899)	Payments of Employee Benefit Contributions
Pembayaran Pajak Penghasilan Perseroan	(152.388)	(88.683)	Payments of Corporate Income Tax
Penerimaan Bunga	8.293	3.094	Interest Receipts
Penerimaan Lain-lain	10.129	7.437	Other Receipts
Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	280.267	397.061	Net Cash Flows Provided by Operating Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi			Cash Flows from Investing Activities
Pembelian Aktiva Tetap	(105.751)	(98.613)	Payments for Property, Plant and Equipment
Hasil Penjualan Aktiva Tetap	-	908	Proceeds from Sale of Property, Plant and Equipment
Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(105.751)	(97.705)	Net Cash Flows Used in Investing Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan			Cash Flows from Financing Activities
Pembayaran Pinjaman Jangka Panjang	(76.925)	(76.925)	Repayments of Long-Term Bank Loans
Pembayaran Bunga	(5.931)	(5.236)	Payments of Interest
Pembayaran Sewa Guna Pembiayaan	(14.299)	(8.074)	Repayments of Lease Obligations
Pembayaran Dividen	(121.233)	(49.297)	Payments of Dividends
Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(218.388)	(139.532)	Net Cash Flows Used in Financing Activities
(Penurunan) / Kenaikan Kas dan Setara Kas	(43.872)	159.824	Net (Decrease) / Increase in Cash and Cash Equivalents
Kas dan Setara Kas pada Awal Tahun	293.055	133.231	Cash and Cash Equivalents at the Beginning of the Year
Kas dan Setara Kas pada Akhir Tahun	249.183	293.055	Cash and Cash Equivalents at the End of the Year

Lihat Catatan 9 dan 17 untuk rincian aktivitas investasi dan pendanaan non kas untuk aktiva sewa guna usaha pembiayaan.

Refer to Notes 9 and 17 for details of non-cash investing and financing activities for assets under finance lease.

1. Umum

PT International Nickel Indonesia Tbk ("Perseroan") didirikan pada tanggal 25 Juli 1968 berdasarkan akta notaris Eliza Pondaag, No. 49 di Jakarta. Anggaran Dasar Perseroan disetujui oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. JA5/69/18 tanggal 26 Juli 1968 dan diumumkan dalam Berita Negara No.62 tanggal 2 Agustus 1968. Anggaran Dasar Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan dan yang terakhir diubah dengan akta Nomor 7 tanggal 6 Juli 2004 yang dibuat dihadapan Poerbaningsih Adi Warsito S.H., Notaris di Jakarta. Perubahan ini telah mendapat persetujuan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. C-16739HT.01.04.TH.2004 tanggal 6 July 2004 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 59 tanggal 23 Juli 2004. Sekitar 61% saham Perseroan dimiliki oleh Inco Limited, 18% oleh masyarakat umum melalui Bursa Efek Jakarta, sekitar 20% oleh Sumitomo Metal Mining Co., Ltd., dan sisanya oleh empat perusahaan Jepang lainnya.

Pabrik dan kantor pusat Perseroan masing-masing berlokasi di Sorowako dan Jakarta.

Operasi Perseroan didasarkan atas Kontrak Karya yang ditandatangani oleh Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah") dan Perseroan. Kontrak Karya ini memberikan hak kepada Perseroan untuk mengembangkan dan mengoperasikan proyek nikel dan mineral-mineral tertentu lainnya di daerah yang sudah ditentukan di Pulau Sulawesi. Kontrak Karya 1968 ("Kontrak Karya 1968") ini ditandatangani pada tanggal 27 Juli 1968 dan akan berakhir pada tanggal 31 Maret 2008. Pada tanggal 15 Januari 1996, Perseroan dan Pemerintah telah menandatangani Persetujuan Perubahan dan Perpanjangan Kontrak Karya 1968 ("Persetujuan Perpanjangan"), yang memperpanjang izin operasi Perseroan sampai tahun 2025. Persetujuan Perpanjangan dapat diperpanjang lagi setelah tahun 2025 berdasarkan persetujuan Pemerintah.

Berdasarkan ketentuan-ketentuan dalam Persetujuan Perpanjangan tersebut, Perseroan menyepakati untuk melakukan perluasan atas fasilitas penambangan nikel dan pengolahannya di Sorowako yang telah menghasilkan penambahan kapasitas produksi sebesar 50% menjadi 68.000 ton, atau 150.000.000 pound nikel matte per tahun pada tahun 1999. Perluasan ini mencakup pembangunan lini peleburan ke empat, modifikasi beberapa fasilitas yang sudah ada untuk memaksimalkan produksi dan pembangunan tambahan fasilitas pembangkit listrik tenaga air (PLTA).

Sebagai tambahan, Perseroan telah menyepakati, tergantung kepada kelayakan ekonomis dan teknis, untuk mengembangkan potensi endapan nikel di Bahodopi, Sulawesi Tengah dan di Pomalaa, Sulawesi Tenggara. Sehubungan dengan hal ini, Perseroan juga telah menyepakati untuk meneliti kemungkinan peningkatan nilai tambah di Indonesia dengan cara meningkatkan kemurnian produk akhir.

Persetujuan Perpanjangan itu juga memuat ketentuan-ketentuan dan kondisi-kondisi dari Kontrak Karya 1968 yang secara umum akan tetap berlaku sampai 31 Maret 2008, kecuali untuk aturan-aturan tertentu dalam bidang pajak, fiskal dan ketentuan-ketentuan terkait. Mulai tanggal 1 Januari 1996, ketentuan-ketentuan perpajakan tertentu dari Kontrak Karya 1968, khususnya di bidang pemotongan pajak dan kredit investasi, telah diubah agar lebih sejalan dengan peraturan perpajakan yang berlaku dewasa ini di Indonesia. Setelah tanggal 31 Maret 2008, semua ketentuan-ketentuan dan kondisi-kondisi Persetujuan Perpanjangan akan diberlakukan.

1.General

PT International Nickel Indonesia Tbk (the "Company") was established on July 25, 1968 by deed No.49 prepared by Eliza Pondaag, a public notary in Jakarta. The Company's Articles of Association were approved by the Minister of Justice in decision letter No. JA5/69/18 dated July 26, 1968 and the letter was published in State Gazette No.62 dated August 2, 1968. These Articles of Association have been amended several times and the last amendment was made by deed No. 7, dated July 6, 2004, prepared by Poerbaningsih Adi Warsito S.H., a public notary in Jakarta. This amendment was approved by the Minister of Justice and Human Rights in decision letter No. C-16739HT.01.04.TH.2004 dated July 6, 2004 and the letter was published in addendum of State Gazette No.59 dated July 23, 2004. Approximately 61 per cent of the Company's outstanding shares are currently owned by Inco Limited, approximately 18 per cent by the public through the Jakarta Stock Exchange, approximately 20 per cent by Sumitomo Metal Mining Co., Ltd., and the remaining balance by four other Japanese companies.

The Company's plant and head office are located in Sorowako and Jakarta respectively.

The Company's operations are conducted pursuant to a Contract of Work entered into with the Government of the Republic of Indonesia (the "Government"). The Contract of Work grants the Company the right to develop and operate a project for nickel and certain other minerals in defined areas within the island of Sulawesi. The original Contract of Work entered into on July 27, 1968 (the "1968 Contract") was due to expire on March 31, 2008. On January 15, 1996, the Company and the Government signed the Agreement on Modification and Extension of the 1968 Contract (the "Extension Agreement"), extending the Company's operations to 2025. The Extension Agreement may be further extended beyond 2025 with the agreement of the Government.

Under the terms of the Extension Agreement, the Company committed to undertake a major expansion of its Sorowako nickel mining and processing facilities, which has resulted in nominal production capacity being increased by 50% to about 68,000 tonnes, or 150,000,000 pounds of nickel in matte per annum in 1999. This expansion involved the installation of a fourth smelting line, the modification of certain existing facilities to maximize their throughput and the construction of additional hydroelectric facilities.

In addition, the Company has undertaken, subject to economic and technical feasibility, to explore the potential development of its nickel deposits at Bahodopi in Central Sulawesi and at Pomalaa in Southeast Sulawesi. With respect to each of these potential developments, the Company has also undertaken to investigate the possibility of adding value in Indonesia through the production of a further refined saleable product.

The Extension Agreement also provides that the terms and conditions of the 1968 Contract will generally remain in place until March 31, 2008, except for certain of the tax, fiscal and related provisions. With effect from January 1, 1996, these provisions of the 1968 Contract, notably in the area of withholding taxes and investment credits, were modified to bring them more in line with current tax legislation in Indonesia. Following March 31, 2008, all of the remaining terms and conditions of the Extension Agreement will take effect.

Fasilitas listrik tenaga air Perseroan yang tersedia saat ini dibangun dan beroperasi berdasarkan Keputusan Pemerintah Indonesia tahun 1975. Keputusan ini, yang secara efektif juga mencakup pembangkit listrik Balambano yang merupakan bagian dari proyek perluasan, produksi memberikan hak kepada Pemerintah Indonesia, untuk mengambil alih fasilitas listrik tenaga air tersebut dengan memberitahukan secara tertulis kepada Perseroan 2 tahun sebelum pengalihan fasilitas tersebut. Tidak ada pemberitahuan tertulis yang diterima oleh Perseroan sampai dengan saat ini. Apabila hak tersebut digunakan, fasilitas tersebut akan dialihkan sebesar nilai bukunya dengan syarat Pemerintah diharuskan menyediakan tenaga listrik yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasi Perseroan, dimana tarifnya ditentukan berdasarkan biaya ditambah dengan tingkat laba yang normal, selama sisa jangka waktu Kontrak Karya.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Peseroan, kegiatan utama Perseroan adalah eksplorasi dan penambangan, pengolahan, penyimpanan, pengangkutan dan pemasaran nikel beserta produk mineral tergabung lainnya.

Pada tahun 1990, Perseroan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana sejumlah 49,7 juta lembar saham, atau 20% dari 248,4 juta lembar saham yang ditempatkan dan disetor penuh. Saham yang ditawarkan kepada masyarakat dalam Penawaran Umum Perdana tersebut dicatatkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tanggal 16 Mei 1990.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 6 Juli 2004, para pemegang saham menyetujui adanya pemecahan saham biasa, dari satu saham menjadi empat saham. Hal ini berlaku efektif mulai tanggal 3 Agustus 2004.

Per 31 Desember 2005, komposisi dari Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris Peter C. Jones

Komisaris Achmad Amiruddin*
Peter J. Goudie
Farokh S. Hakimi¹
Logan W. Kruger¹
Takeshi Kubota
Susumu Makino
Rumengan Musu
Soetaryo Sigit*
Atmono Suryo*

(*Komisaris Independen)

¹Keduanya mengundurkan diri pada akhir 2005.

Presiden Direktur Bing R. Tobing

Direktur Eddie A. Arsyad
Ciho D. Bangun
James K Gowans
Johannes Cornelis Maria van Gaalen
Michel Sylvestre

Lihat Catatan 36 untuk perubahan anggota Dewan Komisaris.

Jumlah seluruh karyawan pada tanggal 31 Desember 2005 adalah 3.368 (2004 – 3.341).

The Company's existing hydroelectric facilities were constructed and are currently operated pursuant to a 1975 decree of the Indonesian Government. This decree, which effectively also covers the Balambano generating facility, which was part of the expansion project, vests an Indonesian ministry with the right, upon two years' prior written notice to the Company, to acquire the hydroelectric facilities. No such notice has been given. If such right were exercised, the decree also provides that the hydroelectric facilities would be acquired at their depreciated value subject to the ministry providing the Company with sufficient power to meet its operating requirements, at a rate based on costs plus a normal profit margin, for the remaining term of the Contract of Work.

As stated in Article 3 of its Articles of Association, the Company's main activities are exploration and mining, processing, storage, transportation and marketing of nickel and associated mineral products.

In 1990, the Company conducted an Initial Public Offering (IPO) of 49.7 million shares, or 20 per cent of the 248.4 million shares issued and fully paid. The shares offered to the public in the IPO were registered in the Jakarta Stock Exchange (JSX) on May 16, 1990.

At an Extraordinary General Meeting of Shareholders held on July 6, 2004, the shareholders approved a four-for-one stock split of the shares. This became effective from August 3, 2004 onwards.

As of December 31, 2005, the composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors were as follows:

President Commissioner Peter C. Jones

Commissioners Achmad Amiruddin*
Peter J. Goudie
Farokh S. Hakimi¹
Logan W. Kruger¹
Takeshi Kubota
Susumu Makino
Rumengan Musu
Soetaryo Sigit*
Atmono Suryo*

(*Independent Commissioners)

¹Both resigned in late 2005

President Director Bing R. Tobing

Directors Eddie A. Arsyad
Ciho D. Bangun
James K. Gowans
Johannes Cornelis Maria van Gaalen
Michel Sylvestre

Refer to Note 36 for changes in membership of the Board of Commissioners.

The total number of employees at December 31, 2005 was 3,368 (2004 – 3,341).

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan

Ikhtisar kebijakan akuntansi Perseroan yang signifikan berikut ini disajikan untuk membantu pembaca dalam mengevaluasi laporan keuangan terlampir. Kebijakan akuntansi ini telah diterapkan secara konsisten dalam semua hal yang material untuk periode yang tercakup dalam laporan keuangan ini. Laporan keuangan Perseroan diselesaikan dan disetujui oleh dewan direksi pada tanggal 27 Februari 2006.

2.1. Penyajian Laporan Keuangan

Berdasarkan Kontrak Karya dengan Pemerintah, pembukuan Perseroan dilakukan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (Dolar AS) dan dalam Bahasa Inggris.

Laporan keuangan disusun berdasarkan pada prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yang berdasarkan pada konsep harga perolehan kecuali instrumen derivatif yang dinyatakan dengan harga wajar.

Laporan keuangan juga disusun berdasarkan konsep akrual kecuali untuk Laporan Arus Kas.

Laporan Arus Kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan Laporan Arus Kas, kas dan setara kas mencakup kas, bank dan investasi jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang, setelah dikurangi cerukan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi ribuan Dolar AS yang terdekat.

2.2. Penjabaran dalam Mata Uang Asing

Pada setiap tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter yang signifikan dalam mata uang selain Dolar AS dijabarkan ke Dolar AS dengan kurs yang berlaku pada akhir tahun. Penjabaran dari aktiva dan kewajiban lainnya umumnya dilakukan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.

Dalam periode berjalan, transaksi-transaksi dalam mata uang selain Dolar AS dijabarkan ke Dolar AS dengan kurs rata-rata tertimbang yang berlaku pada bulan berjalan. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penjabaran dan transaksi dalam mata uang asing dibukukan pada Laporan Laba-Rugi.

2.3. Instrumen Keuangan Derivatif

Instrumen keuangan derivatif pada awalnya diakui di Neraca berdasarkan harga perolehannya dan selanjutnya dinilai kembali berdasarkan nilai wajarnya.

Perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai atas nilai arus kas and lindung nilai tersebut efektif, diakui sebagai bagian dari Ekuitas dalam akun "Pendapatan Komprehensif Lain-lain" di Neraca. Ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual, atau ketika tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai berdasarkan ketentuan PSAK 55 "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai" maka akumulasi kerugian dan keuntungan yang ada di Ekuitas diakui segera dalam Laporan Laba Rugi.

2. Summary of Significant Accounting Policies

The following summary of the significant accounting policies of the Company is presented to assist the reader in evaluating the accompanying financial statements. These policies have been followed consistently in all material respects for the periods covered in the financial statements. The Company's financial statements were completed and approved by the Board of Directors on February 27, 2006.

2.1. Presentation of Financial Statements

As required by its Contract of Work with the Government, the Company maintains its books in United States (US) dollars and in English.

The financial statements are prepared in conformity with generally accepted accounting principles ("GAAP") in Indonesia, based on historical cost concepts except for derivative financial instruments, which are stated at fair value.

The financial statements have also been prepared on the basis of the accrual concept except for the Statements of Cash Flows.

The Statements of Cash Flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the Statements of Cash Flows, cash and cash equivalents includes cash on hand, cash at banks and short-term investments with a maturity of three months or less, net of overdrafts.

Figures in the financial statements are rounded to and stated in thousands of US dollars unless otherwise stated.

2.2. Translation of Foreign Currencies

At each balance sheet date, significant monetary assets and liabilities in currencies other than US dollars are translated into US dollars at year-end rates of exchange. The translation of all other assets and liabilities generally recognizes the rates historically applicable.

During the period, transactions in currencies other than US dollars are translated at weighted average rates prevailing during each month. Gains or losses resulting from the translation and from foreign exchange transactions are included in the Statements of Earnings.

2.3 Derivative Financial Instruments

Derivative instruments are initially recognized in the Balance Sheets at cost and subsequently are remeasured at their fair value.

Changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges and that are highly effective are recognized in "Other Comprehensive Income" in the Equity section of the Balance Sheet. When a hedging instrument expires or is sold, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting under PSAK 55 "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities", any cumulative gain or loss existing in Equity is recognized in the Statements of Earnings immediately.

Pada awal terjadinya transaksi, Perseroan melakukan dokumentasi mengenai hubungan antara instrumen lindung nilai dan unsur yang dilindungi nilainya, juga tujuan manajemen risiko dan strategi yang diterapkan dalam transaksi tersebut. Secara periodik, Perseroan juga melakukan penilaian mengenai efektifitas derivatif dalam menandingi perubahan arus kas unsur yang dilindungi nilainya.

2.4. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan dalam jumlah neto setelah dikurangi dengan penyisihan piutang ragu-ragu, yang diestimasi berdasarkan review atas kolektibilitas saldo piutang. Piutang dihapuskan dalam periode dimana piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih.

2.5. Persediaan

Persediaan dinyatakan pada nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Nilai dari persediaan barang jadi nikel ditetapkan dengan metode "masuk pertama keluar pertama" (*first-in first-out method*), sedangkan nikel dalam proses dinilai dengan metode biaya produksi rata-rata dan persediaan bahan pembantu (*supplies*) dinilai dengan metode harga pembelian rata-rata.

Harga perolehan barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja serta alokasi biaya overhead yang dapat diatribusi secara langsung baik yang bersifat tetap maupun variabel. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan estimasi biaya penjualan.

Penyisihan untuk persediaan usang dan yang perputarannya lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau harga jual masing-masing persediaan dimaksud di masa yang akan datang.

2.6. Biaya Dibayar Di muka dan Uang Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan ke laba rugi tahun berjalan berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaatnya.

2.7. Aktiva Tetap - Kepemilikan Langsung

Aktiva tetap yang diperoleh secara langsung diakui berdasarkan harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan. Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aktiva tetap.

Biaya pengembangan tambang merupakan pengeluaran untuk membuat suatu daerah siap ditambang. Sebagian besar dari biaya ini adalah untuk pembuatan jalan utama ke daerah-daerah tambang.

Biaya pemugaran aktiva tetap dalam jumlah yang signifikan yang memperpanjang umur aktiva tersebut diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aktiva yang bersangkutan.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan rutin dibebankan sebagai biaya produksi pada saat terjadinya. Apabila aktiva tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam Laporan Laba Rugi.

At the inception of the transaction, the Company documents the relationship between hedging instruments and hedged items, as well as its risk management objective and strategy for undertaking various hedge transactions. On an ongoing basis, the Company also documents its assessment of whether the derivatives transactions are highly effective in offsetting changes in cash flows of hedged items.

2.4. Trade Receivables

Trade receivables are recorded net of an allowance for doubtful accounts based on a review of the collectibility of the outstanding amounts. Accounts are written off as bad debts during the period in which they are determined to be uncollectible.

2.5. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost of finished metal inventory is determined on a first-in, first-out basis, while metal in process is determined on an average production cost basis and supplies at average purchase cost.

Cost of finished goods and work in progress is comprised of material, labour and an appropriate proportion of directly attributable fixed and variable overheads. Net realizable value is the estimate of the selling price in the ordinary course of business, less the costs of completion and the estimated selling expenses.

A provision for obsolete and slow-moving inventory is determined on the basis of estimated future usage or sale proceeds of individual inventory items.

2.6. Prepaid Expenses and Advances

Prepaid expenses are charged to earnings on a straight-line basis over the expected period of benefit.

2.7. Property, Plant and Equipment - Direct Acquisitions

Property, plant and equipment directly acquired are stated at cost, less accumulated depreciation. Historical cost includes expenditures that are directly attributable to the acquisition of the items.

Mine development costs represent expenditures incurred in a mine area before mine activities commence. These costs are primarily for construction of main roads to mining areas.

Significant refurbishment costs of property, plant and equipment that extend the future life of the assets are included in the carrying amount of the asset.

Routine maintenance and repair costs are charged as production costs during the financial period in which they are incurred. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are eliminated from the financial statements, and the resulting gains and losses on the disposal of property, plant and equipment are recognized in the Statements of Earnings.

Setiap tanggal neraca, Perseroan menelaah ada atau tidaknya indikasi penurunan nilai aktiva. Aktiva tetap dan aktiva tidak lancar lainnya, termasuk aktiva tak berwujud ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi kerugian akibat penurunan nilai atau apakah telah terjadi perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aktiva tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aktiva dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aktiva tersebut. Nilai yang diperoleh kembali adalah yang lebih tinggi diantara harga jual neto dan nilai pakai aktiva. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aktiva dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

2.8. Aktiva Sewa Guna Usaha Pembiayaan

Aktiva tetap yang diperoleh dengan sewa guna usaha pembiayaan disajikan sebesar nilai tunai dari jumlah pembayaran minimum sewa guna usaha ditambah harga opsi pada akhir periode sewa. Kewajiban yang terkait juga diakui dan setiap pembayaran angsuran dialokasikan sebagai pelunasan hutang dan pembayaran beban bunga. Aktiva sewa guna usaha disusutkan dengan metode yang sama seperti aktiva tetap yang dimiliki.

2.9. Aktiva Tetap Dalam Penyelesaian

Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengembangkan dan membangun fasilitas tambang dikapitalisasi sebagai aktiva tetap dalam penyelesaian sampai aktiva tersebut siap digunakan.

Pada saat aktiva tetap mulai digunakan, biaya-biaya yang dikapitalisasi tersebut dipindahkan ke masing-masing kategori aktiva tetap dan disusutkan sesuai dengan metode penyusutan dari masing-masing aktiva tetap. Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung pada suatu aktiva tetap tertentu, termasuk beban bunga dan selisih kurs, dikapitalisasikan jika pinjaman tersebut digunakan untuk mendanai pengembangan, pembangunan atau perluasan dari fasilitas tambang yang signifikan, sampai dengan saat proses pembangunan tersebut selesai.

2.10. Penyusutan, Deplesi dan Amortisasi

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus atas dasar yang lebih pendek antara taksiran masa manfaat suatu aktiva atau selama masa berlakunya Kontrak Karya. Pengecualian terhadap kebijakan ini adalah untuk fasilitas bendungan air yang penyusutannya menggunakan perhitungan masa manfaat 40 tahun. Estimasi masa manfaat untuk penyusutan aktiva tetap adalah sebagai berikut :

	Tahun
Fasilitas dan bangunan bendungan air	40
Jalan dan jembatan	30
Bangunan	30
Pengembangan tambang	30
Pabrik dan mesin	10 - 30
Perabotan dan peralatan kantor	5

Amortisasi biaya pemugaran aktiva tetap dihitung berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari pemugaran tersebut dengan menggunakan metode garis lurus.

At balance sheet date, the Company reviews whether there are any indications of an asset impairment. Property, plant and equipment and other non-current assets, are reviewed for impairment losses whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, which is the higher of an asset's net selling price and value in use. For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest level for which there are separately identifiable cash flows.

2.8. Assets under Finance Leases

Assets acquired by means of finance leases are presented at the present value of the minimum lease payments plus any applicable purchase option at the end of the lease term. A corresponding liability is also established and each lease payment is allocated between the liability and finance charges. The assets are depreciated similarly to owned assets.

2.9. Construction in Progress

Costs incurred to develop mineral properties and construct facilities are capitalized as construction in progress until such assets are put in service.

When completed facilities are put into service, capitalized costs are transferred to the various categories of property, plant and equipment and are depreciated in accordance with the applicable depreciation method policies. Financing costs directly attributable to a qualifying asset, including interest and foreign exchange differences, are capitalized when they arise from indebtedness incurred to finance the development, construction or expansion of significant mineral properties and facilities up to the date when construction is complete.

2.10. Depreciation, Depletion and Amortization

Depreciation is calculated on the straight-line method based on the earlier of the estimated useful life of the asset, the estimated period of production from ore reserves, or the period of the Contract of Work. An exception to this policy is the hydroelectric dam facilities which are depreciated over a 40 year useful life. The estimated useful lives of property, plant and equipment used for depreciation are as follows :

	Years
Hydroelectric dam building and facilities	40
Roads and bridges	30
Buildings	30
Mine development	30
Plant and machinery	10 - 30
Furniture and equipment	5

Amortization of refurbishment costs is calculated on the estimated economic useful life of such refurbishment using a straight-line method.

2.11. Pengeluaran untuk Lingkungan Hidup

Operasi Perseroan telah, dan mungkin di masa datang, akan dipengaruhi dari waktu ke waktu dengan tingkat yang berbeda oleh perubahan-perubahan dalam peraturan perundangan mengenai lingkungan hidup. Kebijakan Perseroan adalah memenuhi atau, jika mungkin, melampaui semua ketentuan Pemerintah, dengan menerapkan langkah-langkah yang secara teknis telah teruji dan layak secara ekonomis.

Pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan program lingkungan hidup dan reklamasi yang berkesinambungan dibebankan pada Laporan Laba Rugi pada saat terjadi atau dikapitalisasi dan disusutkan tergantung pada masa manfaat ekonomis. Disamping itu, Cadangan Jaminan Reklamasi telah dibentuk sesuai dengan Peraturan Pemerintah yang berlaku (lihat Catatan 22). Pada saat ini, Perseroan tidak membuat penyisihan biaya penutupan tambang karena manajemen berpendapat bahwa penutupan tambang tidak akan terjadi dalam periode operasi Kontrak Karya yang berlaku saat ini (lihat Catatan 26).

2.12. Pengakuan Pendapatan

Penjualan merupakan penghasilan yang diperoleh dari penjualan produk Perseroan. Pendapatan diakui sebagai penghasilan ketika terjadi pengalihan risiko kepada pembeli berdasarkan kontrak, dan:

- Produk berada dalam kondisi yang layak untuk pengiriman dan tidak diperlukan proses lebih lanjut oleh, atau atas nama, Perseroan;
- Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Perseroan;
- Produk telah diserahkan kepada pembeli dan secara fisik sudah tidak berada dalam pengendalian Perseroan (atau kepemilikan atas produk telah terlebih dahulu beralih ke pembeli); dan
- Harga jual dapat ditentukan dengan tingkat akurasi yang memadai.

2.13. Pajak Penghasilan Tangguhan

Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aktiva dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan menurut dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode kewajiban (*liability method*). Untuk menentukan jumlah pajak penghasilan tangguhan, digunakan tarif pajak yang berlaku saat ini.

Aktiva pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang menimbulkan aktiva pajak tangguhan tersebut.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan banding, pada saat keputusan banding tersebut ditetapkan.

2.14. Imbalan Kerja

a. Kewajiban Pensiun

Perseroan memiliki satu program pensiun yang telah sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berhubungan dengan ketenagakerjaan atau kebijakan yang dimiliki oleh

2.11. Environmental Expenditures

The operations of the Company have been, and may in the future be, affected from time to time in varying degrees by changes in environmental regulations. The Company's policy is to meet or, if possible, surpass the requirements of all applicable regulations issued by the Government by application of technically proven and economically feasible measures.

Expenditures that relate to ongoing environmental and reclamation programs are charged to the Statements of Earnings as incurred, or capitalized and depreciated depending on their future economic benefits. In addition, a Reclamation Guarantee Reserve has been set up in accordance with applicable Government requirements (refer Note 22). At the present time, no provision for closure costs has been made as management does not expect that mine closure will arise within the current Contract of Work operating period (refer Note 26).

2.12. Revenue Recognition

Sales represent revenue earned from the sale of the Company's products. Sales are recognized as revenue when the risk of ownership passes to the customer based on the terms of the contract, and:

- The product is in a form suitable for delivery and no further processing is required by, or on behalf of, the Company;
- Economic inflow related to the transaction is probable;
- The product has been dispatched to the customer and is no longer under the physical control of the Company (or ownership in the product has earlier passed to the customer); and
- The selling price can be determined with reasonable accuracy.

2.13. Deferred Income Taxes

Deferred income taxes are provided, using the liability method, for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes. Currently enacted tax rates are used to determine deferred income taxes.

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable profits will be available, against which the temporary differences can be utilized.

Amendments to the Company's taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

2.14. Employee Benefits

a. Retirement Benefits

The Company has a defined benefit pension plan in accordance with prevailing labor-related laws and regulations and the Company's policies. The plan is funded through payment to a

Perseroan. Program ini pada umumnya didanai melalui pembayaran kepada pengelola dana pensiun sebagaimana ditentukan dalam perhitungan aktuarial yang dilakukan secara berkala. Suatu program pensiun imbalan pasti adalah sebuah program pensiun yang menyatakan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Kewajiban program pensiun imbalan pasti yang diakui di neraca adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal neraca dikurangi nilai wajar aktiva program, serta disesuaikan dengan keuntungan/kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi perusahaan berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dan penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial (termasuk laba dan rugi investasi) dicatat di Laporan Laba Rugi dengan cara mengamortisasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih, apabila nilainya melebihi 10% dari kewajiban manfaat pensiun atau dari nilai wajar aktiva program, selama sisa masa kerja rata-rata para karyawan. Disamping itu, selisih yang timbul dari perubahan program pensiun ini akan diakui di Laporan Laba Rugi selama sisa masa kerja rata-rata para karyawan.

Termasuk didalam kewajiban manfaat pensiun ini adalah tambahan imbalan yang diberikan oleh Perseroan, yaitu service bonus, kepada karyawan yang mencapai usia pensiun normal (55 tahun). Imbalan ini merupakan tambahan dari program pensiun reguler. Besarnya imbalan ini dihitung oleh Perseroan berdasarkan golongan penggajian karyawan dan umur karyawan.

Perseroan harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan UU ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

Perhitungan imbalan pensiun yang dilakukan oleh aktuaris menunjukkan bahwa perkiraan imbalan yang disediakan oleh dana pensiun Perseroan akan melebihi imbalan pensiun minimal yang ditentukan oleh UU Ketenagakerjaan.

b. Kewajiban Imbalan Kesehatan Pasca Kerja

Perseroan memberikan imbalan kesehatan pasca-kerja untuk para karyawan yang telah pensiun. Hak atas imbalan ini pada umumnya diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun. Prakiraan biaya imbalan ini diakru sepanjang masa kerja karyawan, dengan menggunakan metodologi akuntansi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti. Kewajiban ini dinilai setiap tahun oleh aktuaris independen yang berkualifikasi.

c. Pesangon Pemutusan Kontrak Kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terhutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal.

trustee-administered fund as determined by periodic actuarial calculations. A defined benefit plan is a pension plan that defines a pension benefit amount to be provided, usually as a function of one or more factors such as age, years of service or compensation.

The liability recognized in the balance sheet in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the balance sheet date less the value of plan assets, together with adjustment for unrecognized actuarial gains or losses and past service cost. The defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary, using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows, using interest rates of high quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and with terms to maturity approximating the term of the related pension liability.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions (including investment gains and losses) are recognized in the Statement of Earnings by amortizing the excess of net actuarial gains and losses, where exceeding 10 per cent of the greater of the post-retirement benefits obligation or fair value of plan assets, over the expected average remaining service life of employees. Further, differences arising from the plan amendments are recognized in the Statement of Earnings over the expected average remaining service life of employees.

Included in the liabilities recognized for retirement benefits, is an additional benefit provided by the Company, referred to as a service bonus, which is provided to employees who reach normal retirement age (55 years). This benefit is in addition to the regular pension benefit provided under the plan. This benefit has been calculated by the Company based on the salary grade and age of employees.

The Company is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003. Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of pension benefits, in substance pension plans under the Labor Law represent defined benefit plans.

The calculation of the benefit obligation performed by the actuary shows that the expected benefits provided by the Company's pension plan will exceed the minimum requirements of the Labor Law.

b. Post-Retirement Medical Obligations

The Company provides post-retirement healthcare benefits to eligible retirees. The entitlement to these benefits is usually based on the employee remaining in service up to retirement age. The expected costs of these benefits are accrued over the period of employment, using an accounting methodology similar to that for defined benefit pension plans. These obligations are valued annually by a qualified independent actuary.

c. Termination Benefits

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement date.

Perseroan mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja ketika Perseroan menunjukkan komitmennya untuk memutuskan kontrak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih 12 bulan setelah tanggal neraca didiskontokan untuk mencerminkan nilai kini.

d. Program bagi laba dan bonus

Perseroan mengakui kewajiban dan beban atas bonus dan pembagian laba, berdasarkan suatu rumus yang memperhitungkan laba yang tersedia bagi pemegang saham perseroan setelah penyesuaian-penyesuaian tertentu. Perseroan mengakui kewajiban diestimasi apabila ada kewajiban kontraktual atau apabila ada praktek dimasa lalu yang menimbulkan kerugian konstruktif.

e. Imbalan Setara Saham

Perseroan memberikan imbalan kepada karyawan tertentu opsi setara saham dalam bentuk kas, saham atau kombinasi keduanya sebesar selisih antara harga pasar saham dengan harga opsi saham pada tanggal jatuh tempo. Biaya imbalan ini dicatat ketika harga pasar melebihi harga opsi saham, sebesar selisih antara dua harga tersebut. Perubahan yang terjadi pada harga pasar saham antara tanggal pemberian imbalan dan tanggal pencatatan (biasanya merupakan tanggal jatuh tempo) akan dicatat sebagai perubahan estimasi biaya imbalan tersebut dan diakui pada Laporan Laba Rugi.

2.15. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar untuk periode yang bersangkutan, yaitu 993.633.872 untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004.

2.16. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Di tahun 2005, Perseroan mengubah kebijakan akuntansi untuk depresiasi Aktiva Tetap menjadi metode garis lurus selama usia ekonomis aktiva tetap, periode Kontrak Karya atau usia tambang, mana yang lebih dulu. Sebelumnya, Perseroan menggunakan metode unit produksi yaitu menyusutkan nilai buku aktiva tetap dan estimasi biaya perolehan Aktiva Tetap dimasa datang sebesar perbandingan antara produksi bijih/mineral dengan cadangan bijih/mineral terbukti dan terduga yang akan ditambang dimasa depan (lihat Catatan 3).

Perseroan berkeyakinan metode garis lurus dapat lebih mencerminkan kegiatan bisnis Perseroan karena metode ini mempertimbangkan hak untuk menambang berdasarkan Kontrak Karya. Kontrak Karya ini akan berakhir pada tahun 2025. Penerapan kebijakan ini sejalan dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh induk Perseroan, Inco limited, dan dengan praktik umum industri industri pertambangan.

Perseroan juga mengubah kebijakan akuntansi untuk pelepasan aktiva tetap dengan mengakui laba/rugi karena pelepasan aktiva tetap di Laporan Rugi Laba. Sebelumnya, selisih nilai perolehan dari pelepasan/penjualan Aktiva Tetap (jika ada), dibebankan ke akumulasi depresiasi dengan tidak mengakui adanya laba/rugi dalam pelepasan aktiva tetap dalam Laporan Laba Rugi (lihat Catatan 3).

The Company recognizes termination benefits, when it is demonstrably committed to terminating the employment of current employees according to a detailed formal plan with low possibility of withdrawal. Benefits falling due more than 12 months after the balance sheet date are discounted to present value.

d. Profit Sharing and Bonus Plans

The Company recognizes a liability and an expense for bonuses and profit sharing, based on a formula that takes into consideration the profit attributable to the Company's shareholders after certain adjustments. The Company recognizes a provision where contractually obligated or where a past practice has created a constructive obligation.

e. Share Option Equivalents

The Company awards certain employees share option equivalents to receive cash, equal to the excess of the market price of the Company's shares at the exercise date over the option price. The cost is measured as the amount by which the quoted market value of the shares covered by the grant exceeds the option price. The changes in the quoted market value of the shares between the date of the grant and the measurement date (typically the exercise date) result in a change in the estimate of the final measure of compensation for the right or award, which is recognized in the Statements of Earnings.

2.15. Earnings Per Share

Basic earnings per share is calculated by dividing net earnings by the weighted average number of common shares outstanding for the relevant period. These were 993,633,872 for the periods ended December 31, 2005 and 2004.

2.16. Changes in Accounting Policies

In 2005, the Company changed the depreciation method for its Property, Plant and Equipment to a straight-line method over the lesser of the economic life of the asset, the Contract of Work term or mine life. Previously, the Company depreciated its assets using a units of production method by depleting its net book value of assets and estimated future capital expenditure over developed and undeveloped estimated proven and probable ore reserves (refer to Note 3).

The Company believes the straight-line method is more appropriate considering the nature of its business with a right to perform mining activities based on a Contract of Work. The Contract of Work is scheduled to expire in 2025. The new policy is in line with that of the Company's majority shareholder, Inco Limited, and with general practice in the mining industry.

The Company also changed the accounting method for disposals of Property, Plant and Equipment by recognizing the gain/loss on disposal in the Statements of Earnings. Previously, the original cost of disposed assets less sale proceeds (if any), was charged to accumulated depreciation and no gain/loss from the disposal was recognized in the Statements of Earnings (refer to Note 3).

Pada tahun 2005, Perseroan juga mengubah kebijakan akuntansi untuk program imbalan manfaat pasti sebagai bagian dari penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 24 (Revisi 2004) "Imbalan Kerja". Menurut standar yang terbaru, Perseroan diwajibkan untuk mengakui semua imbalan kerja yang berlaku termasuk imbalan jangka pendek, imbalan paska kerja, imbalan jangka panjang lainnya, pesangon and imbalan kompensasi saham. Sebelumnya, Perseroan mengakui kewajiban imbalan kerja berdasarkan mana yang lebih tinggi antara kewajiban pension dan kewajiban menurut Undang – Undang Tenaga Kerja No. 13/2003 (lihat Catatan 3).

3. Penyajian Kembali Laporan Keuangan

Seperti diungkapkan dalam Catatan 2.16, pada tahun 2005 Perseroan telah mengubah kebijakan akuntansi untuk penyusutan Aktiva Tetap, pelepasan Aktiva Tetap dan penerapan PSAK 24 (Revisi 2004) "Imbalan Kerja". Laporan Keuangan komparatif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004 telah disajikan kembali sebagai berikut:

In 2005, the Company also changed its accounting policy for its employee defined benefit plans following a 2004 revision of Statement of Accounting Standard (PSAK) 24 – (Revised 2004) "Employee Benefits". Under the new standard, the Company is required to recognize all applicable employee benefits including short term benefits, post employment benefits, other long term benefits, termination benefits and equity compensation benefits. Previously, the Company recognized its liability based on the benefit obligation provided under the Company's existing pension program and the Labor Law No. 13/2003, whichever was higher (refer to Note 3).

3. Restatements of Financial Statements

As disclosed in Note 2.16, during 2005 the Company changed its accounting policies for depreciation of Property, Plant and Equipment and the disposal of Property, Plant and Equipment and adopted PSAK 24 (Revised 2004) "Employee Benefits". The comparative financial statements as at and for the year ended December 31, 2004 have been restated as follows:

	Sebelum Penyajian Kembali/ Before Restatements	Setelah Penyajian Kembali/ After Restatements	Penyesuaian/ Adjustments	
				(US\$, in thousands)
Neraca				Balance Sheets
Aktiva Tetap, bersih	1.035.652	1.152.064	116.412	Property, Plant and Equipment, net
Kewajiban Pajak Tangguhan	170.127	200.353	30.226	Deferred Tax Liabilities
Kewajiban Imbalan Kerja	905	17.889	16.984	Provision for Employee Benefits
Saldo Laba	633.854	703.056	69.202	Retained Earnings
Laporan Laba Rugi				Statements of Earnings
Laba Kotor	399.799	434.906	35.107*	Gross profit
Beban Pajak Penghasilan	114.151	122.441	8.290	Income Tax Expense
Laba Bersih	265.088	284.431	19.343	Net Earnings

*Termasuk sejumlah 7.475 dollar AS di reklasifikasi sebagai pendapatan/(beban) lain untuk tujuan penyajian komparatif (lihat Catatan 37)

*Includes an amount of US\$ 7,475 which has been reclassified as other income/(expense) for comparative purposes (refer to Note 37)

4. Kas dan Setara Kas

4. Cash and Cash equivalents

31 Desember	2005	2004	December 31
(US\$, in thousands)			
Kas	30	31	Cash on Hand
Bank:			Cash in Bank:
Denominasi dalam Rupiah			Denominated in Rupiah
Bank Mandiri (Persero) Tbk	167	2.272	Bank Mandiri (Persero) Tbk
Citigroup N.A.	585	317	Citigroup N. A.
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	711	960	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Lainnya	187	81	Others
Denominasi dalam Dolar AS			Denominated in US Dollars
JP Morgan Chase Bank	988	813	JP Morgan Chase Bank
Citigroup N.A.	19.680	19.222	Citigroup N. A.
Lainnya	755	1	Others
Denominasi dalam Dolar Singapura			Denominated in Singapore Dollars
Citigroup N.A.	47	168	Citigroup N. A.
Denominasi dalam Dolar Kanada			Denominated in Canadian Dollars
Citigroup N.A.	4	6	Citigroup N. A.
	23.124	23.840	

31 Desember	2005	2004	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Deposito Berjangka			Time Deposits
Denominasi dalam Dolar AS			Denominated in US Dollars
JP Morgan Chase Bank	159.828	204.881	JP Morgan Chase Bank
UFJ Bank	66.165	64.240	UFJ Bank
Denominasi dalam Rupiah			Denominated in Rupiah
Bank Mandiri (Persero) Tbk	36	63	Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah Deposito Berjangka	226.029	269.184	Total Time Deposits
Jumlah Kas dan Setara Kas	249.183	293.055	Total Cash and Cash Equivalents

Rata-rata suku bunga Deposito Berjangka di atas adalah:

The average of interest rates on the above Time Deposits are as follows:

Deposito Dolar AS	3,3%	1,3%	US Dollar Deposits
Deposito Rupiah	8,5%	5,8%	Rupiah Deposits

5. Piutang Usaha

5. Trade Receivables

31 Desember	2005	2004	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	82.944	63.119	Related parties

Aging analysis of Trade Receivables is as follows:

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

31 Desember	2005	2004	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Lancar*	82.944	63.119	Current*
Jumlah	82.944	63.119	Total

*Jumlah piutang diatas adalah lancar sesuai dengan termin pembayaran seperti disepakati dalam kontrak penjualan.

*All amounts are current within the payment terms as set out in the sales contract.

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen Perseroan berkeyakinan bahwa tidak diperlukan adanya penyisihan piutang ragu-ragu untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Based on a review of the status of the individual accounts receivable at the end of the year, the Company's management believes that no allowance for doubtful accounts is necessary to provide for losses from the potential non-collection of these accounts.

Piutang ini telah dijadikan agunan pinjaman bank seperti dijelaskan dalam Catatan 12.

These receivables have been pledged as collateral for bank loans as described in Note 12.

Lihat Catatan 30 untuk rincian saldo dan transaksi pihak yang memiliki hubungan istimewa.

Refer to Note 30 for details of related party balances and transactions.

6. Piutang Lain-lain

31 Desember	2005	2004	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Tagihan Lindung Nilai Minyak	1.578	1.571	Oil Hedging Receivables
Nilai wajar - Kontrak Swap HSFO (lihat Catatan 31)	–	2.119	Fair Value - HSFO Swap Contract (see Note 31)
Tagihan kepada Kontraktor	4.889	338	Recoveries from Contractors
Lain-lain	2.244	2.192	Others
Jumlah	8.711	6.220	Total

Perseroan tidak membuat penyisihan piutang ragu-ragu karena manajemen berpendapat bahwa piutang dapat tertagih seluruhnya.

The Company has not provided an allowance for doubtful accounts as management is of the opinion that these receivables will be collected in full.

7. Persediaan

31 Desember	2005	2004	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Nikel			Metals
Dalam proses	33.780	29.347	In process
Barang jadi	5.065	3.607	Finished
	38.845	32.954	
Bahan Pembantu	55.091	49.132	Supplies
Dikurangi: Penyisihan untuk bahan pembantu usang	(2.607)	(2.888)	Less: allowance for obsolete supplies
	52.484	46.244	
Jumlah	91.329	79.198	Total

Mutasi penyisihan bahan pembantu usang adalah sebagai berikut:

Movement in the allowance for obsolete supplies is as follows:

31 Desember	2005	2004	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Saldo awal	(2.888)	(5.640)	Beginning balance
Penambahan Penyisihan	(8.218)	–	Additional allowance
Penghapusan Persediaan	8.499	2.752	Write-Off of inventories
Saldo akhir	(2.607)	(2.888)	Ending balance

Manajemen Perseroan yakin bahwa penyisihan untuk bahan pembantu usang telah mencukupi terhadap kemungkinan kerugian yang timbul dari bahan pembantu usang.

The Company's management believes that the provision for obsolete supplies is adequate to cover possible losses from obsolete supplies.

Pada tanggal 31 Desember 2005, persediaan Perseroan telah diasuransikan terhadap risiko bencana alam dan kebakaran. Bahan pembantu diasuransikan dengan jumlah pertanggungan asuransi sebesar harga pengganti, nikel dalam proses diasuransikan dengan jumlah pertanggungan asuransi sebesar biaya penambangan bijih dan tenaga kerja ditambah proporsi tertentu biaya overhead, sedangkan untuk barang jadi nikel diasuransikan dengan jumlah pertanggungan asuransi sebesar mana yang lebih besar antara harga jual kas bersih atau biaya produksi. Menurut pendapat manajemen, pertanggungan asuransi yang dimiliki Perseroan telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

As of December 31, 2005, inventories owned by the Company were insured against the risk of loss due to earthquake and fire. Supplies are insured at replacement cost, metals in process at the cost of raw materials and labor expended plus a proper proportion of overhead charges, while finished metals are insured at regular net cash selling price or at reproduction cost whichever is higher. In management's opinion, the Company's insurance is adequate to cover possible losses from such risks.

8. Biaya Dibayar Di muka dan Uang Muka

8. Prepaid Expenses and Advances

31 Desember	2005	2004	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Asuransi dibayar di muka	149	811	Prepaid insurance
Uang muka untuk kontraktor dan pemasok	6.459	4.343	Advances to contractors and suppliers
Lain-lain	413	456	Others
Jumlah	7.021	5.610	Total

9. Aktiva Tetap

9. Property, Plant and Equipment

	1 Jan. 2005 Jan. 1, 2005	Penambahan Additions	Transfer Transfers	Pengurangan Disposals	31 Des. 2005 Dec. 31, 2005	
(Dalam ribuan Dolar AS)						(US\$, in thousands)
Harga Perolehan						Cost
Pemilikan langsung						Direct ownership
Fasilitas dan bangunan						Hydroelectric dam
bendungan air	403.783	-	-	-	403.783	buildings and facilities
Jalan dan jembatan	16.976	-	-	(224)	16.752	Roads and bridges
Bangunan	525.941	-	8.868	(6.517)	528.292	Buildings
Pabrik dan mesin	911.899	-	68.796	(65.006)	915.689	Plant and machinery
Beban tangguhan	33.545	-	-	(2.161)	31.384	Deferred charges
Perabotan dan peralatan kantor	29.296	-	1.176	(2.247)	28.225	Furniture and equipment
Pengembangan tambang	22.699	-	5.382	(3.935)	24.146	Mine development
Aktiva tetap dalam penyelesaian	73.617	107.649	(89.338)	-	91.928	Construction in progress
	2.017.756	107.649	(5.116)	(80.090)	2.040.199	
Aktiva sewa guna usaha pembiayaan						Under finance leases
Mesin	45.203	-	5.116	-	50.319	Machinery
Total	2.062.959	107.649	-	(80.090)	2.090.518	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct ownership
Fasilitas dan bangunan						Hydroelectric dam
bendungan air	(109.355)	(10.128)	-	-	(119.483)	buildings and facilities
Jalan dan jembatan	(7.137)	(468)	-	50	(7.555)	Roads and bridges
Bangunan	(296.464)	(4.813)	-	3.222	(298.055)	Buildings
Pabrik dan mesin	(435.211)	(27.791)	-	41.630	(421.372)	Plant and machinery
Beban tangguhan	(25.012)	(3.223)	-	2.160	(26.075)	Deferred charges
Perabotan dan peralatan kantor	(24.947)	(1.769)	-	2.232	(24.484)	Furniture and equipment
Pengembangan tambang	(5.306)	(1.044)	-	2.798	(3.552)	Mine development
	(903.432)	(49.236)	-	52.092	(900.576)	
Aktiva sewa guna usaha						Under finance leases
Mesin	(7.463)	(4.460)	-	-	(11.923)	Machinery
Total	(910.895)	(53.696)	-	52.092	(912.499)	Total
Nilai Buku	1.152.064	53.953	-	(27.998)	1.178.019	Net Book Value

	1 Jan. 2004 Jan. 1, 2004	Penambahan Additions	Transfer Transfers	Pengurangan Disposals	31 Des. 2004 Dec. 31, 2004	
(Dalam ribuan Dolar AS)						(US\$, in thousands)
Harga Perolehan						Cost
Pemilikan langsung						Direct ownership
Fasilitas dan bangunan						Hydroelectric dam
bendungan air	403.783	–	–	–	403.783	buildings and facilities
Jalan dan jembatan	14.712	–	2.264	–	16.976	Roads and bridges
Bangunan	527.872	–	2.759	(4.690)	525.941	Buildings
Pabrik dan mesin	882.103	–	30.833	(1.037)	911.899	Plant and machinery
Beban tangguhan	70.264	–	–	(36.719)	33.545	Deferred charges
Perabotan dan peralatan kantor	25.457	–	4.479	(640)	29.296	Furniture and equipment
Pengembangan tambang	7.198	–	15.501	–	22.699	Mine development
Aktiva tetap dalam penyelesaian	32.257	97.196	(55.836)	–	73.617	Construction in progress
	1.963.646	97.196	–	(43.086)	2.017.756	
Aktiva sewa guna usaha pembiayaan						Under finance leases
Mesin	23.309	21.894	–	–	45.203	Machinery
Total	1.986.955	119.090	–	(43.086)	2.062.959	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct ownership
Fasilitas dan bangunan						Hydroelectric dam
bendungan air	(99.227)	(10.128)	–	–	(109.355)	buildings and facilities
Jalan dan jembatan	(6.669)	(468)	–	–	(7.137)	Roads and bridges
Bangunan	(288.335)	(9.230)	–	1.101	(296.464)	Buildings
Pabrik dan mesin	(400.224)	(36.004)	–	1.017	(435.211)	Plant and machinery
Beban tangguhan	(58.347)	(3.384)	–	36.719	(25.012)	Deferred charges
Perabotan dan peralatan kantor	(22.956)	(1.991)	–	–	(24.947)	Furniture and equipment
Pengembangan tambang	(4.478)	(828)	–	–	(5.306)	Mine development
	(880.236)	(62.033)	–	38.837	(903.432)	
Aktiva sewa guna usaha						Under finance leases
Mesin	(3.384)	(4.079)	–	–	(7.463)	Machinery
Total	(883.620)	(66.112)	–	38.837	(910.895)	Total
Nilai Buku Bersih	1.103.335	52.978	–	(4.249)	1.152.064	Net Book Value

Seluruh biaya penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004 dialokasikan ke biaya produksi.

All depreciation expenses for the years ended December 31, 2005 and 2004 were allocated to production costs.

Pada tanggal 31 Desember 2005, aktiva tetap Perseroan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian yang disebabkan oleh gempa bumi dan kebakaran, dengan jumlah pertanggungan sebesar \$2.828 juta (2004: \$2.281 juta), yang menurut pendapat manajemen telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

As of December 31, 2005, the Company's property, plant and equipment were insured against the risk of loss due to earthquake and fire, with total insurance cover of \$2,828 million (2004 : \$2,281 million). In management's opinion, the insurance is adequate to cover possible losses arising from such risks.

10. Aktiva Tetap dalam Penyelesaian

Aktiva tetap dalam penyelesaian terdiri dari proyek yang belum selesai pada tanggal neraca.

Aktiva tetap dalam penyelesaian terdiri dari:

31 Desember	2005	% penyelesaian/ % of completion	Perkiraan waktu penyelesaian/ Estimated completion	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)				(US\$, in thousands)
Proyek Pembangkit Listrik Karebbe	36.971	20	2008	Karebbe Hydroelectric Project
Penambahan Generator Diesel	7.780	92	2006	Additional Diesel Generators
Stasiun Penyaring 11	5.846	56	2006	New Screening Station 11
Penambahan Aktiva untuk Tambang Petea	4.796	18	2008	Additional Petea Development
Penambahan Peralatan Tambang	4.614	82	2006	Additional Mining Equipment
Lain-lain dibawah \$3.500	31.921	-	-	Others below \$3,500
Jumlah	91.928			Total

10. Construction in Progress

Construction in progress represents capital projects that have not been completed at the balance sheet dates.

The construction in progress is comprised as follows:

31 Desember	2004	% penyelesaian/ % of completion	Perkiraan waktu penyelesaian/ Estimated completion	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)				(US\$, in thousands)
Proyek Pembangkit Listrik Karebbe	2.967	-	2008	Karebbe Hydroelectric Project
Penambahan Generator Diesel	715	8	2006	Additional Diesel Generators
Penambahan Aktiva untuk Tambang Petea	1.020	4	2008	Additional Petea Development
Penambahan Peralatan Tambang	4.988	95	2006	Additional Mining Equipment
Penghubung DC	16.786	85	2005	DC Link
Pemutakhiran Tanur Pembersih Udara No.3	9.039	80	2005	Furnished No.3 Off Gas Cleaning System
Proyek Pengembangan Tambang Petea	5.754	85	2005	Petea Mine Development Project
Lain-lain dibawah \$3.500	32.348	-	2005	Others below \$3,500
Jumlah	73.617			Total

11. Aktiva Lainnya

Aktiva lainnya terdiri dari sewa tanah sehubungan dengan wilayah Kontrak Karya Perseroan yang pada saat ini belum ditambang dan pinjaman perumahan pegawai yang jatuh tempo lebih dari satu tahun.

11. Other Assets

Other assets include land rent in respect of the Company's Contract of Work area not yet being mined and employee housing loans not repayable within twelve months.

12. Pinjaman Jangka Panjang

12. Long-Term Borrowings

31 Desember	2005	2004	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Pihak ketiga			Third Parties
Japan Bank for International Cooperation	10.760	32.300	Japan Bank for International Cooperation
Export Development Corporation	15.385	46.154	Export Development Corporation
Konsorsium bank	6.250	18.750	Consortium Banks
Australia and New Zealand Banking Group Limited	6.057	18.173	Australia and New Zealand Banking Group Limited
	38.452	115.377	
Dikurangi:			Less:
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			Current Maturities:
Japan Bank for International Cooperation	10.760	21.540	Japan Bank for International Cooperation
Export Development Corporation	15.385	30.780	Export Development Corporation
Konsortium bank	6.250	12.500	Consortium Banks
Australia and New Zealand Banking Group Limited	6.057	12.115	Australia and New Zealand Banking Group Limited
	38.452	76.935	
Jangka panjang	-	38.442	Non - current

Perseroan memperoleh pinjaman dari Japan Bank for International Cooperation (dahulu Export and Import Bank of Japan - J-EXIM) sebesar \$10,8 juta (2004 - \$32,3 juta). Jumlah fasilitas pinjaman tersedia adalah \$140 juta yang telah digunakan untuk memperluas kapasitas produksi. Pinjaman bank tersebut akan dilunasi melalui 13 angsuran setengah tahunan yang besarnya sama mulai tanggal 31 Maret 2000. Rata-rata tingkat bunga pinjaman selama tahun yang berakhir pada 31 Desember 2005 adalah 4,1% (2004 - 2,4%).

The Company has loans from the Japan Bank for International Cooperation (formerly Export and Import Bank of Japan) amounting to \$10.8 million (2004 - \$32.3 million). The total facility was \$140 million and was used to expand production capacity. The loan is payable in 13 equal semi-annual installments starting March 31, 2000. The average rate of interest on the loans during the year ended December 31, 2005 was 4.1% (2004 - 2.4%).

Perseroan memperoleh pinjaman dari Export Development Corporation sebesar \$15,4 juta (2004 - \$46,2 juta). Jumlah fasilitas pinjaman tersedia adalah \$200 juta yang telah digunakan untuk memperluas kapasitas produksi. Pinjaman bank tersebut akan dilunasi melalui 13 angsuran setengah tahunan yang besarnya sama mulai tanggal 31 Maret 2000. Rata-rata tingkat bunga pinjaman selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005 adalah 4,1% (2004 - 2,4%).

The Company has loans from the Export Development Corporation amounting to \$15.4 million (2004 - \$46.2 million). The total facility was \$200 million and was used to expand production capacity. The loan is payable in 13 equal semi-annual installments starting March 31, 2000. The average rate of interest on the loans during the year ended December 31, 2005 was 4.1% (2004 - 2.4%).

Perseroan memperoleh pinjaman dari konsorsium bank-bank yang terdiri dari Bank of Montreal, The Bank of Nova Scotia, JP Morgan Chase Bank (dahulu The Chase Manhattan Bank, N.A.), Canadian Imperial Bank of Commerce and Deutsche Bank AG, Singapore Branch sebesar \$6,3 juta (2004 - \$18,8 juta). Jumlah fasilitas pinjaman tersedia adalah \$81,25 juta yang telah digunakan untuk pelunasan seluruh hutang Perseroan sehubungan dengan perjanjian pinjaman dengan Long Term Credit Bank of Japan. Pinjaman bank tersebut akan dilunasi melalui 13 angsuran setengah tahunan yang besarnya sama mulai tanggal 31 Maret 2000. Rata-rata tingkat bunga pinjaman selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005 adalah 4,1% (2004 - 2,4%).

The Company has loans from a consortium of the following banks - Bank of Montreal, The Bank of Nova Scotia, The JP Morgan Chase Bank (formerly Chase Manhattan Bank, N.A.), Canadian Imperial Bank of Commerce and Deutsche Bank AG, Singapore Branch - amounting to \$6.3 million (2004 - \$18.8 million). The available facility was \$81.25 million and was used to make payment in full of all indebtedness of the Company under and in respect of a Credit Agreement with Long Term Credit Bank of Japan. The loan is payable in 13 equal semi-annual installments starting March 31, 2000. The average rate of interest on the loans during the year ended December 31, 2005 was 4.1% (2004 - 2.4%).

Perseroan mempunyai pinjaman lainnya sebesar \$6,1 juta (2004 - \$18,2 juta). Jumlah fasilitas pinjaman yang tersedia adalah \$78,75 juta yang merupakan fasilitas kredit revolving kepada Inco Limited. Kewajiban untuk pembayaran dimuka berhenti pada 15 Februari 2006. Pinjaman bank tersebut akan dilunasi melalui 13 angsuran setengah tahunan yang besarnya sama mulai tanggal 31 Maret 2000. Rata-rata tingkat bunga pinjaman selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005 adalah 4,6% (2004 - 2,9%). Pada tanggal 1 Oktober 2002, Inco Limited mengalihkan hak pembayaran sebesar \$42 juta kepada Australia and New Zealand Banking Group Limited.

The Company has other loans amounting to \$6.1 million (2004 - \$18.2 million). The total available facility is \$78.75 million which was a revolving credit facility that was initially provided by Inco Limited. The obligation to make further advances terminated on February 15, 2006. The loan is payable in 13 equal semi-annual installments starting March 31, 2000. The average rate of interest on the loans during the year ended December 31, 2005 was 4.6% (2004 - 2.9%). On October 1, 2002, Inco Limited assigned its rights to the payment of \$42 million to Australia and New Zealand Banking Group Limited.

Sebagai jaminan atas pinjaman ini, Perseroan telah menjaminkan dan menggadaikan seluruh aktiva yang digunakan untuk jaminan, perjanjian penjualan, perjanjian jasa dan polis asuransi, dan Perseroan juga telah menyetujui ketentuan-ketentuan (*covenants*) keuangan tertentu.

As security for these loans, the Company has assigned and pledged all of its collateral accounts, sales agreements, service agreements and insurance policies, and has agreed to certain limited financial covenants.

13. Hutang Usaha

13. Trade Payables

31 Desember	2005	2004	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US\$, in thousands)	
Pihak ketiga			Third Parties
Denominasi dalam Rupiah	1.021	4.237	Denominated in Rupiah
Denominasi dalam Dolar Singapura	4.046	1.487	Denominated in Singapore dollars
Denominasi dalam Dolar AS	18.028	27.661	Denominated in US dollars
Denominasi dalam Mata uang lain-lain	779	2.052	Denominated in Other Currencies
	23.874	35.437	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa			Related Parties
Denominasi dalam Dolar Kanada	241	670	Denominated in Canadian dollars
Denominasi dalam Dolar AS	3.903	22.252	Denominated in US dollars
Jumlah	28.018	58.359	Total

Hutang usaha berasal dari pembelian barang dan jasa.

The trade payables arose from the purchase of goods and services.

Rincian pemasok dengan transaksi pembelian melebihi 10% dari total hutang usaha, selain saldo dan transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa yang dijelaskan di Catatan 30e sebagai berikut:

Details of suppliers that make up more than 10% of the Trade Payables balance, other than related party balances shown in Note 30e are:

31 Desember	2005	2004	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US\$, in thousands)	
Pihak ketiga			Third Parties
Patra Niaga Pte Ltd	10.629	-	Patra Niaga Pte Ltd
ABB Industry Pte Ltd	-	8.211	ABB Industry Pte Ltd
Kuo Oil (S) Pte Ltd	-	3.887	Kuo Oil (S) Pte Ltd

14. Perpajakan

14. Taxation

a. Piutang Pajak

a. Taxes Receivable

31 Desember	2005	2004	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US\$, in thousands)	
Pajak penghasilan badan 2005	15.732	-	Corporate income tax 2005
Pajak dalam proses banding	265	3.488	Tax in dispute
Piutang PPN	3.461	11.208	VAT receivable
Jumlah	19.458	14.696	Total

b. Hutang Pajak

31 Desember	2005	2004	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Hutang pajak penghasilan badan	-	27.322	Corporate income tax payable
Hutang Pajak lainnya			Other taxes payable
Pasal 21	2.249	1.239	Article 21
Pasal 23 dan 26	740	518	Article 23 and 26
PPN terhutang	1.917	1.592	VAT payable
Jumlah	4.906	30.671	Total

b. Taxes Payable

c. Beban Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004 adalah sebagai berikut:

	2005	2004	
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Kini	109.223	116.258	Current
Tangguhan	6.314	6.183	Deferred
Beban pajak penghasilan	115.537	122.441	Income tax expense

c. Income Tax Expense

The income tax expense for the years ended December 31, 2005 and 2004 was as follows:

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan dengan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

The reconciliation between earnings before income tax as shown in these financial statements and the estimated taxable income is as follows:

	2005	2004	
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Laba sebelum pajak penghasilan	384.457	406.872	Earnings before income tax
Perbedaan waktu:			Temporary differences:
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(16.095)	(20.935)	Difference between book and tax depreciation
Manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	(5.289)	1.297	Retirement benefits and other post-retirement obligations
	363.073	387.234	
Perbedaan permanen:			Permanent differences:
Pendapatan bunga kena pajak final	(107)	(59)	Interest income subject to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan	921	461	Non - deductible expenses
Lainnya	193	1.385	Others
	1.007	1.787	
	364.080	389.021	
Dikurangi:			Deduction:
Rugi pajak yang dapat dikompensasi dari tahun-tahun sebelumnya	-	1.491	Tax losses carried forward from previous years
Laba kena pajak	364.080	387.530	Taxable profit
Pajak penghasilan	(109.223)	(116.258)	Income tax
Pajak yang dibayar di muka	124.955	88.936	Prepaid tax
Lebih/(kurang) bayar pajak	15.732	(27.322)	Over/(under) payment of tax

Laba kena pajak yang diungkapkan dalam laporan keuangan ini konsisten dengan laba kena pajak yang dilaporkan dalam surat pemberitahuan pajak tahunan.

Taxable income disclosed in these financial statements is consistent with that reported in the annual income tax return.

Kontrak Karya 1968 menyatakan bahwa tarif pajak awal atas penghasilan kena pajak Perseroan adalah 45 persen. Akan tetapi, tarif pajak setelah pemakaian kredit pajak investasi tidak boleh melebihi tarif pajak terendah yang berlaku untuk industri pertambangan nikel Indonesia, yang besarnya 30 persen selama tahun 2005 dan 2004. Kontrak Karya 1968 juga memberi hak kepada Perseroan untuk memperoleh kredit pajak investasi sebesar delapan persen dari besarnya investasi dalam aktiva yang dipakai. Berdasarkan ketentuan-ketentuan Persetujuan Perpanjangan, hak Perseroan untuk memperoleh kredit pajak investasi ini berakhir pada tanggal 31 Desember 1995. Setelah tanggal tersebut, seluruh kredit pajak investasi yang ada dan yang belum dipakai dapat terus diperhitungkan dengan pajak penghasilan yang terhutang selama sisa masa berlaku Kontrak Karya 1968, sebesar maksimum 50 persen dari pajak penghasilan yang terhutang pada suatu tahun tertentu. Jika kredit pajak investasi ini dimanfaatkan, pajak penghasilan yang terhutang harus dihitung dengan memakai tarif 45 persen seperti yang tercantum dalam Kontrak Karya 1968, sehingga menurunkan tarif pajak efektif menjadi tidak lebih rendah dari 22,5%. Perseroan memperkirakan keuntungan pajak dari kredit pajak investasi ini akan terealisasi sebesar \$7.812 (2004: \$8.106).

The 1968 Contract provided that the initial rate of tax on the Company's taxable profits was 45 per cent. However, the rate of tax after the application of investment tax credits could not exceed the lowest tax rate applicable in the nickel mining industry in Indonesia, which was 30 per cent in 2005 and 2004. The 1968 Contract entitled the Company to earn investment tax credits amounting to eight per cent of the investment in the assets placed in service. Under the terms of the Extension Agreement, the Company's entitlement to earn investment tax credits ceased effective December 31, 1995. All existing and unused credits as of that date may, for the remaining duration of the 1968 Contract, continue to be carried forward to be offset against income tax otherwise payable, to a maximum of 50 per cent of such tax in the year. When these credits are utilized, income tax otherwise payable must be determined using the 45 per cent rate of tax specified in the 1968 Contract, thereby reducing the effective income tax rate to no less than 22.5 per cent. The Company estimates that the tax benefit that will be realised from these investment tax credits is \$7,812 (2004: \$8,106).

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation of the income tax expense to the theoretical tax amount on the Company's earnings before income tax is as follows:

31 Desember	2005	2004	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Laba sebelum pajak penghasilan	384.457	406.872	Earnings before income tax
Pajak dihitung pada tarif 30%	115.337	122.062	Tax calculated at 30%
Pendapatan bunga kena pajak final	(32)	(18)	Interest income subject to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan dan lainnya	333	554	Non - deductible expenses and others
Penyesuaian tahun-tahun sebelumnya	(101)	(157)	Previous years' adjustments
Beban pajak penghasilan	115.537	122.441	Income tax expense

d. Kewajiban Pajak Penghasilan Tangguhan, bersih

d. Deferred Income Tax Liabilities, net

Perubahan kewajiban pajak tangguhan untuk tahun 2005 dan 2004 adalah sebagai berikut:

Changes in the deferred income tax liabilities for 2005 and 2004 are shown below:

31 Desember	2004	Dibebankan ke Laporan Laba Rugi/ Charged to Statement of Earnings	Penyesuaian Tahun-tahun sebelumnya/ Prior Period Adjustments	2005	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)					(US\$ in thousands)
Perbedaan temporer					Temporary differences
Penyusutan dan amortisasi	213.554	4.828	(395)	217.987	Depreciation and amortization
Manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	(5.095)	1.587	-	(3.508)	Retirement benefits and other post-retirement obligations
Kredit pajak investasi	(8.106)	-	294	(7.812)	Benefit of investment tax credits
Kewajiban pajak tangguhan, bersih	200.353	6.415	(101)	206.667	Deferred income tax liabilities, net

Manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar manfaat atas aktiva pajak tangguhan seperti angka yang tertera dalam kurung, akan dapat direalisasi.

Management believes it is probable that the benefit from the deferred tax assets that are shown in brackets will be realized.

Perubahan kewajiban pajak tangguhan untuk tahun 2004 dan 2003 adalah sebagai berikut:

Changes in the deferred income tax liabilities for 2004 and 2003 are shown below:

31 Desember	2003	Dibebankan/ (dikreditkan) ke Laporan Laba Rugi/ Charged/ (credited) to Statement of Earnings	Penyesuaian tahun- tahun sebelumnya / Prior Period Adjustments	2004	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS) (US\$, in thousands)					
Perbedaan temporer					
Penyusutan dan amortisasi	208.068	6.282	(796)	213.554	Temporary differences
Manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	(4.706)	(389)	-	(5.095)	Depreciation and amortization
Kredit Pajak Investasi	(8.106)	-	-	(8.106)	Retirement benefit and other post-retirement obligations
Kerugian pajak yang dapat dikompensasi	(1.086)	447	639	-	Benefit of income tax credits
					Tax losses carried forward
Kewajiban pajak tangguhan, bersih	194.170	6.340	(157)	200.353	Deferred income tax liabilities, net

e. Surat Ketetapan Pajak

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005, Perseroan telah menerima dan membayar beberapa Surat Ketetapan Pajak dalam Dolar AS. Namun, pengaruh Surat Ketetapan Pajak ini tidak signifikan dan telah direfleksikan pada laba periode tahun berjalan.

e. Tax Assessment Letters

During the year ended December 31, 2005, the Company received and paid several tax assessments in US dollars. The impact of these assessments was not significant and has been reflected in the current year earnings.

f. Administrasi

Sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, Perseroan menyampaikan surat pemberitahuan pajak berdasarkan metode *self-assessment* (menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang). Sebagaimana dinyatakan dalam Kontrak Karya 1968, Direktorat Jenderal Pajak berhak melakukan pemeriksaan pajak dan menerbitkan surat ketetapan dalam kurun waktu lima tahun sejak tanggal terhutangnya pajak. Dalam Kontrak Karya 1968 juga disebutkan bahwa pajak penghasilan harus dihitung dan dibayar dalam Dolar AS. Hal ini dipertegas lagi dalam Persetujuan Perpanjangan yang menyatakan bahwa perhitungan dan pembayaran pajak Perseroan harus dilakukan dalam Dolar AS berdasarkan pendapatan bersih kena pajak yang juga dinyatakan dalam Dolar AS. Kelebihan cicilan pembayaran pajak penghasilan atas pajak yang terhutang dicatat sebagai Piutang Pajak. Piutang Pajak Penghasilan Badan pada 31 Desember 2005 adalah \$15,7 juta (2004 - nihil).

f. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on a self-assessment basis. As provided under the 1968 Contract, the tax authorities may audit the tax returns and issue an assessment within five years after the due date of the tax liability. Also under the terms of the 1968 Contract, corporation taxes are calculated in US dollars and paid in US dollars. It was confirmed in the Extension Agreement that the calculation of the tax payment to be made by the Company in any year shall be made in US dollars based upon the net taxable income of the Company expressed in US dollars, and that all payments of income tax should be made in US dollars. Installments paid in excess of tax payable are classified as Taxes Receivable. Corporate Income Tax receivable at December 31, 2005 amounted to \$15.7 million (2004 - Nil).

15. Biaya Yang Masih Harus Dibayar

31 Desember	2005	2004	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Barang modal	9.146	3.632	Capital items
Bunga dan beban komitmen	677	1.139	Interest and commitment fee
Barang dan jasa	23.765	10.620	Goods and services
Royalti, retribusi air dan sewa tanah	3.213	3.326	Royalties, water levy and land rent
Jumlah	36.801	18.717	Total

15. Accrued Expenses

16. Kewajiban Lancar Lainnya

31 Desember	2005	2004	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Gaji, upah dan manfaat karyawan lainnya	5.496	4.467	Salaries, wages and other employee benefits
Dividen yang belum diklaim	892	405	Unclaimed dividends
Lain-lain	80	168	Others
Jumlah	6.468	5.040	Total

16. Other Current Liabilities

17. Sewa Guna Usaha Pembiayaan

Pembayaran pokok sewa guna usaha pembiayaan adalah sebagai berikut:

31 Desember	2005	2004	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Kurang dari 1 tahun	12.204	14.780	Payable within one year
Antara 1 - 2 tahun	8.576	10.280	Payable between one and two years
Lebih dari 2 tahun	666	6.795	Payable above two years
	21.446	31.855	
Dikurangi:			Less:
Beban bunga yang belum jatuh tempo	(1.344)	(2.432)	Future finance charges
Nilai tunai sewa guna usaha pembiayaan	20.102	29.423	Present value of finance leases
Dikurangi:			Less:
Bagian jangka pendek	(11.175)	(13.294)	Current maturities
Bagian jangka panjang	8.927	16.129	Non - current portion

17. Finance Leases

Principal payment of obligations under finance leases are as follows:

Kewajiban sewa guna usaha pembiayaan terhutang pada PT Caterpillar Finance Indonesia dan PT Summit Oto Finance. Tidak ada jaminan yang diberikan sehubungan dengan sewa guna usaha ini. Rata-rata tingkat bunga pinjaman selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005 adalah 7,10% (2004 - 5,20%). Selain itu, tidak ada pembatasan yang ditetapkan dalam perjanjian sewa guna usaha tersebut.

Obligations under finance leases are due to PT Caterpillar Finance Indonesia and PT Summit Oto Finance. There is no collateral given in respect of the leases. The average rate of interest on the obligations during the year ended December 31, 2005 was 7.10% (2004 - 5.20%). In addition, there are no covenants stipulated in the lease agreements.

18. Kewajiban Imbalan Kerja

Perseroan memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. Kep 434 /KM.17/1997, tanggal 31 Juli 1997 seperti diumumkan dalam Berita Negara No. 73/1997 tanggal 12 September 1997 untuk

18. Provision for Employee Benefits

The Company received approval from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. Kep-434/ KM. 17/1997 dated July 31, 1997 as published in State Gazette No 73/1997 dated September 12, 1997 to establish a separate

mendirikan Dana Pensiun International Nickel Indonesia, suatu dana pensiun terpisah yang dikelola oleh pengurus tersendiri. Melalui dana pensiun ini seluruh karyawan yang telah memenuhi persyaratan periode kerja tertentu berhak memperoleh imbalan pasti, apabila karyawan tersebut pensiun, cacat atau meninggal dunia.

trustee administered pension fund, Dana Pensiun International Nickel Indonesia, from which all employees, after serving a qualifying period, are entitled to a defined benefit on retirement, disability or death.

Kewajiban di neraca terdiri dari:

Balance Sheet obligations for:

31 Desember	2005	2004	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Imbalan Pensiun	7.251	11.387	Pension Benefits
Imbalan Kesehatan Pasca-kerja	4.137	6.379	Post-employment Medical Benefits
Imbalan berdasarkan Peraturan Ketenaga Kerjaan	307	123	Labor Law Benefits
Total	11.695	17.889	Total

Jumlah yang diakui di neraca ditentukan sebagai berikut:

The amounts recognized in the balance sheets are determined as follows:

31 Desember	2005	2004	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Nilai kini dari kewajiban	39.304	43.424	Present value of obligation
Nilai wajar dari aktiva program	(23.829)	(15.414)	Fair value of plan assets
Nilai kini dari kewajiban bersih yang tidak didanai	15.475	28.010	Present value of net unfunded obligation
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(3.780)	(10.121)	Unrecognized actuarial losses
Kewajiban per neraca	11.695	17.889	Liability in the balance sheet

Jumlah yang diakui di Laporan Laba Rugi adalah sebagai berikut:

The amounts recognized in the Statements of Earnings are as follows:

31 Desember	2005	2004	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Biaya jasa kini	2.658	2.304	Current service cost
Biaya bunga	4.051	3.365	Interest cost
Hasil yang diharapkan dari aktiva program	(1.264)	(1.120)	Expected return on plan assets
Kerugian bersih aktuarial yang diakui pada tahun berjalan	228	-	Net actuarial losses recognized in the year
Amortisasi biaya jasa lalu	280	302	Past service cost amortization
Total, sebagai bagian dari biaya karyawan	5.953	4.851	Total, included in employee costs

Mutasi saldo kewajiban yang diakui di dalam neraca adalah:

Movement in the liability recognized in the balance sheet:

31 Desember	2005	2004	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Saldo awal tahun	17.889	17.094	At beginning of the year
Selisih kurs	(1.033)	(1.157)	Exchange difference
Beban tahun berjalan	5.953	4.851	Current year expense
Iuran selama periode berjalan	(11.114)	(2.899)	Contributions paid
Saldo akhir	11.695	17.889	At end of the year

Asumsi utama yang digunakan oleh aktuaris independen, PT Watson Wyatt Purbajaga, adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used by the independent qualified actuaries, PT Watson Wyatt Purbajaga, were as follows:

31 Desember	2005	2004	December 31
Tingkat diskonto	10%	10%	Discount rate
Hasil yang diharapkan dari aktiva program	7,5%	7,5%	Expected return on plan assets
Kenaikan gaji dimasa mendatang	10%	10%	Future salary increase
Usia pensiun normal (tahun)	55	55	Normal retirement age (years)

19. Modal Saham

Pemegang saham Perseroan, jumlah kepemilikan saham dan nilai nominal (Rp 250 (Rupiah penuh) per saham) adalah sebagai berikut:

19. Share Capital

The Company's shareholders, number of shares and the related par value (Rp 250 (full amount) per share) were as follows:

Per 31 Desember 2005

At December 31, 2005

	Jumlah Saham Total Shares	Ribuan \$AS US\$, in thousands	%	
Inco Limited	604.128.796	82.940	60,80	Inco Limited
Sumitomo Metal Mining Co, Ltd	199.628.168	27.406	20,09	Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.
Publik	177.702.432	24.397	17,89	Public
Peter J. Goudie	248.000	34	0,02	Peter J. Goudie
Rumengan Musu	88.456	12	0,01	Rumengan Musu
Peter C. Jones	76.000	10	0,01	Peter C. Jones
James K. Gowans	36.000	5	-	James K. Gowans
Bing R. Tobing	5.884	1	-	Bing R. Tobing
Eddie A. Arsyad	1.796	-	-	Eddie A. Arsyad
Ciho D. Bangun	208	-	-	Ciho D. Bangun
Inco TNC Limited	5.408.372	743	0,54	Inco TNC Limited
Mitsui & Co., Ltd.	3.506.064	481	0,36	Mitsui & Co., Ltd.
Sojitz Corporation (dahulu Nissho-Iwai, Ltd.)	1.401.848	192	0,14	Sojitz Corporation (formerly Nissho-Iwai, Ltd.)
Sumitomo Shoji Kaisha, Ltd.	1.401.848	192	0,14	Sumitomo Shoji Kaisha, Ltd.
Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh	993.633.872	136.413	100,00	Total shares issued and fully paid
Saham dalam portepel	2.980.901.616	409.239	-	Unissued shares
Jumlah modal dasar	3.974.535.488	545.652	-	Total authorized common stock

Pemegang saham publik tidak ada yang memiliki lebih dari lima persen dari keseluruhan modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh.

No public shareholder owned more than five per cent of the total shares issued.

Per 31 Desember 2004

At December 31, 2004

	Jumlah Saham Total Shares	Ribuan \$AS US\$, in thousands	%	
Inco Limited	604.128.796	82.940	60,80	Inco Limited
Sumitomo Metal Mining Co, Ltd	199.628.168	27.406	20,09	Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.
Publik	177.680.032	24.394	17,89	Public
Peter J. Goudie	248.000	34	0,02	Peter J. Goudie
Rumengan Musu	88.456	12	0,01	Rumengan Musu
Peter C. Jones	76.000	10	0,01	Peter C. Jones
James K. Gowans	36.000	5	–	James K. Gowans
Raymond W. Westall	22.400	3	–	Raymond W. Westall
Bing R. Tobing	5.884	1	–	Bing R. Tobing
Eddie A. Arsyad	1.796	–	–	Eddie A. Arsyad
Ciho D. Bangun	208	–	–	Ciho D. Bangun
Inco TNC Limited	5.408.372	743	0,54	Inco TNC Limited
Mitsui & Co., Ltd.	3.506.064	481	0,36	Mitsui & Co., Ltd.
Sojitz Corporation (dahulu Nissho-Iwai, Ltd.)	1.401.848	192	0,14	Sojitz Corporation (formerly Nissho-Iwai, Ltd.)
Sumitomo Shoji Kaisha, Ltd.	1.401.848	192	0,14	Sumitomo Shoji Kaisha, Ltd.
Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh	993.633.872	136.413	100,00	Total shares issued and fully paid
Saham dalam portepel	2.980.901.616	409.239	–	Unissued shares
Jumlah modal dasar	3.974.535.488	545.652	–	Total authorized common stock

20. Deklarasi Dividen

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 30 Maret 2005, pemegang saham Perseroan menyetujui pembayaran dividen akhir untuk 2004 sebesar \$0,0375 (Dolar penuh) per saham dan dividen luar biasa sebesar \$0,06 (Dolar penuh) per saham yang telah dibayarkan pada tanggal 10 Mei 2005 kepada pemegang saham yang tercatat per tanggal 25 April 2005. Jumlah ini jika digabungkan dengan dividen interim sebesar \$0,0125 (Dolar penuh) per saham yang diumumkan pada tanggal 15 Oktober 2004 menjadikan dividen total Perseroan tahun 2004 sebesar \$0,11 (Dolar penuh) per saham (2003: \$0,05 (Dolar penuh) per saham).

Pada 25 Oktober 2005, Dewan Komisaris Perseroan telah menyetujui dividen interim untuk 2005 sebesar \$0,025 (Dolar penuh) per saham. Dividen ini dibayarkan pada tanggal 8 Desember 2005 kepada pemegang saham yang tercatat pada tanggal 25 Nopember 2005.

Rekomendasi dividen final untuk 2005 akan diajukan untuk disetujui pada Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan yang akan diadakan di Jakarta pada tanggal 29 Maret 2006.

21. Tambahan Modal Disetor

Saldo Tambahan Modal Disetor senilai \$ 277,76 juta merupakan sisa atas surplus yang terjadi akibat penerbitan saham diatas nilai nominal dan penurunan nilai nominal saham yang terjadi di tahun 1983. Di tahun 1983, Perseroan melakukan restrukturisasi modal (kuasi-reorganisasi) sehingga terjadi alokasi bersih sebesar \$205,9 juta ke Akumulasi Defisit pada saat itu.

20. Dividends Declared

At the Annual General Meeting of Shareholders on March 30, 2005, a final cash dividend of \$0.0375 (full amount) per share for 2004 and a special dividend of \$0.06 (full amount) per share were approved. The dividend was paid on May 10, 2005 to shareholders of record on April 25, 2005. With the interim dividend for 2004 of \$0.0125 (full amount) per share, which was declared on October 15, 2004, the aggregate dividend paid for 2004 was \$0.11 (full amount) per share (2003: \$0.05 (full amount) per share).

On October 25, 2005, the Company's Board of Commissioners approved an interim dividend for 2005 of \$0.025 (full amount) per share. The dividend was paid on December 8, 2005 to shareholders of record on November 25, 2005.

The final dividend recommendation for 2005 will be submitted for approval at the Company's General Meeting of Shareholders to be held in Jakarta on March 29, 2006.

21. Additional Paid-in Capital

The Company has an additional paid-in capital balance of \$277.76 million representing the remaining surplus arising from the issuance of shares in excess of par value and a reduction in the par value of its shares in 1983. In 1983, the Company underwent a capital restructure (quasi reorganization) that resulted in the allocation of a net amount of \$205.9 million to the accumulated deficit at the time.

22. Cadangan Jaminan Reklamasi

Direktur Jenderal Pertambangan mengeluarkan peraturan yang mengharuskan Perseroan menyediakan jaminan keuangan atau jaminan reklamasi. Peraturan tersebut mengharuskan setiap perusahaan pertambangan yang beroperasi di Indonesia untuk melakukan perhitungan yang memperkirakan besarnya biaya reklamasi yang harus dilaporkan kepada Pemerintah setiap tahunnya. Rencana tersebut mencakup perkiraan biaya dari pekerjaan untuk pemulihan lahan tambang bila dikerjakan oleh kontraktor luar. Untuk setiap pekerjaan yang tidak dilaksanakan Perseroan sesuai dengan rencana pada periode tersebut, Pemerintah dapat menuntut pembayaran untuk pekerjaan yang tertunda untuk dikerjakan oleh kontraktor. Jaminan tersebut dapat berupa kas, *letter of credit* atau, pada kondisi tertentu yang melibatkan perusahaan publik, dapat berupa cadangan dana yang dicatat dalam buku Perseroan. Sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pertambangan No. 336.K/DDJP/1996 tanggal 1 Agustus 1996, Perseroan membentuk cadangan dana pada tahun 1998 dengan cara mengalokasikan dari saldo laba sejumlah yang dianggap mencukupi untuk menutup biaya langsung dan biaya tidak langsung yang direncanakan untuk reklamasi lima tahun mendatang. Rencana reklamasi untuk periode sampai dengan 31 Desember 2007 telah disetujui oleh Direktur Jenderal Geologi dan Sumber Daya Mineral sesuai dengan Surat Keputusan No. 286/87.03/DJG/2004 tanggal 29 Januari 2004.

23. Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004 adalah sebagai berikut:

	2005	2004	
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Biaya karyawan	47.997	48.758	Employee costs
Bahan bakar minyak dan pelumas	154.978	103.201	Fuel and lubricants
Bahan pembantu	81.541	66.442	Supplies
Kontrak dan jasa	78.571	57.598	Services and contracts
Pajak dan asuransi	13.590	12.008	Taxes and insurance
Royalti	10.049	8.992	Royalties
Beban bantuan teknis dan manajemen	5.043	3.296	Management and technical assistance fee
Depresiasi, Amortisasi dan Depleksi	56.755	66.112	Depreciation, Amortization and Depletion
	448.524	366.407	
Barang dalam proses			Inventory in process
Persediaan awal	29.347	19.368	Beginning balance
Persediaan akhir	(33.780)	(29.347)	Ending balance
Harga pokok produksi	444.091	356.428	Cost of production
Barang Jadi			Finished goods
Persediaan awal	3.607	4.356	Beginning balance
Persediaan akhir	(5.065)	(3.607)	Ending balance
Harga pokok penjualan	442.633	357.177	Cost of goods sold

22. Reclamation Guarantee Reserve

A financial surety, or reclamation guarantee, is required under regulations issued by the Director General of Mining. The regulations require that an annual study be undertaken by a mining company operating in Indonesia to estimate its reclamation costs and that a plan be submitted to the Government. The plan includes an estimate of the cost of performing the restoration work by an outside contractor. For any work a company does not carry out in the period pursuant to the plan, the Government can require payment for the outstanding work to be carried out by the contractor. The surety can be in the form of cash, letter of credit or, in certain circumstances involving public companies, a financial reserve recorded in the accounts of the Company. In accordance with the Decision Letter of the Director General of Mining No.336.K/271/DDJP/1996 dated August 1, 1996, the Company established in 1998 a financial reserve, by transfer from retained earnings, in an amount sufficient to cover its planned direct and indirect costs of reclamation for the next five years. A further plan has been agreed with the Government for the period to December 31, 2007, as set out in the Decision Letter of the Director General of Geology and Mineral Resources No. 286/87.03/DJG/2004 dated January 29, 2004.

23. Cost of Goods Sold

Cost of goods sold for the years ended December 31, 2005 and 2004 was as follows:

Rincian pemasok dengan transaksi pembelian melebihi 10% total pembelian:

Details of suppliers representing more than 10% of total purchases:

	2005	2004	
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Pihak ketiga			Third parties
Patra Niaga Pte Ltd	68.358	–	Patra Niaga Pte Ltd
Kuo Oil (S) Pte Ltd	64.902	98.581	Kuo Oil (S) Pte Ltd
Pertamina UPDN VII	33.247	18.640	Pertamina UPDN VII
PT Trakindo Utama Services	23.007	25.050	PT Trakindo Utama Services

24. Biaya Penjualan, Umum dan Administrasi

24. Selling, General and Administration Expenses

Rincian beban penjualan, umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

The components of selling, general and administration expenses were as follows:

	2005	2004	
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Biaya karyawan	252	201	Employee costs
Bantuan manajemen dan teknis	15.932	14.257	Management and technical assistance
Biaya jasa profesional	1.409	346	Professional fees
Lain-lain	3.098	2.701	Others
Jumlah	20.691	17.505	Total

Lihat Catatan 30d untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa.

Refer to Note 30d for details of related party balances and transactions.

25. Beban Bunga dan Keuangan

25. Interest and Finance Charges

	2005	2004	
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Beban bunga:			Interest expense
- Pinjaman	3.553	4.319	- Borrowings
- Sewa Guna Usaha Pembiayaan	1.927	842	- Leases
Jumlah	5.480	5.161	Total

Lihat Catatan 30c untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa.

Refer to Note 30c for details of related party balances and transactions.

26. Pengeluaran untuk Lingkungan Hidup

26. Environmental Expenditures

Pada tahun 1993, Perseroan menerima persetujuan Pemerintah atas Studi Evaluasi Lingkungan Hidup, Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup yang dilakukan Perseroan. Laporan-laporan tersebut memberikan informasi dan rencana-rencana pendahuluan kepada Pemerintah mengenai program-program pelestarian lingkungan hidup yang akan dilakukan Perseroan saat ini. Selama tahun 2004, sejumlah inisiatif, yang mewakili sebagian dari komitmen Perseroan di dalam rencana-rencana tersebut, telah diselesaikan, sementara yang lainnya masih sedang berlangsung. Inisiatif-inisiatif yang terus berlanjut termasuk penghijauan daerah purna tambang agar berimbang dengan tingkat pembukaan daerah tambang baru.

In 1993, the Company received approval from the Government for its Environmental Evaluation Study, Environmental Management Plan and Environmental Monitoring Plan. These reports provided the Government with information and preliminary plans in respect of the Company's current environmental programs. During 2004, a number of initiatives, representing part of the Company's commitments under these plans, were completed while others proceeded. Ongoing initiatives included the revegetation of mined-out areas, which matched the stripping rates of new mining areas.

Pengeluaran untuk lingkungan hidup yang dibebankan ke laba-rugi sebesar \$6,7 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005 (2004 : \$6,0 juta). Pengeluaran barang modal yang berhubungan dengan proyek lingkungan hidup berjumlah \$15,3 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005 (2004 : \$10,6 juta). Disamping itu, Cadangan Jaminan Reklamasi telah dibentuk sesuai dengan Peraturan Pemerintah yang berlaku (lihat Catatan 22).

27. Biaya karyawan

Jumlah biaya karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005 sebesar \$48,2 juta (2004 - \$49,0 juta).

28. Laba Bersih per Saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diperuntukkan kepada pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode bersangkutan. Tidak ada laba per saham dilusian.

	2005	2004	
(Dalam ribuan Dolar AS, kecuali nilai laba bersih per saham)			(\$ in thousands, except basic earnings per share)
Laba bersih diperuntukkan kepada pemegang saham	268.920	284.431	Net income attributable to shareholders
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (dalam ribuan)	993.634	993.634	Weighted average number of ordinary shares outstanding (in thousands)
Laba bersih per saham (dalam \$AS)	0,27	0,29	Basic earnings per share (in US\$)

29. Ikatan dan Perjanjian-Perjanjian Penting yang Signifikan

a. Komitmen pembelian barang modal

Pada tanggal 31 Desember 2005, Perseroan mempunyai komitmen pembelian barang modal kepada sejumlah pemasok pihak ketiga, yang harus dilunasi dalam periode satu tahun sejumlah \$9,5 juta (2004 - \$14,4 juta), yang berhubungan dengan pembiayaan proyek-proyek yang disajikan sebagai Aktiva Tetap dalam Penyelesaian (lihat Catatan 10).

b. Komitmen dengan penjamin pinjaman

Perseroan memiliki Perjanjian Premi Penjaminan dengan the UFJ Bank dimana UFJ Bank memberikan jaminan kepada Japan Bank for International Cooperation atas nilai pinjaman dan bunga dan semua hutang Perseroan lainnya sehubungan dengan pinjaman kepada Japan Bank for International Cooperation. Perseroan diharuskan membayar premi penjaminan kepada UFJ Bank atas pemberian jaminan, yang mana termasuk pembayaran bunga yang terkait dalam Catatan 12, sebesar 0,875% per tahun sebelum 31 Maret 2001 dan sebesar 1% per tahun mulai tanggal 31 Maret 2001, atas rata-rata harian nilai pinjaman terhutang dari Japan Bank for International Cooperation. Premi penjaminan akan berakhir pada saat pinjaman kepada Japan Bank for International Cooperation telah dibayar seluruhnya atau sampai dengan tanggal pemutusan Perjanjian Penjaminan Pinjaman J-EXIM, atas persetujuan Japan Bank for International Cooperation dan UFJ Bank.

Environmental expenditures charged to earnings were \$6.7 million for the year ended December 31, 2005 (2004 : \$6.0 million). Capital expenditures in respect of environmental projects were \$15.3 million for the year ended December 31, 2005 (2004 : \$10.6 million). In addition, a Reclamation Guarantee Reserve has been set up in accordance with applicable Government requirements (refer Note 22).

27. Employee Costs

Total employee costs for the year ended December 31, 2005 amounted to \$48.2 million (2004 - \$49.0 million).

28. Earnings per share

Basic earnings per share is calculated by dividing net earnings attributable to shareholders by the weighted average number of common shares outstanding during the period. There is no diluted earnings per share.

29. Significant Commitments and Agreements

a. Capital Commitments

As of December 31, 2005, the Company had capital commitments with various third party suppliers, which are payable within one year, amounting to \$9.5 million (2004 - \$14.4 million), which relate to the projects classified as Construction in Progress (refer Note 10).

b. Loan Guarantor Commitment

The Company has a guarantee premium agreement with the UFJ Bank whereby the UFJ Bank has provided a guarantee in favor of the Japan Bank for International Cooperation of principal and interest and all other amounts payable by the Company with respect to the Japan Bank for International Cooperation loans. The Company is required to provide to UFJ Bank for the issuance of the guarantee a guarantee premium, which is included in the related interest payment referenced in Note 12, at the rate of 0.875% per annum prior to March 31, 2001 and 1% per annum commencing on March 31, 2001, in each case on the daily average balance outstanding of the Japan Bank for International Cooperation loans. The guarantee premium expires when the loans from the Japan Bank for International Cooperation are paid in full or the date of termination of the J-EXIM Loan Guarantee Agreement by agreement of the Japan Bank for International Cooperation and the UFJ Bank.

30. Informasi Mengenai Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Perseroan berada dibawah pengendalian Inco Limited. Transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

a. Penjualan

Seluruh penjualan Perseroan dilakukan berdasarkan kontrak-kontrak penjualan "harus ambil" jangka panjang dalam mata uang Dolar AS, di mana harga ditentukan dengan formula yang didasarkan atas harga tunai nikel di Pasar Bursa Logam London ("*the London Metal Exchange*") dan harga realisasi rata-rata nikel Inco Limited. Pasal 6 dari Kontrak Karya 1968 menyatakan bahwa Perseroan harus menjual hasil produksinya dengan harga dan syarat-syarat yang sesuai dengan keadaan pasar dunia. Juga dinyatakan bahwa Pemerintah berhak untuk meninjau setiap perubahan atas perumusan harga.

Penjualan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004 terdiri dar:

	2005	2004	
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
a. Penjualan kepada Inco Limited dan anak perusahaannya	709.183	633.158	a. Sales to Inco Limited and its subsidiaries
b. Penjualan kepada Sumitomo Metal Mining Co, Ltd, pemilik 20.09% saham	175.904	158.925	b. Sales to Sumitomo Metal Mining Co., Ltd., a 20.09% shareholder of the Company
	885.087	792.083	
Total penjualan kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa terhadap total penjualan	100%	100%	Related party sales of goods as a percentage of total sales

b. Gaji dan tunjangan untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Gaji and tunjangan untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi terdiri dari gaji dan tunjangan, fee per kwartal, insentif manajemen, pensiun dan jaminan kesehatan pasca kerja.

	2005	2004	
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Gaji dan tunjangan untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi	1.633	2.463	Salaries and Allowances paid to members of the Boards of Commissioners and Directors
(Sebagai persentase terhadap total biaya karyawan)	3%	5%	(As a percentage of total employee costs)

30. Related Party Information

The Company is controlled by Inco Limited. Transactions with related parties are as follows:

a. Sales

The Company's sales are made based on long-term "must take" US dollar denominated sales contracts, with prices determined by a formula which is based on the London Metal Exchange cash price for nickel and Inco Limited's average net realized price for nickel. Article 6 of the 1968 Contract states that the Company is obliged to sell its product at prices and on terms compatible with world market conditions. The article also states that the Government has the right to review adjustments in the pricing formula.

Sales for the years ended December 31, 2005 and 2004 consisted of:

b. Salaries and Allowances paid to members of the Boards of Commissioners and Directors

Salaries and allowances paid to members of the Board of Commissioners and Directors consist of compensation, quarterly fees, management incentive plans, pension and post retirement medical benefits.

Kisaran Jumlah Gaji dan tunjangan untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

Range of Salaries and Allowances paid to members of the Boards of Commissioners and Directors:

2005

	0	\$30.000-\$100.000	\$100.001-\$200.000	\$200.001-\$300.000	> \$300.000	
Dewan Komisaris :						Board of Commissioners :
Anggota	7	3	-	-	-	Member
Dewan Direksi :						Board of Directors :
Anggota	-	-	2	2	2	Member

2004

	0	\$30.000-\$100.000	\$100.001-\$200.000	\$200.001-\$300.000	> \$300.000	
Dewan Komisaris :						Board of Commissioners :
Anggota	7	3	-	-	-	Member
Dewan Direksi :						Board of Directors :
Anggota	-	1	-	2	2	Member

Perseroan juga memberi opsi kepada karyawan kunci dan para direksi berkebangsaan Indonesia untuk membeli "Saham Ekuivalen" ("*Share Equivalents*") Perseroan dengan harga yang telah ditentukan terlebih dahulu. "Saham ekuivalen" mempunyai nilai yang sama dengan saham Perseroan yang diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta. Pengeksekusian opsi biasanya dilakukan dengan pembayaran kas. Opsi yang dieksekusi dicatat sebagai biaya kompensasi karyawan. Opsi yang dieksekusi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2005 adalah 920.000 (2004 - 1.346.000).

The Company has also awarded key Indonesian employees and directors options to purchase "share equivalents" of the Company at a predetermined exercise price. A "share equivalent" has the same value as a share of the Company that trades on the Jakarta Stock Exchange. The exercise of such options is settled in cash. Options exercised are included in compensation expense. Options exercised for the year ended December 31, 2005 were 920,000 (2004 - 1,346,000).

Pada tanggal 31 Desember 2005, terdapat opsi yang belum dilaksanakan untuk membeli total 1.895.000 saham ekuivalen (2004 - 1.870.000 saham ekuivalen) dengan harga eksekusi berkisar antara Rp 1.466 sampai dengan Rp 14.714 dalam rupiah penuh. (2004 - antara Rp 1.557 sampai dengan Rp 10.534). Untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2005 biaya kompensasi saham ekuivalen adalah \$0,13 juta (2004 - \$1,17 juta).

As at December 31, 2005, there were outstanding options to purchase an aggregate of 1,895,000 share equivalents (2004 - 1,870,000 share equivalents) with exercise prices ranging from Rp 1,466 to Rp 14,714 in full Rupiah (2004 from Rp 1,557 to Rp 10,534). For the year ended December 31, 2005 share equivalent compensation cost was \$0.13 million (2004 - \$1.17 million).

c. Beban komitmen ke Inco Limited

c. Commitment Fees to Inco Limited

	2005	2004	
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
	282	237	
(Sebagai persentase terhadap jumlah beban bunga)	5%	5%	(As a percentage of total interest expense)

d. Beban Bantuan Manajemen dan Teknis

d. Management and Technical Assistance Fees

Beban bantuan manajemen dan teknis digolongkan sebagai beban penjualan, umum dan administrasi di dalam Laporan Laba Rugi.

Management and technical assistance fees are classified as selling, general and administration expenses in the Statements of Earnings.

	2005	2004	
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Inco Limited	15.932	14.257	Inco Limited
(Sebagai persentase terhadap jumlah beban penjualan, umum dan administrasi dalam Laporan Laba Rugi)	77%	81%	(As a percentage of total selling, general and administration expenses in the Statements of Earnings)

e. Aktiva

e. Assets

(i) Piutang Usaha

(i) Trade Receivables

31 Desember	2005	2004	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Inco Limited	61.270	49.831	Inco Limited
Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.	21.674	13.288	Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.
Jumlah	82.944	63.119	Total
(Sebagai persentase terhadap jumlah piutang)	100%	100%	(As a percentage of total trade receivables)

(ii) Piutang dari pihak yang memiliki hubungan istimewa

(ii) Amounts due from related parties

Pinjaman tanpa bunga diberikan kepada karyawan kunci untuk pembelian rumah dan akan dibayarkan kembali dalam jangka waktu sepuluh tahun.

Interest free loans are made to certain key employees for the purchase of housing and are repayable within ten years.

31 Desember	2005	2004	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Pinjaman kepada karyawan kunci	106	374	Loans to key personnel
Dana Pensiun International Nickel Indonesia	257	76	Dana Pensiun International Nickel Indonesia
Jumlah aktiva yang terkait dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa	83.307	63.569	Total assets associated with related parties
(Sebagai persentase terhadap jumlah aktiva)	5%	4%	(As a percentage of total assets)

f. Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa

f. Amounts due to related parties

31 Desember	2005	2004	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Inco Limited	3.764	21.285	Inco Limited
Inco Technical Services Limited	238	1.027	Inco Technical Services Limited
Inco Europe Limited	106	588	Inco Europe Limited
Voisey's Bay Nickel Co Ltd	-	21	Voisey's Bay Nickel Co. Limited
Inco Australia Management (Pty) Ltd.	36	1	Inco Australia Management (Pty) Ltd.
	4.144	22.922	
(Sebagai persentase terhadap jumlah kewajiban)	1%	5%	(As a percentage of total liabilities)

Adanya hubungan istimewa mungkin mengakibatkan persyaratan transaksi tersebut di atas tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa.

Because of these relationships, it is possible that the terms of these transactions are not the same as those that would result from transactions between wholly unrelated parties.

Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

The nature of transactions and relationships with related parties are as follows:

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa Related parties	Sifat hubungan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa Relationship with the Related Parties	Transaksi Transaction
Inco Limited	Pemegang saham/Shareholder	Pinjaman, Penjualan barang jadi, Jasa profesional, Jasa manajemen dan teknis/ Borrowings, Sale of finished goods, Professional services, Management and technical services
Inco Europe Limited	Perusahaan afiliasi/Affiliate	Tagihan atas beban yang dibayarkan atas nama Perseroan/ Reimbursement of expenses
Inco TNC	Perusahaan afiliasi/Affiliate	Tagihan atas beban yang dibayarkan atas nama Perseroan/ Reimbursement of expenses
Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.	Pemegang saham/Shareholder	Penjualan barang jadi/Sale of finished goods
Inco Technical Services Limited	Perusahaan afiliasi/Affiliate	Jasa teknis/Technical services
Voisey's Bay Nickel Company Ltd.	Perusahaan afiliasi/Affiliate	Tagihan atas beban yang dibayarkan atas nama Perseroan/ Reimbursement of expenses
Inco Australia Management Pty Ltd.	Perusahaan afiliasi/Affiliate	Tagihan atas beban yang dibayarkan atas nama Perseroan/ Reimbursement of expenses
Dana Pensiun International Nickel Indonesia (DPI)	Dana pensiun pemberi kerja/ Trustee administered pension fund	Pendanaan program pensiun/ Funding of pension plan
Manajemen kunci/ Key Management	Karyawan kunci dari Perseroan/ Key employees of the Company	Pinjaman rumah dan pinjaman pribadi/ Housing and personal loans

Selain transaksi tersebut diatas, pihak yang memiliki hubungan istimewa menagih Perseroan atas biaya-biaya yang telah dibayarkan atas nama Perseroan.

In addition to the above, related parties charge expenditures (at cost) incurred on the Company's behalf.

31. Instrumen Keuangan Derivatif

Perseroan menghadapi risiko harga akibat perubahan harga di masa yang akan datang untuk rencana pembelian minyak dengan kandungan sulfur tinggi (HSFO). Sehingga, Perseroan menggunakan kontrak *swap* HSFO untuk mengunci harga atas rencana pembelian HSFO dalam tahun mendatang. Menurut kontrak tersebut, Perseroan menerima atau membayar perbedaan antara harga tetap (*fixed price*) HSFO dengan harga yang mengambang (*floating price*). Atas instrumen derivatif ini, yang memenuhi kriteria lindung nilai arus kas, bagian efektif atas perubahan nilai wajar untuk sementara dicatat sebagai Pendapatan Komprehensif Lain kemudian diakui pada Laporan Laba Rugi pada saat HSFO yang dilindung nilai dibebankan ke laba rugi. Nilai wajar kontrak swap HSFO Perseroan dihitung berdasarkan harga *forward swap Singapore Fuel Oil 180*.

Pada tanggal 31 Desember 2005, Perseroan memiliki kontrak-kontrak swap dengan institusi keuangan atas 29.940 ton HSFO untuk tahun 2006. Menurut kontrak *swap* tersebut, yang pada saat ini dengan Citibank N.A. dan Morgan Stanley Capital Group Inc., Perseroan membayar harga tetap rata-rata \$291,61 (dollar penuh) per ton di tahun 2006. Kontrak tersebut mensyaratkan penyelesaian dengan cara penyelesaian sekaligus (*net settlement*). Tidak ada nilai wajar dari kontrak *swap* HSFO per 31 Desember 2005, yang dicatat dalam Piutang Lancar Lain-lain karena manajemen berpendapat transaksi derivatif yang ada tidak efektif berdasarkan standar akuntansi yang berlaku (2004 - untung \$2,1 juta).

31. Derivative Financial Instruments

The Company is exposed to price risk due to changes in the future prices of its anticipated High Sulphur Fuel Oil (HSFO) purchases. As a result, the Company utilizes HSFO swap contracts to fix the future price of a portion of the Company's anticipated HSFO purchases expected to occur within the next year. Under such contracts, the Company receives or makes payments based on the difference between a fixed and a floating price for HSFO. Where these derivatives qualify as hedges of future cash flows, the effective portion of the changes in fair value is temporarily recorded in Other Comprehensive Income, then recognized in the Statements of Earnings when the hedged item affects earnings. The fair value of the Company's HSFO swap contracts are calculated based on the forward swap prices for Singapore Fuel Oil 180.

As at December 31, 2005 the Company had futures contracts with financial institutions to purchase 29,940 tonnes of HSFO in 2006. Under these futures contracts, with Citibank N.A. and Morgan Stanley Capital Group Inc., the Company pays a fixed price averaging \$291.61 (full amount) per tonne in 2006. The contracts require net settlement. No fair value of the HSFO swap contracts was recorded in Other Receivables as at December 31, 2005 as management considers that the derivative transactions were not effective hedges under the relevant accounting standard (2004 - unrealized gain of \$2.1 million).

Rekonsiliasi atas perubahan nilai wajar dalam periode ini yang termasuk dalam Pendapatan Komprehensif Lain-lain adalah sebagai berikut:

A reconciliation of current period changes in fair value included in Other Comprehensive Income is as follows:

	2005	2004	
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Saldo per 1 Januari	2.119	3.559	Balance at January 1
Kenaikan nilai wajar periode ini	3.648	3.023	Current period increases in fair value
Diakui dalam Laporan Laba Rugi	(5.767)	(4.463)	Recognized in Statements of Earnings
Saldo per 31 Desember	-	2.119	Balance as at December 31

32. Aktiva dan Kewajiban Moneter Dalam Mata Uang Selain Dolar AS

32. Monetary assets and liabilities denominated in currencies other than the US dollar

Aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang Rupiah pada 31 Desember 2005 telah dikonversikan ke dalam mata uang Dolar AS dengan menggunakan kurs \$1 = Rp9.900 (2004: \$1 = Rp9.300). Sejak 31 Desember 2005, kurs telah bergerak dari \$1 = Rp9.900 menjadi \$1 = Rp9.300 pada 27 Februari 2006. Ada kemungkinan bahwa Rupiah akan terus berfluktuasi di masa yang akan datang, dan mungkin akan terdepresiasi atau terapresiasi secara signifikan.

At December 31, 2005 monetary assets and liabilities denominated in Rupiah have been translated into US dollars using an exchange rate of \$1 = Rp9,900 (2004: \$1 = Rp9,300). Since December 31, 2005 the exchange rate has moved from \$1 = Rp9,900 to \$1 = Rp9,300 as of February 27, 2006. It is possible that the Indonesian Rupiah will continue to be highly volatile in the foreseeable future, and may depreciate or appreciate significantly.

		2005		2004		
		Mata Uang asing (Jutaan)/ Foreign currencies (Millions)	Dollar AS Equivalen (Ribuan)/ \$ Equivalent (Thousands)	Mata Uang asing (Jutaan)/ Foreign currencies (Millions)	Dollar AS Equivalen (Ribuan)/ \$ Equivalent (Thousands)	
Aktiva						Assets
Kas dan setara Kas	IDR	16.814	1.686	34.455	3.693	Cash and Cash Equivalents
	SGD	0.0787	47	0.2746	168	
	CAD	0.0051	4	0.0075	6	
Piutang Lain-lain	IDR	20.412	2.062	19.055	2.049	Other Receivables
Piutang Pajak	IDR	36.884	3.726	136.575	14.696	Taxes Receivable
Biaya Dibayar Dimuka dan Uang Muka	IDR	25.826	2.609	37.651	4.048	Prepaid Expenses and advance
Aktiva Lain-lain	IDR	35.702	3.606	30.524	3.282	Other Assets
Jumlah Aktiva Lancar			13.740		27.942	Total Current Assets
Kewajiban						Liabilities
Hutang Usaha Pihak Ketiga	AUD	(0.075)	(55)	(0.700)	(547)	Trade Payables
	CAD	(0.515)	(442)	(0.657)	(547)	Third Parties
	EUR	(0.070)	(84)	(0.064)	(88)	
	GBP	(0.053)	(91)	(0.225)	(431)	
	JPY	(0.006)	(0.058)	(0.468)	(5)	
	NOK	(0.647)	(96)	(1)	(192)	
	NZD	(0.014)	(10)	(0.104)	(75)	
	SGD	(6)	(4.046)	(2)	(1.487)	
	IDR	(10.103)	(1.021)	(39.405)	(4.237)	
Hutang usaha Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	CAD	(0.280)	(241)	(0.806)	(670)	Trade Payables Related Parties
Hutang Pajak	IDR	(48.567)	(4.906)	(31.151)	(3.349)	Taxes Payable
Kewajiban Lancar Lainnya	IDR	(51.195)	(5.171)	(39.705)	(4.269)	Other Current Liabilities
Kewajiban Imbalan Kerja	IDR	(115.785)	(11,695)	(166.367)	(17.889)	Provision for Employee Benefits
Jumlah Kewajiban			(27.858)		(33.786)	Total Liabilities
Kewajiban bersih			(14.118)		(5.844)	Net Liabilities

33. Informasi Segmen

Perseroan beroperasi hanya dalam satu segmen usaha dan geografis, yaitu penambangan nikel dan pengolahan di Indonesia. Seluruh produk Perseroan dijual berdasarkan kontrak penjualan jangka panjang.

34. Kewajiban Kontinjen

Pada tahun 2005 Perseroan mendapat informasi bahwa sebagian wilayah yang akan digunakan untuk pembangunan bendungan Karebbe, sebagai bagian dari rencana ekspansi Perseroan, berada dalam wilayah hutan lindung. Sehingga, untuk menggunakan area tersebut, Perseroan harus mendapatkan ijin dari Kementerian Kehutanan. Ijin tersebut telah diperoleh, namun Perseroan dalam proses untuk memohon perubahan atas ijin tersebut. Manajemen terus bekerja sama dengan Departemen Kehutanan dan berharap proses ini dapat selesai dalam beberapa bulan neraca.

Menurut Perseroan, adanya persetujuan informal ini, menunjukkan bahwa tidak ada halangan apapun untuk melanjutkan proyek Karebbe dan saat ini kegiatan rekayasa, desain dan pengadaan sehubungan dengan proyek ini masih terus berlangsung. Sampai 31 Desember 2005, biaya yang telah dikeluarkan untuk proyek Karebbe mencapai \$37 juta yang di catat sebagai Aktiva Tetap dalam Penyelesaian. Berdasarkan hasil pembicaraan positif dengan Kementerian Kehutanan, mengingat dukungan yang besar dari pemerintah dalam proyek ini dan masih berlangsungnya aktivitas yang berkaitan dengan proyek ini, maka manajemen berpendapat bahwa biaya yang telah dikapitalisasi sampai tanggal 31 Desember 2005 tersebut masih akan tetap mempunyai nilai tambah di masa depan.

Sebagai persyaratan dari ijin menteri kehutanan tersebut, Perseroan diminta untuk menyediakan lahan kompensasi sebanyak dua kali dari kawasan hutan yang akan dipakai (195 hektar). Namun sampai saat ini biaya untuk penyediaan lahan tersebut belum dapat ditentukan dengan tepat, karena negosiasi Perseroan dengan pemerintah setempat untuk menetapkan daerah mana yang akan dialokasikan untuk lahan kompensasi masih terus berlangsung. Perseroan yakin bahwa biaya berkenaan dengan komitmen ini tidak signifikan.

35. Cadangan Umum

Perseroan belum membuat cadangan umum sesuai dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas No.1/1995 yang ditetapkan bulan Maret 1995 yang mewajibkan Perseroan di Indonesia membuat cadangan umum sebesar 20 persen dari modal Perseroan yang ditempatkan dan dibayar penuh. Tidak ada ketentuan waktu kapan cadangan ini harus ditetapkan.

36. Peristiwa-Peristiwa Setelah Tanggal Neraca

Pada Rapat Umum pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan di Jakarta pada tanggal 2 Februari 2006, para pemegang saham menunjuk Ronald C. Aelick dan Robert D.J. Davies menjadi anggota Dewan Komisaris, menggantikan Logan W. Kruger dan Farokh S. Hakimi, yang mengundurkan diri baru-baru ini.

33. Segment Information

The Company operates in only one business and geographical segment, being nickel mining and processing in Indonesia. All of the Company's products are delivered under long-term sales contracts.

34. Contingent Liabilities

The Company became aware during 2005 that part of the area to be developed for the Karebbe Dam project as part of the Company's planned expansion, falls within a forest area. As a result, the Company was required to obtain approval from the Forestry Ministry for use of the land. A permit for use of the land was received, however, the Company is in the process of requesting amendment of the permit. Management continues to work with the Ministry of Forestry and expects this process to be resolved within a few months of balance sheet date.

As such the Company is of the view that there will be no obstacles to continuing the project and certain engineering, design and procurement activities are continuing. Expenditures on the project up to December 31, 2005 were approximately \$37 million, which is classified as Construction in Progress. Given the favorable discussions with the Forestry Ministry, the fact that this project is part of an overall expansion which is supported by the Government, and the fact that activities are continuing, management believes that the capitalized costs are not impaired as of December 31, 2005.

As a condition of the current forestry permit issued, the Company is required to provide to the government compensation land covering an area of two times the forest area to be used (195 hectares). However, at this time the cost of this commitment can not be determined precisely, as the Company's negotiations with the local government as to which area will be allocated for land compensation are still ongoing. The Company believes that the cost of such commitment will not be significant.

35. General Reserve

The Company has yet to set up a general reserve in accordance with the Indonesian Limited Company Law No.1/1995 introduced in March 1995 which requires Indonesian companies to set up a general reserve amounting to 20 per cent of the Company's issued and paid up capital. There is no set period of time over which this amount should be provided.

36. Subsequent Events

At an Extraordinary General Meeting of Shareholders in Jakarta on February 2, 2006, shareholders appointed Ronald C. Aelick and Robert D.J. Davies to the Board of Commissioners, replacing Logan W. Kruger and Farokh S. Hakimi who recently resigned.

Indonesia mengalami kesulitan ekonomi berkepanjangan yang diperburuk dengan melemahnya ekonomi global. Pemulihan stabilitas ekonomi di Indonesia sangat bergantung pada efektifitas kebijakan yang diambil pemerintah, keputusan lembaga pinjaman internasional, perubahan dalam kondisi ekonomi global dan faktor-faktor lain, termasuk perkembangan peraturan dan politik, yang berada di luar kendali Perseroan juga ikut berpengaruh.

Di sektor pertambangan secara umum, perusahaan-perusahaan menghadapi beberapa ketidakpastian sebagai berikut:

- ketidakpastian akibat tertundanya penyelesaian peraturan pelaksanaan Undang-Undang Otonomi Daerah dan upaya merevisi Undang-Undang tersebut;
- ketidakjelasan sehubungan dengan usulan perubahan peraturan dan undang-undang perpajakan; dan
- perselisihan yang berkelanjutan dengan komunitas lokal yang menuntut tambahan kompensasi dan permintaan jaminan pekerjaan dari perusahaan-perusahaan yang beroperasi di daerah mereka.

Secara keseluruhan, hal tersebut di atas memberi dampak yang tidak baik secara umum bagi perusahaan-perusahaan tambang, antara lain:

- kesulitan untuk memperoleh dana tambahan baik untuk pembiayaan ataupun pendanaan;
- pemerintah daerah memberi tekanan kepada perusahaan-perusahaan untuk memberi tambahan kontribusi untuk program pembangunan.

Ketidakpastian tersebut dapat, dengan berjalannya waktu, memberi dampak terhadap operasi dan hasil operasi Perseroan dan hal tersebut telah dipertimbangkan oleh manajemen ketika mengevaluasi kegiatan pada saat ini dan dimasa yang akan datang di Indonesia.

Namun demikian, Manajemen berpendapat Perseroan telah menunjukkan reputasi sebagai warga usaha yang baik dan menyelenggarakan usahanya sesuai dengan ketentuan dalam Kontrak Karya sehingga kecil kemungkinan bahwa kegiatan operasi dan kinerja keuangan Perseroan untuk tahun 2006 akan terpengaruh oleh ketidakpastian tersebut di atas. Selain itu, produk nikel dalam matte Perseroan, yang merupakan produk setengah jadi, dijual di pasar ekspor sesuai dengan kontrak "harus ambil" jangka panjang dalam mata uang Dolar AS. Operasi dan kinerja keuangan Perseroan dapat dipengaruhi secara negatif oleh harga nikel, yang pada gilirannya juga tergantung pada permintaan dan penawaran nikel di pasaran dunia, harga minyak dan curah hujan yang memadai untuk menjalankan Pembangkit Listrik Tenaga Air.

37. Informasi Komparatif

Perbandingan angka-angka tertentu pada Catatan 23 berkaitan dengan Harga Pokok Penjualan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004 telah direklasifikasi agar sesuai dengan pelaporan di tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005. Sebelumnya angka Harga Pokok Penjualan termasuk biaya lain-lain sebesar 7,475 dolar AS yang diklasifikasikan sebagai bagian dari Beban Lain-lain di Laporan Keuangan tahun 2005.

Indonesia continues to experience economic difficulties. Indonesia's return to economic stability depends on the effectiveness of measures taken by the government, decisions of international lending organizations, changes in global economic conditions and other factors including regulatory and political developments, which are beyond the Company's control.

In the mining sector in general, companies are facing the following additional challenges:

- uncertainty due to delays in finalizing the implementing regulations for the Regional Autonomy Laws as well as calls to revise these Laws;
- confusion regarding recent and proposed changes to taxation laws and regulations; and
- continued disputes with local communities who are requesting additional compensation from companies operating in their areas.

Collectively, these challenges are adversely affecting mining companies in general in the following manner:

- difficulties in seeking additional financing both in terms of cost and/or the amounts of funding provided; and
- local governments applying pressure to companies to contribute additional funds to development programs.

The above challenges may, in time, affect the Company's operations and related results and have been carefully considered by management when evaluating the level of current and future activity in Indonesia as well as any impact or impairment on its existing operations.

However, management believes that the Company has established a reputation as a good corporate citizen and has conducted its business pursuant to the terms of its Contract of Work and that its results of operations or financial condition in 2006 are therefore not expected to be materially affected by these uncertainties. In addition the Company's nickel in matte, an intermediate product, is sold in export markets pursuant to long term U.S. dollar denominated "must take" contracts. The Company's operations and financial performance may be adversely affected by the price of nickel, which in turn will be determined by the worldwide nickel supply and demand, oil price and sufficient rainfall to maintain hydroelectric power generation.

37. Comparative Figures

The comparative figures in Note 23 regarding Cost of Goods Sold for the year ended December 31, 2004 have been reclassified to conform to the presentation for the year ended December 31, 2005. Previously the Cost of Goods Sold amount included other expenses amounting to \$7,475 which are classified as Other Expenses in the 2005 Financial Statements.

ISTILAH PERTAMBANGAN DAN PROSESNYA | GLOSSARY OF MINING AND PROCESSING TERMS

Kalsin Calcine	Kalsin adalah produk yang dihasilkan tanur pereduksi dan berfungsi sebagai bahan untuk tanur peleburan elektrik.	The output of a reduction kiln. Calcine serves as the feed material for our electric smelting furnaces.
Bijih dari Timur East-type ore	Jenis bijih yang banyak terdapat di blok pertambangan Sorowako Timur dan juga di areal pertambangan Petea. Kandungan mineral dari tipe bijih ini lebih seragam bila dibandingkan dengan tipe bijih di Sorowako Barat, karena bijih itu berada dalam batu-batuan peridotite yang mengandung mineral serpentine dan tanah liat saprolite dengan kandungan serpentine.	The type of ore prevalent in our Sorowako East mining block and also in our Petea mining location. Mineralization in this type of ore is more uniform than in West-type ore, since it is contained within serpentinized peridotite boulders and serpentine saprolite clay.
Matte Tanur Furnace matte	Matte tanur adalah hasil dari proses peleburan, dan digunakan sebagai umpan untuk alat pengubah.	The product of the smelting process. This is used as the feed product for the converters.
Laterite	Tanah merah yang terdiri dari tanah liat yang diperkaya dengan kandungan nikel, sebagai bahan untuk membuat bijih nikel. Laterite juga mengandung banyak besi, magnesium dan kobalt. Laterite merupakan hasil dari proses laterisasi batu yang terbentuk oleh panas, peridotite. Laterite terdiri dari dua lapisan, lapisan bawah yang mengandung saprolite dan lapisan atasnya yang mengandung limonite.	A red-colored soil composed of clay that is sufficiently enriched in nickel to make nickel ore. Laterite is also enriched in iron, magnesium and cobalt. It results from the laterization of igneous rock, peridotite. Laterite consists of two layers: a lower layer of saprolite and an overlying zone of limonite.
Bursa Logam London LME	Bursa Logam London ("LME") adalah pasar komoditi untuk perdagangan bahan dasar dan logam, termasuk nikel. Setiap hari, produsen, pembeli dan penjual menggunakan LME sebagai akses ke harga nikel di pasar terbuka yang banyak digunakan di industri sebagai harga acuan dalam transaksi.	The London Metal Exchange, a terminal market for the trading of materials and metals, including nickel. Producers, consumers and traders use the LME to reach, on a daily basis, open market prices for nickel, which are widely used throughout the industry as reference prices for physical transactions.
Megawatt (MW)	1.000.000 watt, ukuran untuk tenaga.	1,000,000 watts, a measure of power.
Endapan Mineral Mineral deposit	Kumpulan mineral dengan kandungan logam secara alami yang memiliki nilai jual.	A naturally occurring concentration of minerals containing metals of economic interest.
Nikel dalam Matte Nickel in matte	Produk setengah jadi yang dapat dijual secara komersial yang berasal dari bijih yang mengandung nikel. Nikel dalam matte adalah produk utama kami.	An intermediate product in the production of commercially saleable nickel made from nickel containing ores. Nickel in matte is our principal product.
Tambang Terbuka Open pit mining	Jenis pertambangan di mana seluruh kegiatan penambangannya dilakukan di permukaan tanah.	A type of mining where all activity is located above the ground.
Bijih Ore	Bagian dari endapan mineral yang diekstraksi.	A portion of a mineral deposit that is extracted.
Lapisan Sisa Overburden	Lapisan sisa bernilai rendah yang harus dibuang untuk mencapai bijih di daerah pertambangan kami.	The low-value waste layer that must be removed to access ore at our mining sites.
Tanur Pereduksi Reduction kiln	Tabung panjang berputar dengan diameter besar yang digunakan untuk memanaskan bijih sampai 750 derajat Celcius dan pada titik tersebut, bijih bereaksi secara kimiawi dan sudah siap untuk dimasukkan ke dalam tanur peleburan elektrik.	A long, large diameter rotating cylinder that is used to heat ore to about 750 degrees Celsius, at which point the ore undergoes a chemical reaction, making it suitable for introduction into the electric smelting furnace.
Stasiun Penyaring Screening station	Lokasi pada pertambangan kami, di mana bahan mentah dimasukkan ke dalam proses pengolahan awal, termasuk pembersihan dari batu-batuan dan lain-lainnya.	The locations at our mining sites where run-of-mine material is brought for initial processing, including removal of low-grade boulders and other waste material.
Peleburan Smelting	Proses pengolahan kalsin, sebagai hasil dari tanur pereduksi, dilebur dengan tanur listrik untuk memisahkan terak dari campuran nikel-sulfur-besi yang terdapat dalam kalsin. Proses ini menghasilkan matte tanur listrik.	A process whereby calcine, the output of the reduction kiln, is melted through the use of an electric arc furnace separating slag from the denser nickel-sulfur-iron mixture present in the calcine. This process produces electric furnace matte.
Bijih dari Barat West-type ore	Jenis bijih ini banyak terdapat di blok tambang Sorowako Barat. Mineralisasi bijih dari jenis ini terkonsentrasi di tanah liat saprolite yang kaya dengan goethite; batu-batuan peridotite yang tidak mengandung mineral serpentine di dalam bijih jenis ini termasuk berkadar nikel sangat rendah.	The type of ore prevalent in our Sorowako West mining block. Mineralization in this type of ore is concentrated in goethite-rich saprolite clay, the un-serpentinized peridotite boulders, also present in this ore type, have a very low nickel content.
Ton Basah wet tonne	Satu ton material, termasuk berat air yang terkandung di dalamnya.	One tonne of material including the weight of free water associated with the material.





PT International Nickel Indonesia Tbk

Plaza Bapindo - Citibank Tower, 22nd Fl.

Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55

Jakarta 12190 - Indonesia

Tel: (021) 524 9000, Fax: (021) 524 9020

www.pt-inco.co.id